

**PEMBELAJARAN KITAB FATH AL-QARI>>>B DALAM  
MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN FIQHI IBADAH SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN  
DDI AL-IHSAN KANANG KAB. POLMAN**



PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
TAHUN 2022

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI


Penguji penulisan Tesis saudara/i Nama Arham Nim, 202023886108035 mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Prodi, Pendidikan Agama Islam setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pembelajaran Kitab Fath al-Qarib Dalam Mengembangkan Pemahaman Fiqhi Ibadah Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kab. Polman, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Sesuai Prodi.

Ketua	:	Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M. A	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Abd. Halik, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	:	Dr. Firman, M.Pd.	(.....)
Penguji II	:	Dr. Buhaerah, M.Pd.	(.....)

Parepare, 19 Agustus 2022

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare,

  
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720703 199803 2 001

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arham  
Nim : 202023886108035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembelajaran Kitab fath al-Qarib Dalam Mengembangkan Pemahaman Fiqhi Ibadah Santri Di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kab Polman

Menyetakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 04 September 2022 M /1443 H

Mahasiswa



10000  
METERAL  
TEMPEL  
94E2AJX917753826

ARHAM

NIM: 2020203886108035

PAREPARE

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا عَن هَدَانِ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَّا يَوْمَ الدِّينِ آمَنَّا بَعْدُ.

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah berikan kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: model pembelajaran berbasis masalah pada program takhassus pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian yang penulis lakukan begitu banyak kendala yang dialami selama melakukan penelitian tesis ini. Dan *Alhamdulillah* atas berkat ridho dan pertolongan yang Allah berikan kepada penulis serta optimisme yang penulis lakukan dan kerja keras tanpa ada kata lelah, pada akhirnya penulisan ini telah selesai.


Teuntuk kepada kedua orang tua penulis yang selama ini memberikan masukan kepada penulis serta didikan yang mampu membawa penulis sampai pada titik penyelesain, penulis juga menyampaikan permohonan dan penghargaan dan ucapan terimakasih atas bantuan semua pihak terutama:

1. Dr. Hannani, M.Pd, selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan IAIN Parepare menuju kearah yang lebih baik.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. sealaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare dan, Dr. Usman, M.Ag, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada program pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A, Dr. Abd. Halik, S.Pd.I, M.Pd, Sebagai pembimbing I dan II atas saran dan bimbinganya dalam penyelesaian tesis ini.

4. Pimpinan dan Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Segenap civitas akademik dilingkungan IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
6. K.H. Nasrullah, S.H, selaku pimpinan pondok pesantren DDI al-Ihsan kangang, serta semua tenaga pendidik pada pondok pesantren DDI al-Ihsan kangang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Kepada semua guru, teman, saudara dan saudara seperjuangan penulis yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyusunan penelitian ini
8. Tekhusus kepada teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan motivasi pada segala aspek.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut diatas, perkuliahan dan penelitian ini tidak mungkin bisa terwujud. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan semoga pula semua partisipan akan dibalas oleh Allah swt. *Amin*.

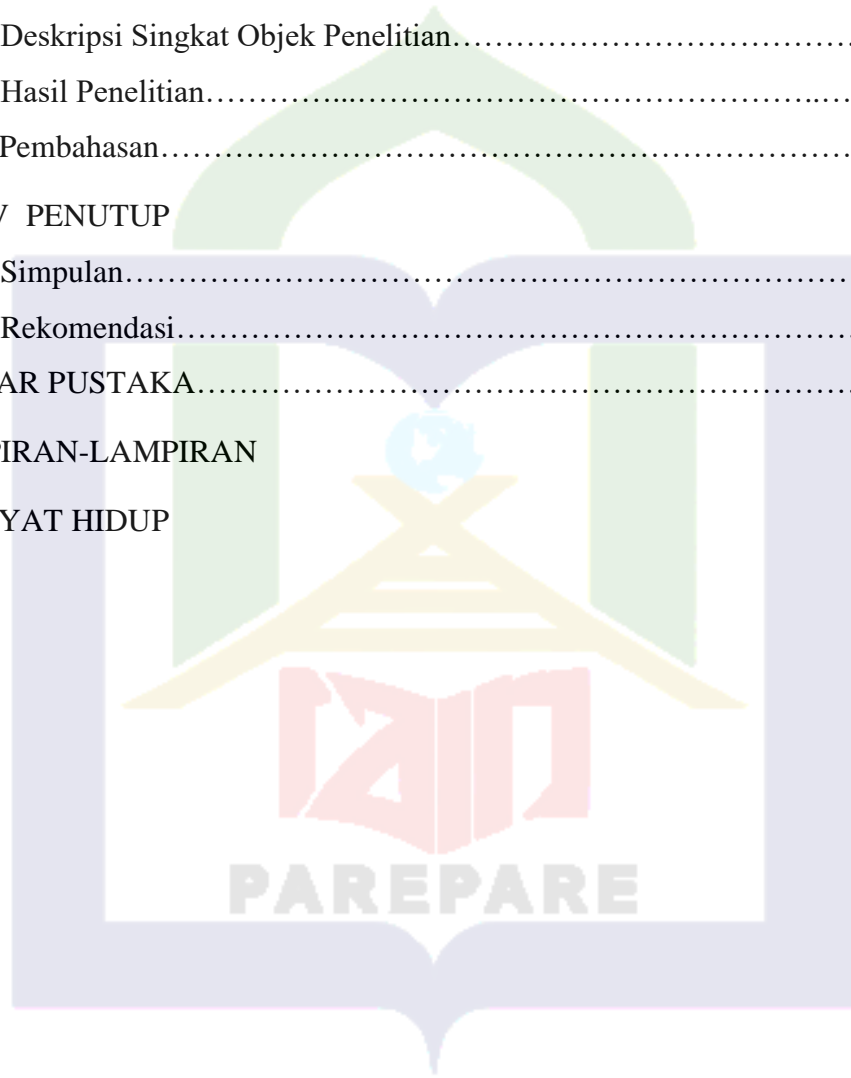
Parepare, 2022.  
Penyusun,

  
(ARHAM)  
NIM: 2020203886108035

## DAFTAR ISI

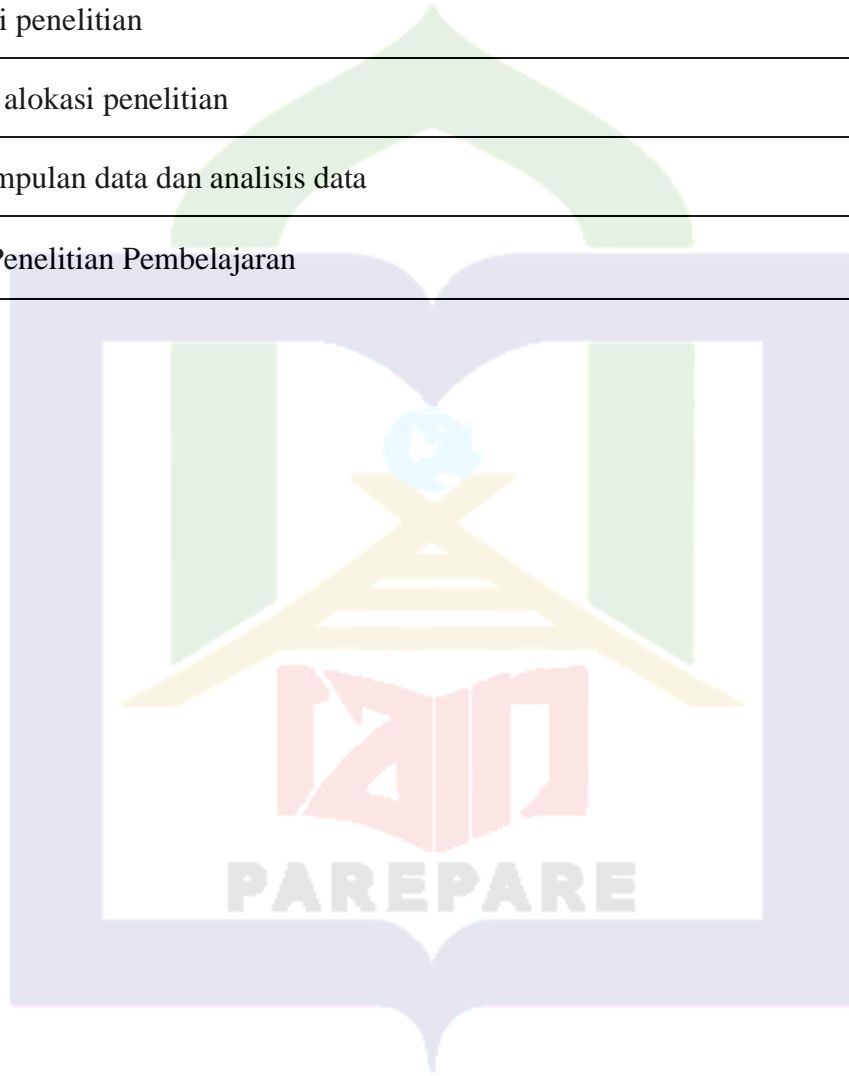
SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian.....	13
C. Rumusan Masalah.....	23
D. Tujuan Dan Kegunaan.....	23
E. Garis Besar Tesis.....	25
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Telaah Pustaka.....	27
B. Landasan Teori.....	30
C. Indikator.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	43
B. Sumber Data.....	43
C. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	45
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Tahapan Pengumpulan Data.....	47

F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	51
H. Metode Pengelolaan dan Uji Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan.....	113
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	19
B. Rekomendasi.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR BAGANG

Judul Bagang	Hal.
Fokus penelitian	14
Asumsi penelitian	25
Waktu alokasi penelitian	42
Pengumpulan data dan analisis data	44
Hasil Penelitian Pembelajaran	53





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\`a	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\`al	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya&gt;'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ...ى	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>ya&gt;'</i>	ĩ	i dan garis di atas
و	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	ũ	u dan garis di atas

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

#### 4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at}fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fa>dilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

أَلْحَقَّ : *al-haqq*  
نُعَيْمٌ : *nu‘ima*  
عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur' ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. Lafz} al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudā filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ dīnullāh دِينَ اللَّهِ billā h

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmatillāh

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazi> bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur‘ān*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

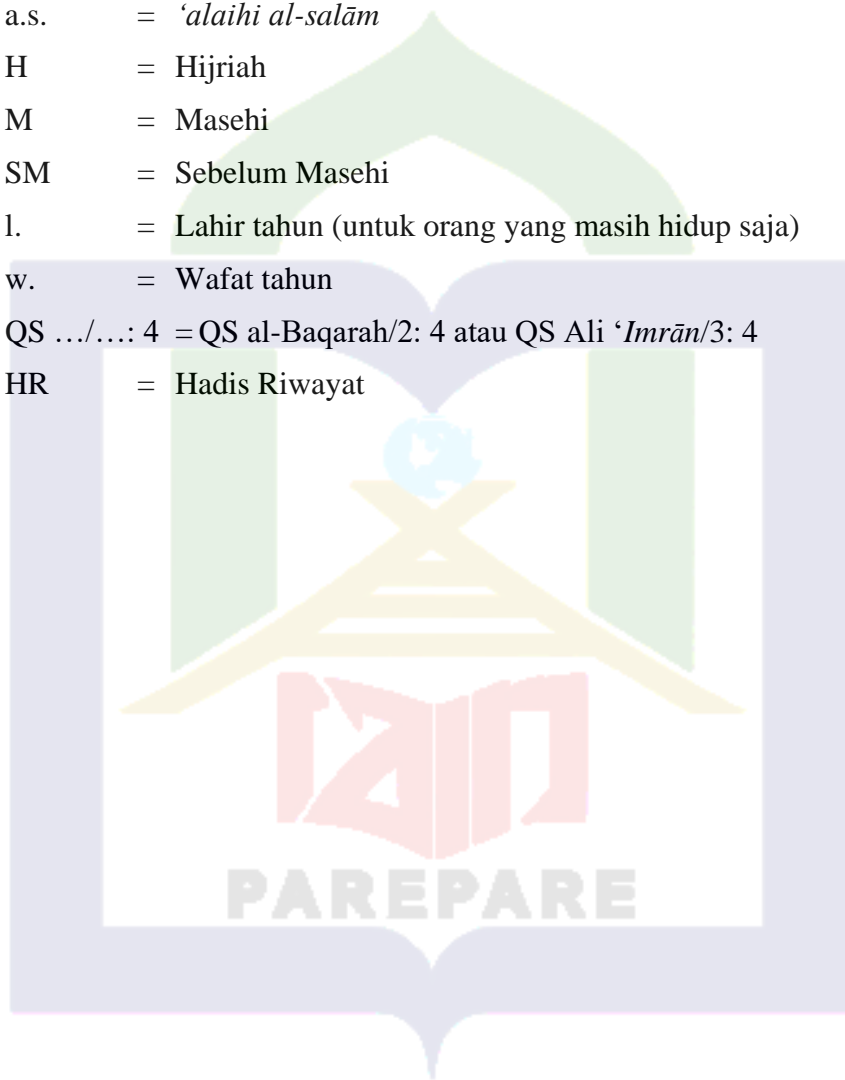
Abū al-*Walīd* Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat



## ABSTRAK

Nama : ARHAM  
Nim : 2020203886108035  
Judul Tesis : Pembelajaran Kitab Fath al-Qarib Dalam Mengembangkan Pemahaman Fiqhi Ibadah Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

---

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan selesai untuk dibahas. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan merupakan salah satu pokok bahasan yang menjadi perhatian khusus bagi para pendidik. Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan ialah membekali anak-anak tentang pemahaman ilmu fiqhi yang menjadi bagian pokok untuk dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan yang di ajarkan oleh Rasulullah saw. Maka tugas pondok pesantren ialah menghasilkan santri dan santriwati yang mampu memahami fiqhi. Pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran fiqhi menggunakan kitab fath al-qarib yang dianggap mampu memberikan pemahaman kepada santri tentang fiqhi, pembelajaran ini sudah berjalan sekitar 6-7 tahun atas inisiatif para ustad dan pimpinan pondok.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalisticm, sementara teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data serta penerikan kesimpulan. Uji kebasahan data menggunakan kredibilitas triangulasi sumber, waktu dan tempat.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Desain Pembelajaran kitab fath al-qarib mencakup didalamnya beberapa materi fiqhi tentang ibadah yang dapat membantu santri dan santriwati mengembangkan kualitas pemahaman mereka tentang fiqhi. 2. Implementasi pembelajaran fiqhi dalam kitab fath al-Qarib, dengan menerapkan beberapa strategi, metodel serta langkah-langkah yang diterapkan dalam pengimplementasian pembelajaran fiqhi tersebut. 3. Model pembelajaran kitab fath al-Qarib dalam mengembangkan pemahaman santri tentang fiqhi ibadah. .model yang diterapkan mencakup perencanaan dan pendekatan dalam menerapkan pembelajaran kitab fath al-Qarib.

Kata Kunci: *Pembelajaran kitab fath al-Qarib dalam mengembangkan pemahaman fiqhi ibadah santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang.*



## ABSTRACT

Name : Arham  
NIM : 2020203886108035  
Title : The Study of the Book of Fath al-Qarib in Developing Fiqhi worship Understanding of Santri at the DDI Al-Ihsan Kanang Islamic Boarding School, Polewali Mandar Regency

---

Education is an unfinished thing to discuss. Along with the development of the era, education is one subject of special concern for educators. One education that must be considered is equipping children with an understanding of Fiqhi, which is the main part to perform worship according to the demands of the Prophet Muhammad, peace be upon him. So, Islamic boarding schools are to educate santri and santrwati: to understand Fiqhi. The DDI Al-Ihsan Kanang Islamic boarding school is one of the Islamic boarding schools that implements Fiqh learning to use the fath Al-qarib book which can provide understanding to students about Fiqh, this learning has been running for about 6-7 years at the initiative of the ustadzs and boarding leaders.

This type of research is a qualitative, naturalistic research, while the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The validity test of data using triangulation credibility of sources, time and place.

The results: 1. The learning design of the book of fath Al-qarib includes several fiqh materials about worship that help students to develop the quality of their understanding of fiqh. 2. Implementation of fiqhi learning in the book of fath Al-Qarib, by applying several strategies, methods and steps that are applied in implementing the fiqh learning. 3. The learning model of the book of fath Al-Qarib in developing students' understanding of the fiqh of worship. The model applied includes planning and approaches in applying the study of the book of fath Al-Qarib.

**Keywords:** *Study of the book of fath Al-Qarib in developing an understanding of the fiqh worship for students at the DDI Al-Ihsan Kanang Islamic boarding school.*



PAREPARE

## تجريد البحث

الإسم : أرهام  
رقم التسجيل : ٥٣٠٨٠١٦٨٨٣٠٢٠٢٠٢ :  
موضوع الرسالة : دراسة كتاب فتح القريب في تنمية فهم العبادة الفقهية لطلاب بمعهد دار الدعوة والارشاد الإحسان كاتفغ بوليوالي ماندار رينبسي

التعليم عمل غير منتهي للمناقشة مع الزمن يعد التعليم أحد الموضوعات ذات الأهمية الخاصة للمعلمين من التربية التي يجب مراعاتها تجهيز الأطفال حول فهم علم الفقه وهو الجزء الرئيسي لتكون قادراً على أداء العبادة وفقاً لما علمه النبي محمد. ثم مهمة المدرسة الداخلية الإسلامية إنتاج الطلاب والطالبات قادر على فهم الفقه. معهد دار الدعوة والارشاد الإحسان كاتفغ هي مدرسة داخلية الذين يطبقون تعلم الفقه بالكتاب فتح القريب التي تعتبر قادرة على توفير الفهم للطلاب حول الفقه. استمر هذا التعلم لمدة ٦-٧ سنوات بمبادرة من الأساتذ وقادة الكوخ.

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي طبيعي بينما كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. اختبار صحة البيانات باستخدام مصداقية توثيق المصادر والزمان والمكان.

نتائج هذه الدراسة: (١) تصميم دراسة الكتاب فتح القريب يتضمن بعض المواد الفقهية في العبادة والتي يمكن أن تساعد الطلاب سنثري والطالبات على تطوير جودة فهمهم للفقه. (٢) تنفيذ التعلم الفقه في الكتاب فتح القريب من خلال تطبيق عدة استراتيجيات وطرق ومخطوات التطبيقية في تطبيق التعلم الفقه. (٣) النموذج التعليمي لكتاب فتح القريب في تنمية فهم الطلاب لفقه العبادة يشمل النموذج المطبق على التخطيط والمنهج في تطبيق دراسة كتاب ويضم النموذج المطبق على التخطيط والمنهج في تطبيق دراسة كتاب فتح القريب.

الكلمات الرئيسية: دراسة كتاب فتح القريب في تنمية فهم العبادة الفقهية لطلاب بمعهد دار الدعوة والارشاد الإحسان كاتفغ.

PAREPARE

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah masalah yang tidak akan ada habisnya untuk dibahas dan dikaji, pendidikan merupakan sebuah hal yang tidak akan terlupakan dari kehidupan manusia karena manusia adalah subjek sekaligus objek pendidikan, esensi substantif manusia dalam mengembangkan dan menghadapi masalah memerlukan sebuah penyelesaian, dengan melalui pendidikan manusia mampu untuk menyelesaikan masalah dalam setiap kehidupan.

Manusia yang terlibat dalam setiap elemen kehidupan dengan beberapa dimensi, baik itu dimensi sosial, budaya, psikologi, ekonomi, dan berbagai macam hal lainnya berkaitan langsung atau tidak langsung butuh sebuah tretmen praktis yang dapat digunakan, keterlibatan manusia dengan bersentuhan langsung dengan berbagai macam dimensi itulah yang dapat menimbulkan sebuah persoalan dalam kehidupan yang rumit dan sistematis karena setiap masalah akan selalau ada hubungannya dengan masalah lainnya, saling memberikan efek dari berbagai macam dimensi dan saling tarik menarik dari permasalahan tersebut.

Manusia adalah ciptaan yang paling sempurna di sisi Allah swt, hal ini bisa kita lihat dengan adanya pola pikir dan rekayasa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses kehidupan manusia dari masa kemasa berikutnya tampak mengalami peningkatan dan perubahan. Berbeda dengan keberadaan manusia sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka sejatinya manusia adalah ciptaan Allah yang butuh pada pendidikan dalam tumbuh kembangnya kehidupan manusia didunia ini sebagaimana yang telah di sebutkan dalam Q.S. al-Naha>l/16:125

أَدْعُوا إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (١٢٥)

Terjemahnya:

Serulah (manusia) dengan jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.<sup>1</sup>

Dalam tafsir Al-Maraghi makna (أَدْعُوا) disebutkan sebagai berikut :

أَيُّ أَدْعُ أَيُّهَا الرَّسُولَ مَنْ أَرْسَلَكِ إِلَيْهِمْ رَبُّكَ بِالذُّعَاءِ إِلَى شَرِيعَتِهِ الَّتِي شَرَعَهَا لِحَلْقِهِ بِوَحْيِ اللَّهِ  
الَّذِي إِلَيْكَ يُوجِّهُهُ

Yaitu serulah atau ajaklah wahai Rasul (Nabi Muhammad saw.) apa yang Tuhanmu utus kepada mereka dengan seruan atau ajakan untuk menjalankan syariat-Nya yang telah ditetapkan kepada makhluk-Nya melalui perantara wahyu Allah yang diwahyukan kepadamu. Jadi menurut tafsir al-Maraghi kata (أَدْعُوا) ini menunjukkan arti ajakan atau seruan untuk menjalankan syari'at Allah melalui Nabi Muhammad swa<sup>2</sup>.

Adapun hubungan ayat tersebut dengan penelitian yang peneliti kaji adalah cara agar peserta didik mudah dalam menerima pelajaran saat proses belajar, untuk melanjutkan dakwah Nabi Muhammad saw dengan penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan minat belajar para generasi berikutnya yang diharapkan mampu memberikan kemampuan terbaiknya dalam menerima pembelajaran yang akan diamalkan ketika tiba masanya.

Pendidikan adalah kebutuhan yang paling dasar bagi setiap manusia dan menjadi bagian terpenting bagi peradaban manusia. Pendidikan menjadi pokok yang paling inti bagi kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan didunia ini, pendidikan merupakan potensi yang pertama untuk bisa meraih kehidupan dimasa

<sup>1</sup> Kemenag Qur'a>n dan Terjemahan, , *lajnah pentashihan Alqur'an*, Jakarta: 2019.h 128

<sup>2</sup> Zain Pannani, "Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125, Kajian Tentang Metode Pembelajaran", Skripsi, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2014, h. 43

depan. Pendidikan secara umum bisa dimaknai dengan penagajaran orang dewasa yang diberikan terhadap anak-anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.<sup>3</sup>

Hakikat manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Inilah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk yang lainnya. Fitrah merupakan faktor yang mampu membuat kemampuan dasar perkembangan manusia yang dibawa sejak dilahirkan dan merupakan potensi awal untuk mengembangkna manusia yang dibawa sejak lahir yang merupakan potensi awal untuk berkembang. Mesalnya, kemampuan dasar beragama, manusia dibekali kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.

Fungsi akal yang diberikan kepada manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berfikir, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, berkembang, dan beragama. Potensi-potensi seperti inilah yang harus diimplementasikan dan ditumbuh kembangkan dalam menjalani kehidupan didunia ini melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kedepan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah di akhirat kelak.

Pendidikan yang berasal dari agama yang memiliki andil yang cukup besar untuk menjawab persoalan-persoalan dekadensi moral seperti kehilangan gigi taringnya, seakan tidak memiliki energi untuk memberikan kontribusi yang cukup untuk mengatasi persoalan atau paling tidak bisa menetralsir keadaan, masalah ini tidak lepas dari kaburnya tujuan pendidikan agama itu sendiri yang akan berakibat pada aplikasi pendidikan lainnya yang terkait dengan pendidikan.

---

<sup>3</sup> Burhanuddin Salam, Pengantar Padagogik, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), h. 4

Khazanah Islam yang merupakan agama samawi memberikan rungan? yang cukup luas pada persoalan pendidikan, firman Allah dalam Q.S A>li Imra>n/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - (١٠٤)

Terjemahnya:

Dan ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” mereka berkata: ”Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifa) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya denganmemuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman: ”Sesungguhnya aku mengetahui apa yang engkau tidak ketahui.<sup>4</sup>

Salah satu cara yang harus dilakukan agar tercipta manusia yang berpengetahuan adalah adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendirikan berbagai lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal mulai dari tingkatan paling bawah sampai dengan tingkatan yang oaling tinggi dan salah satu pendidikan yang diakui diindonesia ialah pondik pensantren. Sesuai dengan yang termaktub dalam undang-undang.

Undang-undang Bab II Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional yang tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti yang baik, sehat, berilmu, cakap serta kreatif, dan menjadi warga negara yang demokrasi.<sup>5</sup> Undang-undang Sisdiknas pasal I tahun 2003 menyatakan di antara

<sup>4</sup> Kemenag, Qur'a>n dan Terjemahan *lajnah pentashihan Alqur'an*, h. 63

<sup>5</sup> Dr. Sukiman, M.Pd. “Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga Dirjen Paud Dan Dikmas Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan,” Semarang 13 maret 201, h. 3. Lihat juga undang-undang republik indonesia nomor 20, tentang sistem pendidikan nasioanal 2003



tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia.<sup>6</sup>

Undang-undang pesantren BAB III pasal 18 No. 2 Tentang kurikulum pesantren sebagaimana ayat 1 adalah menerapkan kurikulum Muadalah yang terdiri dari kurikulum pesantren dan umum yang dikembangkan oleh pesantren dengan berbasis Kitab Kuning atau Dirasah Islamiyah dengan pola muallimin<sup>7</sup>

Selain itu UUD Nomor 18 tentang pesantren menjadi sejarah baru dalam bentuk rekognasi (pengakuan) Negara terhadap pesantren yang eksistensinya sudah ada berabad-abad silam, jauh sebelum Tanah Air ini merdeka. Tidak hanya rekognisi, UU tentang pesantren juga bagian dari afirmasi dan fasilitasi ke[ada dunia pondok pesantren<sup>8</sup>.

Perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan terhadap pendidikan maka ada beberapa macam pendidikan yang bisa ditempuh untuk memenuhi kebutuhan setiap orang terhadap pendidikan. Di antara macam-macam pendidikan antara lain: pertama, lembaga pendidikan formal, pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara teratur, bertingkat dan memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pemerintah, proses pembelajaran formal itu juga dilaksanakan di sekolah. Kedua, pendidikan non formal, adalah pendidikan yang prosesnya dilaksanakan secara teratur dan dengan sadar tetapi tanpa mengikuti aturan yang ketat. Ketiga, pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan oleh

---

<sup>6</sup> Fahtul Jannah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", dalam jurnal *Dinamika Ilmu* Vol.13. No2, desember 2003, h. 162-163.

<sup>7</sup> <https://jdih.bumn.go.id/baca/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202019.pdf> diakses pada tanggal 16 maret 2016, pada jam 23:28

<sup>8</sup> <https://diy.kemenag.go.id/2772-uu-nomor-18-tahun-2019-tentang-pesantren-untuk-siapa.html> di akses pada tgl 16 maret 2022, jam 23:13

seseorang melalui pengalaman hidupnya dengan sadar atau tidak sadar semasa hidupnya, pendidikan ini dapat berlangsung dikeluarga, pergaulan sehari-hari dan dalam pekerjaan keluarga dan kontrak langsung pada organisasi.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam pembangunan watak bangsa, masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggung jawab

Pembelajaran kitab fath al-Qarib adalah rangkaian kegiatan proses belajar santri dan santriwati untuk mengembangkan pemahaman fiqhi ibadah santri yang diharapkan, mampu menagmalakan ilmu tersebut dalam keseharian santri. Pendekatan yang dilakukan menggunakan berfikir secara ilmiah. Menurut darmansyah, strategi pembelajaran merupakan cara perorganisasian dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dilakukan oleh guru untuk membantu terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran yang dilakukan<sup>9</sup>.

Sedangkan model atau strategi menurut tim pengembangan ilmu pendidikan fakultas ilmu pendidikan UPI, pola rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mendapatlan hasil yang diinginkan. Strategi pembelajaran belum mengarah ke hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran secara menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, maka strategi dilakukan untuk tujuan yang tertantu. Maka tidaklah ada strategi jika tidak memiliki tujuan yang akan tercapai<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> <https://sc.syekhnutjati.ac.id/>. Diakses pada tanggal 15 April 2022 pada jam 13:22

<sup>10</sup> ME Kokek koerniantono, strategi pembelajaran. Artikel, dosen Program studi PKK di sekolah tinggi pastoral IPI Malang, h. 127



Istilah desain pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dalam pembelajaran, meliputi suatu model pendekatan yang luas dan menyeluruh. Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengaplikasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Robinson berpendapat bahwa desain merupakan rencana yang mencaerminkan kesadaran suatu lembaga tentang kapan, dimana, serta bagaimana mereka harus bersain dalam menghadapi lawan tujuan ataupun maksud yang tertentu sesuai tujuan<sup>11</sup>. Strategi pembelajaran adalah ilmu yang membahas tentang cara penyajian materi pembelajaran kepada peserta didik atau santri untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah mudah untuk diterima agar memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengolahan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran kooperatif siswa perlu berkomunikasi satu sama lain.

Begitu pentingnya model dan desain pembelajaran yang dilakukan baik secara formal ataupun non formal, oleh karena itu sebagai tenaga pendidik harus

---

<sup>11</sup> <https://pengajar.co.id/strategi/> diakses pada tanggal 10 Januari 2022 Jam 23:20

mempertahankan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yang semuanya dikembalikan kepada al-Qur'an dan hadis.

Perkembangan zaman membawa dampak terhadap berbagai elemen yang ada di dunia. Di dunia pendidikan khususnya memberikan dampak positif dengan munculnya model-model yang dikembangkan oleh para mediator pendidikan di era moderen ini. Di era globalisasi telah mengantarkan pendidikan kearah yang lebih maju dan dengan terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang moderen. Tetapi ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yakni dengan pembelajaran ilmu fiqih menggunakan kitab Fath al-Qari seperti yang ada di pondok Pesantren di al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal, berusaha memberikan wahana bagi para generasi berikutnya yang sekaligus penerus estapet berikutnya utamanya generasi muda Islam dalam menghadapi situasi yang semakin rumit.<sup>12</sup> Lembaga pendidikan yang bernaungan pada sebuah yayasan Islam berbasis pesantren itu mengusung pembelajaran yang berbasis kitab kuning dalam materi pembelajarannya yang dipelajari di pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Kontribusi pondok pesantren, sebagai perintis pendidikan pertama di Indonesia, sudah menjadi panutan bagi lembaga kependidikan Islam lainnya secara makro. Untuk itu pondok pesantren harus melakukan rekonstruksi dan model desain

---

<sup>12</sup> Istihana, "Pesantren dan Pengembangan Sosial Skill" Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, September(2009). h. 119.

pembelajaran yang sistematis dan ideal, tujuan yang diperlukan bagi pendidikan khusus dibidang penganalisisan terhadap kitab kuning juga sosio-budaya bangsa. Dalam sistem pembelajaran kitab kuning dan juga hubungan kitab kuning dan pesantren misalnya oleh Maragustam dengan menyabut sebagai tradisi yang sudah stabilitas.<sup>13</sup> Bigitu juga Mastuhu yang mengatakan kitab kuning adalah salah satu unsur dalam pesantren tersebut.<sup>14</sup> Budaya kitab kuning dipesantren tidak terlepas dari hubungan intelektual keagamaan dengan para ulama Haramayn dan Hadaramaut,tempat dimana pimpinan-pimpiana pesantren belajar agama.<sup>15</sup>

Permasalahan fiqih diera globalisasi semakin kompleks. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat munculnya beberapa permasalahan baru yang menuntut alumni lembaga pendidikan Islam agar mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Persoalan dalam ranah fiqhi terus berkembang seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi menyebabkan arus yang begitu cepat dan tidak dapat dibendung serta begitu banyak dan beragam arus informasi.

Menurut pandangan Anas Musadi, pada era modern saat ini, permasalahan fiqih semakin merajalela dan semakin berkembang. Salain itu, pola pikir masyarakat yang tinggal dipedesaan juga semakin berkembang dan kritis. Oleh karena itu, tokoh agama (ulama, kiyai) harus ikut serta dalam perkembangan informasi yang bersiafat kontemporer dan mampu mengaitkannya dengan ilmu ushul fiqhi dengan tujuan memberikan solusi dari permasalahan fiqih yang muncul dikalangan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Abdu al-Rahman as-Segaf, *pendidikan islam Indonesia* (Yogyakarta: suka pres, 2007), h. 90

<sup>14</sup> Mastuhu, *dinamika system pendidikan pesantren* (Jakarta: ININS, 1994), h. 25

<sup>15</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara* ( Bandung: Mizam 2004), h. 23

Jika tokoh agama tidak memperhatikan permasalahan-permasalahan yang bersifat kontemporer tersebut, tentu akan mengurangi perhatian masyarakat terhadap tokoh agama dan lulusan lembaga pendidikan Islam.<sup>16</sup>

Penyelesaian terhadap masalah-masalah fiqhi kontemporer ditengah masyarakat tidak dimonopoli oleh para ulama. Setiap lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan islam memiliki tanggung jawab untuk menjadi sosok yang bisa menjawab dan menuntaskan masalah baru yang muncul dimasyarakat. Inilah fungsi dari lembaga pendidikan islam. Salah satu misi pendirian lembaga pendidikan islam ialah untuk meringankan masyarakat disekitar untuk menyelesaikan masalah dalam ranah agama, seperti fiqhi. Inilah salah satu tujuan pendidikan islam yang masuk dalam kategori tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat secara umum yang terus berkembang dan berubah-ubah<sup>17</sup>

Semakin rumitnya permasalahan fiqhi ditengah-tengah masyarakat menuntut lembaga pendidikan islam mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk mampu merespon permasalahan tersebut. Hal yang juga disadari oleh Pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, sehingga kemudian penyelenggaraan pembelajaran berbasis masalah pada program takhassus yang bertujuan untuk menciptakan santri yang mampu menyelesaikan permasalahan fiqhi yang akan dihadapi ketika sudah berbaur dengan masyarakat.

Sebuah metode pembelajaran, baik itu formal maupun non formal lingkungan sangat berpengaruh. Lingkungan bisa diartikan sebagai tempat diaman dakwah dan

---

<sup>16</sup>Anas Masudi, Eksistensi Fiqih: Tantangan Zaman dan Jawaban, Majalah NU Cabang Lybia, 06 September 2008, <https://nulibya.wordpress.com/2008/09/06/eksistensi-tantanganzaman-dan-jawaban/> diakses pada tanggal 10 januari 2022.

<sup>17</sup> Khoiron Rosyadi, pendidikan profetik, (jogjakarta: pustaka pelajar, 2004,) h. 161

pembelajaran tersebut disalurkan, salah satu bentuk lingkungan dakwah pendidikan formal yang ada dalam pondok pesantren adalah pengajian kitab kuning. Pengajian ini merupakan bentuk institusional dalam pendidikan islam yang masih dapat bertahan hingga saat ini. Kajian kitab kuning ini di selenggarakan di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Ini merupakan kegiatan keagamaan guna untuk membekali para santri tentang ilmu fiqhi dalam kehidupan sehari-hari tujuannya untuk membentengi ilmu agama.

Pembelajaran kitab fath al-Qarib ini dipandang relevan untuk menghadirkan Susana nyata dalam proses pembelajaran, termasuk pada lembaga pendidikan islam seperti Pondok Pesantren. Secara kontekstual, model pembelajaran ini diharapkan mampu menyiapkan santri agar bisa menyelesaikan persoalan dan masalah yang bermunculan ditengah masyarakat<sup>18</sup>

Salah satu model strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang adalah kegiatan takhasussus yang dibentuk secara bertingkat sesuai dengan tingkatan masing-masing. Pada program ini santri yang lebih fokus pada program takhassus bisa mengikuti proses pembelajaran jika para santri sudah nyatakan lulus pada persyaratan yang diterapkan di pondok pesantren yaitu ketika santri telah menyelesaikan bacaan al-qur'an dan barazanji. Pada program ini peneliti akan mencoba menganalisis model strategi pembelajaran berbasis masalah yang masalah yang diambil dalam bab-bab kitab Fath al-Qarib yang diselingi dengan pembacaan kitab pada proses pembelajaran. Pada pondok pesantren tentunya memberikan peluang terhadap peserta didik untuk bisa memberi materi tentang ilmu fiqhi yang dikaji dalam kitab fathul qarib untuk bekal ketika selesai dari pendidikan pesantren,

---

<sup>18</sup>Lukman Hakim, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah", Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 13, No. 1 (2015): 40

mereka bisa menjawab problem yang terjadi dimasyarakat berkaitan dengan hukum sholat, istinja, dan haid bagi para wanita. Dipasantren khususnya santri lebih dibekali dengan ilmu fiqhi karna ilmu inilah yang harus mereka ketahui agar para santri bisa mengaplikasikan ibadah sesuai dengan tuntunan ibadah itu sendiri.

Kegiatan takhassus merupakan cara yang relevan untuk memudahkan peserata didik dalam memahami materi tentang ilmu fiqhi yang selenggarakan menggunakan kitab fath al-Qari>b, pada kegiatan ini guru memberikan pemaparan materi yang diselingi dengan pertanyaan persoalan fiqhi yang terjadi pada masyarakat.

Kegiatan takhassus merupakan kegiatan yang baru dilaksanakan sejak tahun 2016 lalu ketika pihak pondok pesantren mendatangkan guru-guru dari pondok pesantren salafiyah parappe yang dianggap bisa memberikan kontribusi terhadappondok pesantren DDI al-Ihsan kanang, dengan kegiatan inilah para peserta didik lebih mudah dalam memahi ilmu fiqhi yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh para ulama-ulama terdahulu dengan menggunakan kitab klasik fath al-Qari>b.<sup>19</sup>

Kegiatan ini sangat membantu dalam memahami ilmu fiqhi yang penjelasannya lebih rinci dibandingkan dengan buku-buku yang diterbitkan oleh kementrian agama, penjelasan yang didapatkan dalam kegiatan ini lebih detail dan efisien karna langsung menggunakan kitab warisan oleh para ulama yang tidak diragukan lagi penjelasannya.<sup>20</sup>

Menurut penuturan ustad Irwan DH, kegiatan takhassus bertujuan untuk menyiapkan santri ketika nanti sudah berbaur dengan masyarakat. Sebagai seorang santri memiliki tanggung jawabyang mampu menjadi solusi bagi masyarakat di

---

<sup>19</sup> Wawancara lukman, “Pengurus Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang tanggal 6 maret 2022

<sup>20</sup> Wawancara fadli, santri pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang pada tanggal 6 maret 2022

lingkungan masing-masing. Agar mampu menjawab permasalahan yang terjadi di tangan masyarakat terutama permasalahan fiqhi, maka santri pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang dilatih untuk memecahkan permasalahan fiqhi melalui kegiatan ini.

Fenomena pendidikan kitab kuning yang ada dipesantren sangat jauh dari esensi metode pembelajaran dan juga analisis mengkonseptualisasikan isi dari kitab fath al-Qarib masih belum sempurna. Atas perhatian dan pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ” Pembelajaran Kitab Fath al-Qarib Dalam Mengembangkan Pemahaman Fiqhi Ibadah Santri Di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang” Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menguak pembelajaran yang sifatnya menginovasi model straategi pembelajaran kitab fath al-Qarib. Dengan harapan proses ini mampu membantu santri untuk memahami fiqih yang sesuai dengan syariat.

## **B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian**

### **1. Deskripsi Fokus**

#### **a. Desain Pembelajaran kitab fath al-Qarib**

Terdapat banyak model-model pembelajaran yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya adalah model pembelajaran berbasis masalah. Beberapa pandangan tentang defenisi model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

Pembelajaran kitab fath al-Qarib adalah pembelajaran yang melibatkan berbagai macam kecerdasan yang dibutuhkan untuk melakukan konfrontasi terhadap kenyataan, kenyataan menghadapi sesuatu yang baru dan kompleks,<sup>21</sup> menyajikan

---

<sup>21</sup>Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Aktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm 79-82



pertanyaan pada awal pembelajaran atau pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sesuai dengan perspektif konstruktivisme yang memiliki prinsip bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri baik secara personal maupun secara sosial, mengarahkan peserta didik untuk memecahkan masalah disekitar lingkungan peserta didik,<sup>22</sup> serta menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis, kreatif, dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran diatas ini, seorang guru melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan memakai cara-cara yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah<sup>23</sup>. Dalam strategi pembelajaran berbasis masalah, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Peserta didik diminta untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Guru hanya memberikan persoalan yang fakta kepada peserta didik, membimbing dalam proses penyelidikan, memfasilitasi dialog antar peserta didik, serta memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan intelektual peserta didik<sup>24</sup>.

Kesimpulan peneliti tentang pembelajaran kitab fath al-Qarib sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas adalah cara yang dianggap efektif untuk memudahkan santri atau peserta didik dalam mengembangkan pemahaman tentang materi yang

---

<sup>22</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Aktual dan Terpopuler*.

<sup>23</sup> ME Kokek koerniantono, strategi pembelajaran. Artikel, dosen Program studi PKK di sekolah tinggi pastoral IPI Malang, h. 135

<sup>24</sup> Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm. 210



dikaji serta memahami secara esensial. Karena memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk berfikir keras agar dapat menemukan sebuah jawaban dari materi yang dipelajari tersebut, dan peserta didik mampu meningkatkan pengamalan ibadah kepada Allah swt, disebabkan peserta didik mampu mengetahui jawaban dari masalah ibadah yang dikaji sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang telah ditetapkan.

#### b. Implementasi Pembelajaran Kitab Fath al-Qarib

Pembelajaran kitab fath al-Qarib pada pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang adalah merupakan pembelajaran yang mengfokuskan satu bidang saja yakni dengan mengkaji kitab fath al-Qarib. Pembelajaran kitab tersebut dilaksanakan di suatu kegiatan pesantren yaitu takhassus, istilah takhassus yang digunakan di pondok pesantren DDI al- Ihsan Kanang itu diikuti oleh santri yang telah melewati tahapan tahapan yang telah ditentukan oleh pengurus atau ustad yang mengajar di pondok pesantren, pada dasarnya pondok pesantren DDI al- Ihsan Kanang adalah pondok pesantren yang termasuk golongan khalafiyah<sup>25</sup> yang proses pembelajarannya sama dengan madrasah pada umumnya, santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren DDI al- Ihsan Kanang itu terbagi menjadi dua golongan ada yang mukim (Tinggal di Asrama) dan ada yang non mukim (yang tidak tinggal di asrama).

Santri yang tinggal di asrama mereka dibekali dengan tambahan kegiatan yang mana kegiatan tersebut adalah program kepesantrenan yaitu program Takhassus (Tahfizd dan Kitab), santri yang memilih program tahfizd akan difokuskan pada hafalan al-Qur'an ketika sudah dianggap mampu dari segi bacaan al-Qur'annya. Sedangkan santri memilih program kitab maka harus melewati tahapan-tahapan hingga sampai pada level membaca kitab kuning yang dibina langsung oleh Kiyai dan

---

<sup>25</sup> Pondok pesantren yang terikat oleh madrasah yang menerapkan kurikulum 13

Ustazd. Adapun tahapan-tahapan pada program kitab ialah program Iqra', Tajwid, Barzanji, Sharaf, Matan al-Jurumiyah, Syarah al-Jurumiyah, Fath al-Qari>b, dan Fath al-Mu'i>n.

c. Pemahaman dalam mengembangkan pengetahuan Fiqhi

Pemahaman fiqhi merupakan cara untuk mampu mengamalkan .serta memahami ajaran fiqhi yang sesuai dengan yang diajarkan oleh para ulama terdahulu. Hal ini juga dapat membantu santri dan santriwati dalam pengamalan fiqhi, pengamalan dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Ibadah adalah mensyukuri nikmat Allah, atas dasar inilah tidak diharuskan oleh syara' maupun oleh akal untuk beribadah kepada selain Allah, karena Allah sendiri yang berhak menerima penyembahan dari hambanya karena Allahlah yang memberikan nikmat yang paling besar yaitu hidup, wujud, dan segala yang berhubungan dengannya.<sup>26</sup>

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan, mupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah swt<sup>27</sup>

Pemahaman fiqhi ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mengamalkan ibadah yang berkaitan dengan ilmu fiqih dengan mengkaji kitab Faht al-Qari>b yang membahas tentang hukum-hukum tata cara melaksanakan ibadah

---

<sup>26</sup> M. Abdul Majieb et. El, Kamus Istilah Fiqih, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995, cet. ke-2, hal. 109

<sup>27</sup>[https://text-id.123dok.com/document/wq2n2mj6q\\_pengertian\\_pengamalan\\_ibadah\\_ruang\\_lingkup-ibadah.html](https://text-id.123dok.com/document/wq2n2mj6q_pengertian_pengamalan_ibadah_ruang_lingkup-ibadah.html) di akses pada tanggal 22 februari 2022 jam 19:30

yang benar sesuai dengan yang ajarkan oleh para ulama-ulama terdahulu. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para santri mampu mengamalkan ibadah sesuai dengan ketentuan ibadah yang telah ditetapkan oleh syariat, untuk meningkatkan pengamalan ibadah santri melalui program takhassus yang diterapkan dengan mengkaji kitab Fath al-Qarib yang pembahasan dalam kitab ini menyangkut persoalan tata cara beribadah dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan hukum dan syarat yang berlaku dalam ibadah itu.

Berikut tabel pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks Penelitian

	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup
1.	Desain Pembelajaran kitab fath al-Qarib	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tujuan</li> <li>➤ Materi</li> <li>➤ Target</li> <li>➤ Tahapan-Tahapan</li> <li>➤ Santri</li> </ul>
2.	Implementasi pembelajaran Kitab Fath al-Qarib	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pendampingan awal</li> <li>➤ Memberikan makna atau arti pada</li> </ul>

		<p>materi pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan pertanyaan masalah yang kaitan dengan fiqhi yang terjadi dimasyarakat.</li> <li>➤ Memfasilitasi santri untuk berdiskusi memberikan jawaban menurut pemahaman peserta didik sesuai dengan yang mereka dapatkan dikitab</li> <li>➤ Menyimpulkan jawaban yang telah dipaparkan oleh para peserta didik</li> </ul>
3.	Pemahaman dan Pengamalan ilmu fiqhi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Santri Mampu mengembangkan pemahaman tentang fiqhi ibadah.</li> <li>➤ Santri dapat menjelaskan fiqhi ibadah</li> <li>➤ Santri mampu mengaplikasikan fiqhi sesuai dengan yang di jelaskan dalam kitab fath al-Qarib</li> <li>➤ Santri mampu meningkatkan kualitas ibadahnya.</li> </ul>

## 2. Fokus Penelitian

### a. Desain pembelajaran kitab fath al-Qarib

### 1) Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran ini diselenggarakan untuk membantu para santri dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap fiqih yang menyakuti tentang ibadah keseharian santri dan santriwati. Salah satu tujuan utama pembelajaran ini menggunakan kitab fath al-Qarib ialah kitab ini terbilang lebih sederhana untuk dipelajari oleh santri dalam meningkatkan pemahaman mereka dibidang fiqih. Dengan pembelajaran ini diharapkan bias melahirkan generasi yang faham dan menguasai fiqih sebagai bekal kehidupan di dunia ini.

### 2) Materi

Materi yang disajikan dalam kitab fath al-Qarib itu terbagi menjadi tiga bagian: *Pertama*. Materi *Ubudiyah* (ibadah), pengarang kitab memulai pembahasan dibagian pertama tentang ibadah karena melihat hal yang paling utama yang harus diperhatikan bagi para santri dilingkup pesantren adalah bagaimana mereka mampu menguasai ilmu-ilmu tentang fiqih sebagai bekal mereka dalam beribadah kepada Allah swt. *Kedua*, *mu'amalah* (transaksi kepada sesama manusia), transaksi dalam kehidupan manusia merupakan salah satu perhatian yang harus diperhatikan oleh para ustad dan ustdzah, santri sejak dini harus memahami bagaimana bertransaksi dengan benar ketika ingin berbelanja, melakukan akad, melakukan pemesanan, serta transaksi yang lain yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang disampaikan oleh para ulama melalui kitab-kitabnya terkhusus dalam kitab fath al-Qarib. *Ketiga*, *jinayah* (hukuman-hukuman bagi para pelaku kejahatan), pada bagian ini tidak hanya menjelaskan hukuman bagi pelaku kejahatan melainkan juga membahas tentang *hakikah*, sumpah, tata cara menyembelih. Pada bagian ini santri lebih di tekankan mengembangkan pemahaman mereka dalam hal kebutuhan masyarakat.

Fokus materi yang akan peneliti kaji ialah ibadah, karena hal inilah yang paling utama dibekali bagi para santri karena ibadah merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan sang pencipta sekaligus sebagai hamba yang taat pada ketetapan yang ditetapkan oleh Allah swt.

### 3) Target

Adapun target utama diselenggarakannya pembelajaran kitab fath al-Qarib ini ialah untuk membantu santri dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengamalkan ibadah kepada Allah swt sesuai dengan tata cara yang disampaikan oleh Rasulullah saw dengan perantara para ulma-ulama dengan kitab yang mereka miliki. Target yang berikutnya adalah santri diharapkan untuk bisa berguna di kampung halaman masing-masing karena melihat realita hari ini bahwa kebanyakan daerah-daerah di polewali mandar itu tiudak terjangkau dakwah dari para pendawa maka santri yang berasal dari daerah yang berbeda-beda yang akan dibekali pemahaman fiqhi untuk membantu masyarakat disekitar.

### 4) Tahapan-tahapan

Pada bagian ini penulis melihat bahwa dalam kitab fath al-Qarib itu terbagi menjadi tiga pembahasan yaitu *ubudiyah*, *mu'amalah*, dan *jinayah*, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagian *ubudiyah* atau ibadah, pada bagian ubuidyah pengarang kitab membagi beberapa bab materi yang berkaitan dengan ibadah diantaranya:

- a) Taharah
- b) Sholat
- c) Zakat

- d) Puasa
- e) Tentang *mayyit* (orang meninggal)
- b. Implementasi Pembelajaran Kitab fath al-Qarib
  - 1). Pendampingan Awal

Dalam tahap ini santri diberikan kesempatan untuk membacakan suatu materi bab, yang terdapat dalam kitab Fath al-Qarib contoh: bab thahara yang fokus pembahasannya tentang hal hal yang boleh digunakan bersuci. Selanjutnya santri akan diberikan masalah sesuai dengan bab yang telah dibacakan dan mencari jawabannya dalam kitab Fath al-Qarib.

- 2). Memberikan pertanyaan yang seputar fiqhi yang banyak terjadi dikalangan masyarakat

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang sering terjadi dimasyarakat yang berkaitan dengan fiqhi seperti contoh orang yang meninggalkan shalat akan mudah emosi dan hidupnya gersan serta sering melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat akibat tidak melaksanakan shalat.

- 4). Memfasilitasi Santri Dengan Memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang permasalahan yang diangkat pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dimasyarakat.

- 5). Menyimpulkan Pokok-Pokok Pada Materi Yang Sudah Dibahas

Pada bagian ini santri diberikan kesempatan untuk membuat resume atau intisari dari pembahasan yang telah dikaji sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.

- c. Pemahaman Fiqhi

Pemahaman merupakan sebuah capaian belajar, semisal santri mampu menjelaskan sesuai dengan kalimat yang ada pada teks kitab yang dibacanya sendiri, memberi contoh yang berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru dan tetap pada petunjuk dan penerapan pada kasus lain<sup>28</sup>

Pemahaman yang dimaksud di sini adalah peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu fiqhi sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku pada bagaiannya masing-masing yang telah dijelaskan dalam kitab fath al-Qari>b. peserta didik di tuntut agar memahami ilmu fiqhi agar mampu membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang mereka temukan pada kesehariannya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para peserta didik mampu memahami fiqhi sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan oleh syariat agama islam, dan keinginan peserta didik untuk menjalankan syariat semakin meningkat melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, yang mampu mencetak generasi muda yang unggul dalam fikir dan khusyu' dalam dzikir sesuai dengan visi misi yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Desain Pembelajaran Kitab fath-Qari>b Dalam Mengembangkan Pemahaman Fiqhi Ibdah Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang?

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24



2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Fath al-Qari>b Dalam Mengembangkan Pemahaman Fiqhi ibadah Santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang?
3. Bagaimana Model Pembelajaran Kitab Fath al-Qari>b Dalam Mengembangkan Pemahaman Fiqhi Ibadah Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai ialah bagaimana agar proses pembelajaran yang diterapkan terhadap peserta didik menjadi lebih mudah dan tidak menyulitkan bagi dua pihak antara guru dan peserta didik. Kemudian harapan yang paling utama bagaimana kemudian santri DDI al-Ihsan Kanang mampu mengembangkan pemahaman fiqhi ibadah mereka sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam kitab fath al-Qari>b tersebut dan mampu menambah kualitas ibadah santri, baik itu ibadah mahdha atau ghairu mahdha.

- a. Untuk Mengetahui Desain Pembelajaran Kitab Fath al-Qari>b Dalam Mengembangkan Pemahaman Fiqhi Ibadah Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.
- b. Untuk Mengimplementasikan Pembelajaran Kitab Fath al-Qari>b Dalam Mengembangkan Pemahaman Fiqhi Ibadah Santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

- c. Untuk merumuskan Model Pembelajaran Kitab Fath al-Qari>b Dalam Mengembangkan Pemhaman Fiqhi Ibdah Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

## 1. Kegunaan

### a. Secara teoritis

- 1). Memberikan kontribusi tambahan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut tentang pengembangan pembelajaran berbasis kitab kuning
- 2). Dapat dijadikan tambahan khazanah keilmuan tentang pembelajaran berbasis kitab kuning melalui kegiatan takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang serta keunggulan dan kelemahannya.
- 3). Bisa dijadikan rujukan dalam pembelajaran berbasis kitab kuning untuk meningkatkan daya kritis santri serta kecekapan dalam menyelesaikan masalah.

### b. Secara Praktis

- 1). Dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.
- 2). Untuk menajadi bahan rujukan bagi pengurus pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang. Agar terus meningkatkan program takhassus sehingga strategi pembelajaran berbasis masalah akan berjalan dengan maksimal.
- 3). Memberikan partisipasi keilmuan dan memperbanyak bahan pustaka diperpustakaan IAIN parepare.
- 4). Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

## **E. Garis Besar Isi Tesis**

Pada bagian utama diatas terdiri dari pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab merupakan kaitan dari bab-bab sebelumnya dimulai dari bab pertama sampai pada bab kelima.

Bab pertama, memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, adalah kajian pustaka dan landasan teori tentang pembelajaran fiqhi, Selanjutnya kerangka befikir.

Bab tiga, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, teknik pengujian dan keabsahan data.

Bab empat, memuat tentang hasil penelitian tentang desain pembelajaran kitab fath al-Qarib santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, implementasi pembelajaran fiqhi menggunakan kitab fath al-Qarib untuk membantu santri dalam mengembangkan pemahaman fiqhi ibadah mereka, dan model pembelajaran kitab fath al-Qarib santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang yang diterapkan oleh pimpinan pondok. Selanjutnya pembahasan atau kesimpulan yang dijelaskan oleh penulis tentang pembelajaran fiqhi menggunakan kitab fath al-Qarib santri.

Bab lima adalah penutup. Dalam bab ini akan disajikan simpulan, rekomendasi, dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran.



## **A. Telaah Pustaka Dan Landasan Teori**

### **1. Penelitian Relevan**

Secara umum bisa difahami sebagai ringkasan atau penjelasan singkat dari teori yang ditemukan dari berbagai sumber (literature) yang ada hubungannya dengan tema yang peneliti angkat dalam pembahasan ini. Selain itu telaah pustaka merupakan langkah awal untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk

penelitian. Setelah melakukan pencarian dari beberapa karya tulis ilmiah khususnya mengenai hasil yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam studi ini, ditemukan beberapa tulisan yang memiliki relasi dengan tema penelitiannya. Tulisan-tulisan tersebut diklarifikasikan dengan memperhatikan sejumlah aspek seperti kedekatan dan kesamaan tema yang diulas antara satu dengan yang lain. Dilain sisi pengelompokan yang berbagai jenis karya tulis ilmiah yang dimaksud juga diperuntukan agar distingsi tulisan-tulisan ini dengan penelitian tersebut dapat terindetifikasikan.

Dalam kajian pustaka ini penulis mengklarifikasikan sumber referensi berdasarkan kategori pembelajaran fiqhi yang ada kemudian membandingkan dengan penelitian yang akan peneliti kaji pada tema tersebut, dan pada kajian pustka ini pula, peneliti menambahkan referensi secara khusus dengan mengangkat sudut pandang kajiin pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab Fathul Qarib, guna untuk menopang pemahaman peserta didik dalam menguasai tentang cara beribadah yang sesungguhnya dengan memperhatikan ketentuan yang diajarkan oleh Nabi melalui para ulama-ulama yang terdahulu, dan juga mengsinergikan antara pendidikan yang sifatnya universal kependidikan yang sifatnya partikulir.

Ima Mahmudah, Baharuddin Ridlwan, Syamsudddin dalam artikelnya, Pembelajaran Kitab Fath Al-Qarib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqhi Madrasah Diniyah Al-Anwar Pacul Gowan Jombang<sup>29</sup>. Dalam penelitian ini dijelesakan tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran kitab fath al-Qarib dalam meningkatkan pemahaman santri di madrasah diniyah al-Anwar. Tujuan

---

<sup>29</sup> Ima Mahmudah, Baharuddin Ridlwan, "Pembelajaran Kitab Fath Al-Qarib Meningkatkan Pemahaman Fiqhi Madrasah Diniyah Al-Anwar Pacul Gowan Jombang", *Artikel* (universitas hasyim as'ary jombang), h.1

pembelajaran ini untuk membantu santri mampu menjelaskan setiap kalimat yang tertera pada teks yang dibaca dalam kitab fath al-Qarib.

Adapun pesamaan peneliti diatas dengan penelitian yang kami teliti adalah sama-sama menggunakan kitab fath al-Qarib sebagai sumber belajar santri dalam meningkatkan pemahaman santri dibidang ilmu fiqhi. Sedangkan perbedaanya ialah penelitian diatas menerangkan tentang fiqhi secara umum tanpa membatasi materi yang terdapat dalam kitab fath al-Qarib, dan tempat penelitian diatas berbeda dengan lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian penulis dan penelitian yang akan kami teliti ialah membatasi subtansi meteri yang memfokuskan pada fiqhi ibadah santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Laila Arofath Mufidah dalam penelitiannya Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fath al-Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang<sup>30</sup> penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran kitab fath al-Qarib pada metode sorogan yang subtansi dari penelitian ini, selain dari penerapan dengan menggunakan metode sorogan juga mambantu santri dalam menguatkan pemahaman mereka pada teks yang ada pada kitab fath al-Qarib yang tentunya pembahasan tentang fiqhi.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitan yang peneliti kaji ialah pada kitab fath al-Qarib dan subtansi penelitian, dan perbedaan yang kami temukan ialah

---

<sup>30</sup> Laila Arofath Mufidah, “penelitiannya Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fath al-Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh”. *Skripsi*. (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga”

penelitian diatas lebih kepada pembahasan metode sorogan dan menjalaskan secara detail tentang subtansi dari kitab fath al-Qarib.

Ghulam Akhyar Rizka dkk, dalam penelitiannya pelatihan memahami fiqhi praktis melalui pembelajaran kitab fath al-Qarib di pondok pesanyren alif lam mim<sup>31</sup> penelitian ini membahas tentang pelatihan memahami fiqhi praktis menggunakan kitab fath al-Qarib pada pondok pesantren alif lam min

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti kaji ialah sama-sama menggunakan kitab fath al-Qarib sebagai bahan ajar dalam mamahami fiqhi, dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti kaji pada pada proses pembelajaran kitab fath al-Qarib karena peneliti membahas tentang fiqhi ibadah yang menjadi prioritas utama dalam penelitian ini

## 2. Kerangka Teoritis

Konstruktivisme adalah teori filsafat yang dijadikan landasan pembelajaran berbasis kitab kuning. Model pembelajaran kitab kuning muncul dari teori filsafat konstruktivisme. Secara sederhana, kontruksi bisa dimaknai dengan membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu usaha untuk membangun tata susunan yang berbudaya modern, konstruktivisme memberikan tekanan pengetahuan berasal dari buatan anak sendiri. Pengetahuan bukan hasil tiruan dari fakta yang ada, bukan gambaran dari dunia nyata yang ada. Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari kontruksi kognitif melalui kegiatan-kegiatan mandiri

---

<sup>31</sup> Ghulam Akhyar Rikza dkk, “pelatihan memahami fiqhi praktis melalui pembelajaran kitab fath al-Qarib di pondok pesanyren alif lam mim” *Jurnal* (IAIN Pekalongan)

dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang dibutuhkan untuk memberi bentuk pengetahuan tersebut<sup>32</sup>.

Menurut suryono dan hariyanto, konstruktivisme adalah merupakan bagian dari filosofis dalam proses pembelajaran yang meningkatkan atau mengkonstruksikan pengetahuan manusia tentang hidup yang didasari dengan merefleksi pengetahuan yang sudah dilalui.<sup>33</sup>

Pada proses mengonstruksi pengetahuan, seseorang bisa mengetahui sesuatu dengan menggunakan indranya. Manusia dapat mengetahui hal-hal yang ada dilingkungannya dengan objek, misalnya melihat, mendengar, merasakan dan lain sebagainya. Pengetahuan tidaklah merupakan sesuatu yang tertentu, melainkan proses pembentukan. Semakin sering seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungan, pengetahuan dan pemahaman akan objek dan lingkungan tersebut akan meningkat<sup>34</sup>.

Konstruktivisme menganggap peserta didik bukan seperti sebuah kertas yang kosong yang belum memiliki pengetahuan, namun sebagai orang yang memiliki kemampuan awal sebelum memahami sesuatu diaman kemampuang awal menjadi pokok utama bagi peserta didik untuk mengonstruksikan pengetahuan yang baru<sup>35</sup>

Teori konstruktivisme menghasilkan keaktifan pada peserta didik agar belajar menemukan dengan dengan sendirinya kompetensi, pengetahuan dan teknologi dan hal yang lain agar bisa mengembangkan dirinya sendiri. Tujuan dari

---

<sup>32</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Aktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 33

<sup>33</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 105

<sup>34</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 57.

<sup>35</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 59



teori ini ialah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan dengan sendirinya mencari pertanyaan, membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap, serta mampu untuk berfikir mandiri<sup>36</sup>

Teori belajar konstruktivisme merupakan keterlibata antara santri dan santriwati secara aktif mengembangkan pengetahuan melalui berbagai cara, seperti membaca, berfikir, mendengar, berdiskusi, mengamati, dan melakukan sksperimen pada lingkungan sekitar<sup>37</sup>. Teori ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang ingin mengidentifikasi, melalui studi ilmiah, yang merupakan cara alami untuk mengembangkan pola fikir kognitif. Pendekatan ini mengosumsikan bahwa santri dan santriwati datang ke ruang kelas dengan membawa ide-ide keyakinan, dan pandangan yang diubah atau dimodifikasi oleh seorang guru yang memberi kesempatan kepada santri dan santriwati untuk mengubah untuk mengembangkan dirinya, dengan merancang tugas dan pertanyaan yang menantang seperti membuat permasalahan yang akan diselesaikan oleh santri dan santriwati<sup>38</sup>.

Pembelajaran yang dilakukan oleh ustad dan usadzah yang menggunakan teori konstruktivisme radikal perlu memandang bahwa pengetahuan harus dikonstruksi oleh setiap individu. Dengan berdasarkan informasi yang diterima oleh santri, maka santri harus aktif belajar mengkonstruksikan pengetahuan berdasarkan dengan pengalaman sendiri, hal demikian ini, pada awal penerapan pengetahuan,

---

<sup>36</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.108.

<sup>37</sup> Martinis Yamin dan Bansu I. Ansarim, Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 95.

<sup>38</sup> Muhammad Yaumi, Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 42.

memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi antar santri kaitan dengan hasil pengkajian mereka masing-masing.

Materi yang diajarkan oleh ustad dan ustadzah kepada santri dan santriwati belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang guru. Karena tugas pokok utama seorang pendidik bukanlah memberi materi ajar kepada peserta didiknya akan tetapi guru memfasilitasi kegiatan proses belajar santri dan santriwati agar memiliki kesempatan untuk aktif belajar dengan cara mengkonstruksikan pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dipandang perlu untuk mempertimbangkan perbedaan antar tingkat konsepsi peserta didik terhadap apa yang akan dikajinya. Dalam memahami suatu konsep, sering terjadi konflik pada ranah kognitif santri disebabkan adanya permasalahan perbedaan pada tingkat konsepsi dikarenakan berbagai macam pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam masalah ini seorang pendidik harus membuat kesepakatan-kesepakatan konseptual dengan peserta didik dengan cara membuat suatu forum diskusi dalam ruangan kelas<sup>39</sup>.

Von Glaserfeld mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivisme radikal, yang merupakan etos yang dimiliki oleh semua penulis ini, sampai pada tingkat yang telah ditentukan<sup>40</sup>. Pendekatan konstruktivisme menjadi pendekatan yang sangat trending dan berkembang dalam praktik proses pembelajaran saat ini. Hal tersebut dikarenakan tidak terlepas dari teori-teori yang

---

<sup>39</sup> Ayua fajaria, diakses dari <http://.blogspot.com/2010/01/konstruktivisme-menurut-von-glaserfeld.html>, pada tanggal 15 januari 2022, pukul 22:58

<sup>40</sup> Ernst von glaserfeld, biografi of Ernst von glaserfeld diakses dari **Error! Hyperlink reference not valid.** tanggal 15 januari 2022 pada p ukul 23:09

mendasarinya. Teori utama dalam pendekatan ini digagas oleh psikolog ternama yang termasuk orang besar seperti Max Wertheimer, Kurt Koffka, dan Wolfgang Kohler. Menurut Sutarno pandangan konstruktivisme menyatakan bahwa setiap orang yang belajar sesungguhnya membangun pengetahuannya sendiri<sup>41</sup>.

Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto, konstruktivisme didefinisikan sebagai filosofi yang mendalam terhadap pembelajaran yang membangun atau mengonstruksi pengetahuan manusia tentang kehidupan yang dilandasi dengan merefleksi pengalaman<sup>42</sup>. Dalam proses mengonstruksi pengetahuan, seseorang dapat mengetahui sesuatu dengan menggunakan panca inderanya. Seseorang dapat mengetahui sesuatu melalui interaksi dengan objek dan lingkungan, misalnya melihat, mendengar, menjamah, merasakan dan lainnya.

Pengetahuan bukanlah sesuatu yang telah ditentukan, melainkan suatu proses untuk pembentukan. Semakin banyak seseorang melakukan interaksi dengan objek dan lingkungan pengetahuan serta pemahamannya terhadap objek lingkungan tersebut akan semakin meningkat<sup>43</sup>. Paradigma konstruktivisme menganggap santri dan santriwati tidaklah seperti kertas kosong yang sama sekali belum memiliki pengetahuan, namun sebagai pribadi yang telah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu dimana kemampuan awal tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan yang baru<sup>44</sup>.

---

<sup>41</sup> I,G,A, Lokita Purnamika Utami, “teori konstruktivisme dan teori sosiokultural: Aplikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris “ dalam jurnal prasi, vol. 11 no 01/januari-juni 2016, h. 5-6

<sup>42</sup> Suyono dan Hariyanto, Belajar, ttd, “*Model Pembelajaran Fiqhi Berbasis Masalah*” dalam tesis, h. 22.

<sup>43</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) “*model pembelajaran fiqhi berbasis masalah*” dalam tesis, h. 23

<sup>44</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h 59.

Pendekatan teori konstruktivisme memberikan dampak keaktifan terhadap peserta didik untuk mendapatkan dengan sendiri kompetensi, pengetahuan dan teknologi dan hal yang lain guna untuk mengembangkan dirinya. Tujuan dari teori konstruktivisme yakni mengembangkan kemampuan skil peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaanya, membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap, serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikir yang mandiri<sup>45</sup>. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah keterlibatan anak secara aktif membangun pengetahuannya melalui berbagai jalur, seperti membaca, berpikir, mendengar, berdiskusi, mengamati, dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan dan melaporkannya<sup>46</sup>.

Piaget melalui penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan dibangun dalam dengan berfikir pebelajar<sup>47</sup>, piaget memaparkan bahwa pengetahuan dikonstruksi sambil dalam proses pembelajaran mengatur pengalaman-pengalaman yang terstruktur-terstruktur, mental atau skema-skema yang sudah ada. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (pembentukan) kita sendiri. Pengetahuan tidaklah dipindahkan begitu saja dari kepala pendidik ke kepala peserta didik, akan tetapi peserta didik itulah yang dengan sendirinya memberikan makna terhadap materi yang

---

<sup>45</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), h. 108

<sup>46</sup> Martinis Yamin dan Bansu I. Ansarim, Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 95

<sup>47</sup> Euis Nurhidayati, "Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praktis Pendidikan Indonesia " dalam jurnal Indonesian *Jurnal Of Educational Counseling*, vol. 1, No. 01/januari 2017, h. 5

mereka terima dari pendidiknya dengan menyesuaikan pengalaman-pengalaman mereka.

Berdasarkan dari beberapa pemaparan para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa konstruktivisme merupakan sebuah cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru) untuk mengajarkan kepada santri dan sanrtiwati tentang pengkajian materi yang diajarkannya dengan cara mereka sendiri yang memberikan pengertian pada materi yang diterimanya, serta membina konsep ilmu pengetahuan yang mereka terima melalui pengalaman-pengalaman mereka. Satu prinsip yang amat penting untuk difahami bahwa seorang pendidik tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswanya, melainkan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman mereka sendiri yang timbul dari benak mereka<sup>48</sup>.

Konstruktivisme dalam pembelajaran haruslah diterapkan karena dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan memahami dalam membangun gagasan dari peserta didik itu sendiri.

a. Ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme meliputi:

1). Menyediakan pengalaman pembelajaran dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh santri dengan sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.

2) Menyediakan berbagai macam alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara

---

<sup>48</sup> Susanto, *Teacing Science By Inquiry In The Secondary School* , (Ohoi:Charles e Marril Publishing Company 2014), h.134

3). Mengintegrasikan pembelajaran dengan sesuatu yang nyata dan relevan dengan melibatkan sesuatu yang konkret, misalnya untuk memahami suatu konsep melalui kenyataan hidup sehari.

4) Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial yakni dengan terjadinya interaksi dan kerja sama seseorang dengan yang lainnya atau dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerjasama antara siswa dan guru.

#### b. Langkah-Langkah Pembelajaran Berdasarkan Teori Konstruktivisme

Agar seorang pendidik berhasil dalam menerapkan teori belajar dengan menggunakan teori konstruktivisme dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas, seorang pendidik harus menggunakan beberapa langkah-langkah dan tahapan-tahapan yang tepat. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik yakni ketika mengaplikasikan pembelajaran konstruktivisme, diantara tahapannya sebagai berikut<sup>49</sup>:

*Pertama*, *Apersepsi*. Pada tahapan ini seorang pendidik hendaknya bisa mendorong peserta didiknya untuk mengungkapkan pengetahuan awal tentang materi atau konsep yang akan di ajarkan. Konsep yang akan dibahas itu harus sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran di ruang kelas.

*Kedua*, *eksplorasi*. Pada tahapan ini, seorang pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam kegiatan yang akan dirancang. Kemudian, dibentuk beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan

---

<sup>49</sup> Agus N. Cahyo, dalam tesis, “*model pembelajaran fiqhi berbasis masalah*”, h. 36

dengan kelompok lain. Disinilah seorang pendidik berperan penting untuk merancang sebuah kegiatan untuk aktivitas belajar eksplorasi terhadap peserta didik.

*Ketiga*, diskusi dan penjelasan konsep. Dalam tahapan ini seorang pendidik menyiapkan sebuah ruangan diskusi kepada peserta didik secara langsung. Diskusi ini bisa dilakukan oleh semua peserta didik dalam kelas dengan terlebih dahulu dibentuk suatu kelompok belajar antar peserta didik dan diawasi oleh pendidik.

*Keempat*, pengembangan dan aplikasi. Pada tahap ini seorang pendidik berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya. Iklim pembelajaran ini sangat dianjurkan dengan membuat beberapa kegiatan atau memunculkan dan memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan isu-isu lingkungannya.

Empat langkah diatas jika berhasil diterapkan dengan maksimal dan dimaksimalkan oleh pendidik atau guru, maka seyogyanya apa yang menjadi tujuan utama teori konstruktivisme akan mudan untuk dicapai. Jika ternyata tujuan pada teori ini tidak tercapai , maka bisa jadi ada faktor lain yang menjadi penghambatnya. Seperti halnya dengan teori lain konstruktivisme juga memiliki kelebihan kekurangan dan. Beberapa kelebihan dari teori konstruktivisme adalah sebagai beriku: Pertama, guru hanya berperan sebagai fasilitator, dan tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Kedua, peserta didik lebih aktif dan lebih kreatif. Ketiga, pembelajaran lebih bermakna. Keempat dalam proses pembelajaran lebih memiliki kebebasan. Keliam, perbedaan individual peserta didik bisa terukur dan dihargai. Keenam, membina sikap produktif dan percaya diri terhadap peserta didik. Ketujuh, penilaian evaluasi difokuskan kepada proses. Kedelapan, seorang pendidik harus berfikir bagaimana



proses membina pengetahuan baru dan peserta didik berfikir untuk menyelesaikan masalah. Kesembilan, peserta didik menjadi mudah faham dan ingat. Kesepuluh, dapat melancarkan hubungan sosial ketika berinteraksi dengan peserta didik yang lain<sup>50</sup>.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan dari teori belajar konstruktivisme terjadi jika aspek-aspek dalam pembelajaran tidak mendukung. Aspek yang dimaksudkan dalam pembelajaran diantaranya: guru, peserta didik, sarana belajar, dan proses evaluasi. Masing-masing aspek dalam pembelajaran ini harus berperan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing dalam proses belajar teori konstruktivisme. Guru dalam teori belajar konstruktivisme berperan membantu agar proses pengonstruksian pengetahuan belajar peserta didik berjalan dengan lancar. Peserta didik bertugas melakukan kegiatan belajar dengan aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna terhadap hal-hal yang sedang dipelajari. Sarana belajar berperan menyediakan bahan, media, peralatan, dan fasilitas lainnya untuk membantu pengonstruksian pengetahuan peserta didik. Evaluasi lebih dipandang sebagai pengondisian lingkungan proses belajar untuk mendukung pengonstruksian pengetahuan peserta didik berdasarkan pengalaman<sup>51</sup>.

Pemaparan diatas, penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan teori belajar konstruktivisme akan muncul dengan melihat aspek-aspek dalam proses pembelajaran. Jika aspek-aspek dalam proses pembelajaran berperan maksimal, maka kelebihan teori konstruktivisme akan

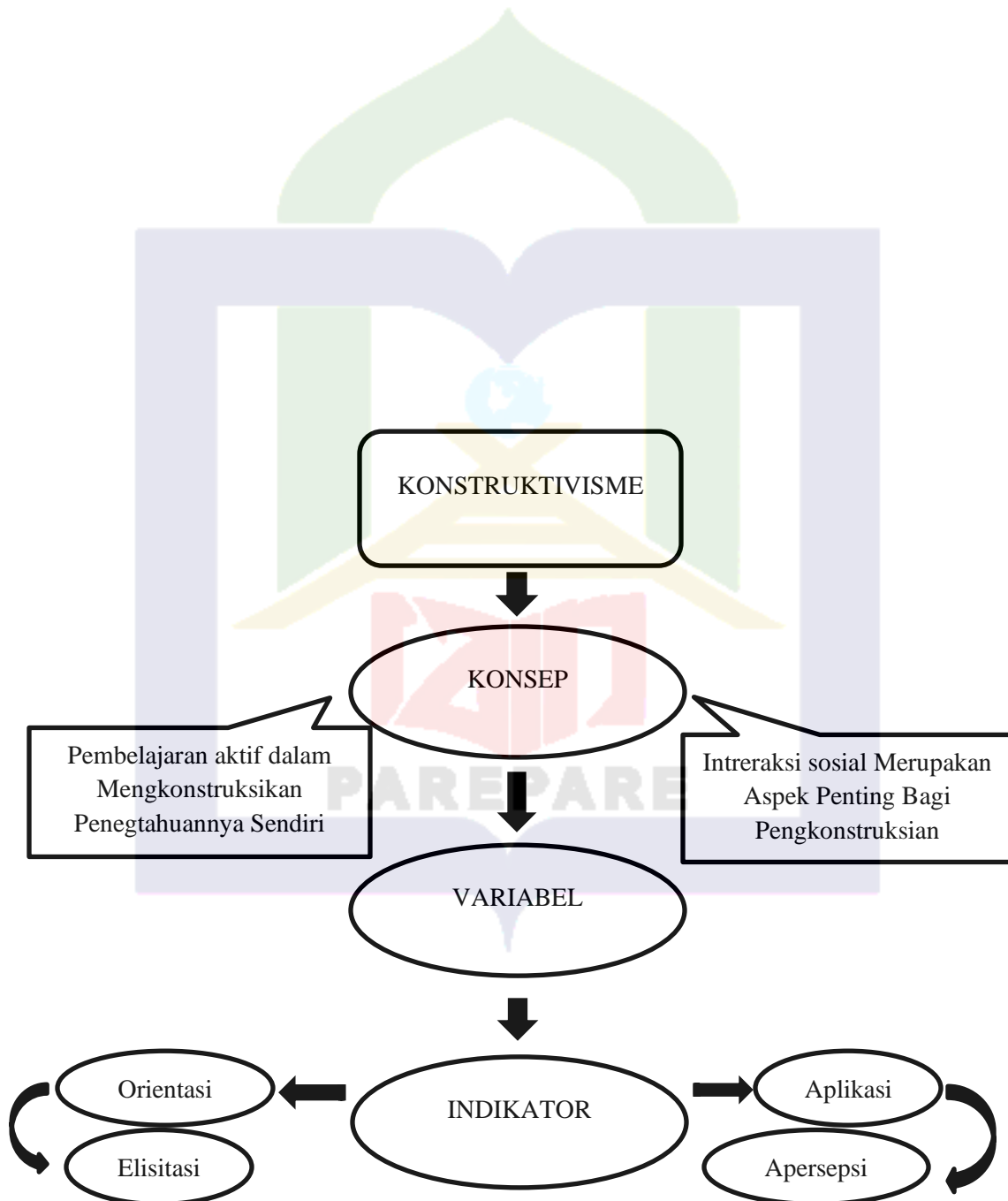
---

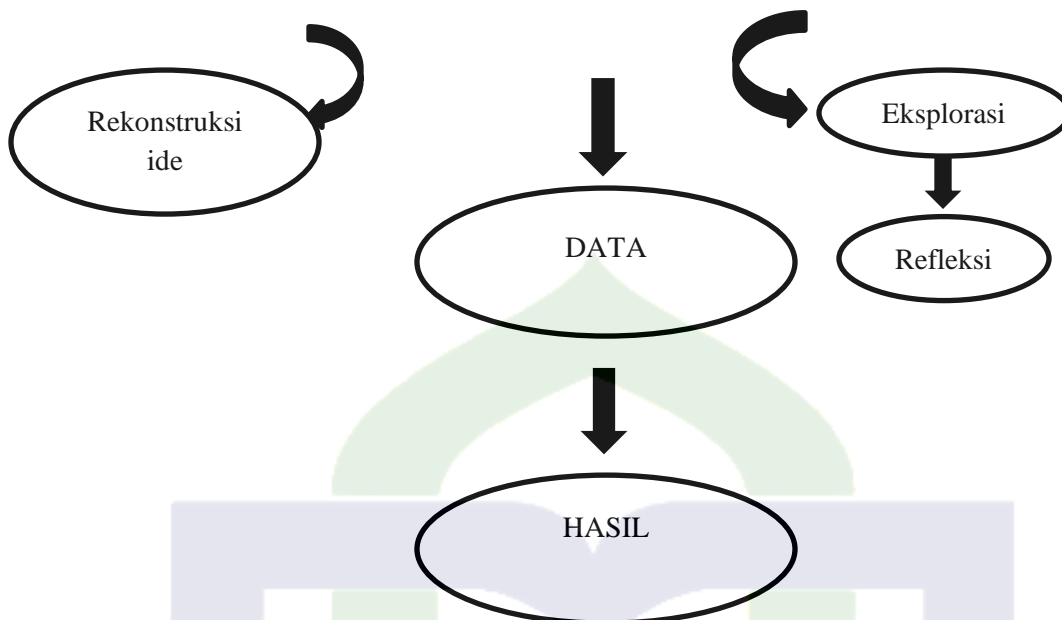
<sup>50</sup> Agus N. Cahyo, dalam tesis, “*model pembelajaran fiqhi berbasis masalah*”, h. 37

<sup>51</sup> Agus N. Cahyo, dalam tesis, “*model pembelajaran fiqhi berbasis masalah*”, h. 37



memberikan dampak yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebaliknya jika aspek-aspek pembelajaran tidak saling mendukung dan tidak maksimal, maka yang akan muncul adalah kelemahan teori belajar konstruktivisme.





### 3. Indikator Kemampuan Pemahaman Fiqhi

#### a. Santri Mampu Memahami Tiap Kalimat Pada Kitab fath al-Qarib

Melalui pembelajaran kitab fath al-Qarib ini santri mampu memahami tiap kalimat yang ada pada teks kitab yang menggunakan bahasa arab, setia kalimat yang dibaca oleh santri akan diartikan oleh ustad dan dijelaskan pemahaman dari kalimat tersebut dengan menggunakan pola pembelajaran yang ada di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang

#### b. Santri Mampu mengamalkan fiqhi ibadah

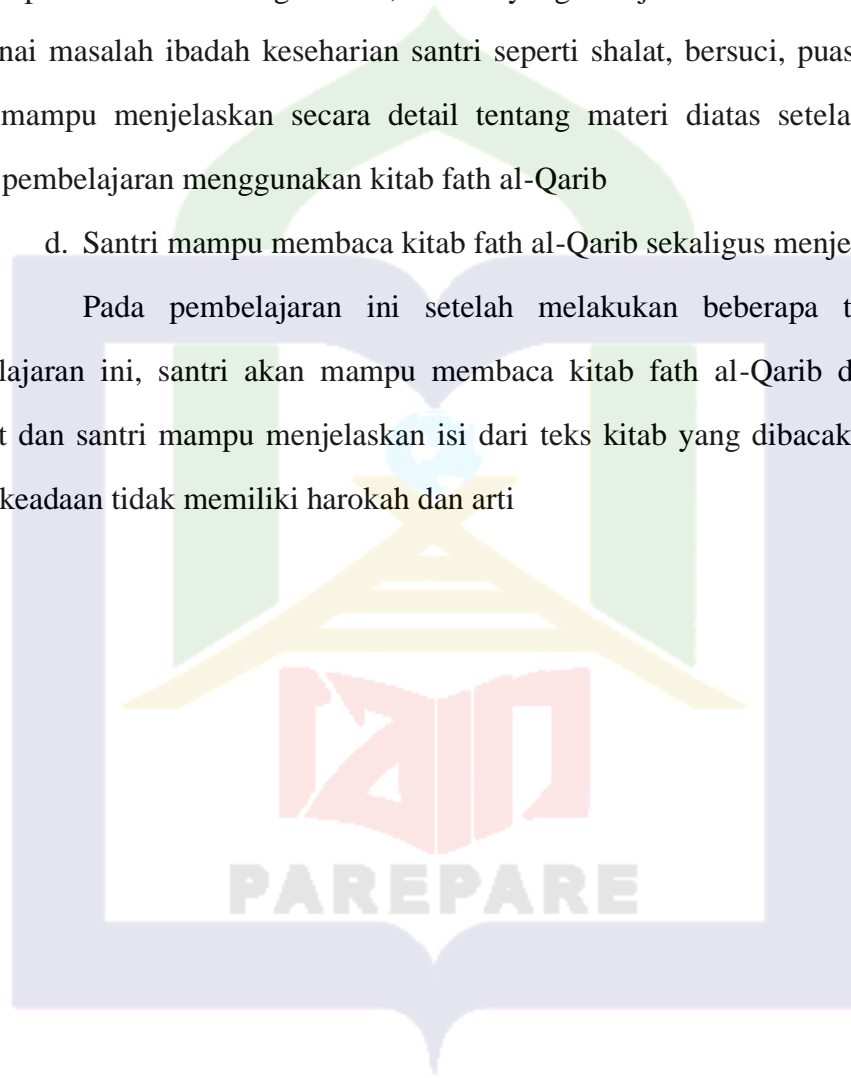
Santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang mampu mengamalkan praktek pelaksanaan ibadah secara benar setelah melalui pembelajaran menggunakan kitab fath al-Qarib pada program kepesantren yang diterapkan oleh pimpinan pondok pesantren pembelajaran tersebut sangat membantu pimpinan pondok pesantren dalam mencetak generasi yang faham dibidang fiqhi

c. Santri Mampu Menjelaskan Fiqhi Ibadah

Setelah melalui pembelajaran kitab fath al-Qarib santri akan mampu menjelaskan tentang materi-materi yang dibahas dalam kitab fath al-Qarib tersebut terlebih pada materi tentang ibadah, materi yang dikaji dalam kitab fath al-Qarib mengenai masalah ibadah keseharian santri seperti shalat, bersuci, puasa, dan zakat santri mampu menjelaskan secara detail tentang materi diatas setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan kitab fath al-Qarib

d. Santri mampu membaca kitab fath al-Qarib sekaligus menjelaskan

Pada pembelajaran ini setelah melakukan beberapa tahap dalam pembelajaran ini, santri akan mampu membaca kitab fath al-Qarib dengan tanpa harakat dan santri mampu menjelaskan isi dari teks kitab yang dibacakan tadi yang dalam keadaan tidak memiliki harokah dan arti



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif, naturalistik yang mengacu pada metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran santri dalam menggunakan kitab kuning klasik yaitu kitab faht al-Qari>b santri pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Data yang dikaji memang betul-betul terjadi dan sesuai dengan eksistensi yang sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari dan menalaah sesuatu yang terjadi, kemudian mengkaji untuk mengetahui faktor-faktor yang terjadi pada peristiwa tersebut. Metode kualitatif tersebut merupakan penelitian dan pemahaman berdasarkan sesuatu yang terjadi dengan fenomena dan masalah sosial dan kemanusiaan..

## B. Sumber Data

Data merupakan keterangan yang membenarkan adanya penelitian yang nyata, keterangan data yang nyata dapat dijadikan sebagai dasar kajian analisis dan kesimpulan. Dengan adanya data yang nyata dapat di maknai sebagai prosedur yang sistematis dan mempunyai standar untuk menghimpung dat yang dibutuhkan dalam menjawab masalah dalam penelitian sekaligus menyiapkan bahan-bahan yang dapat membantu kebenaran korespondensi teori yang akan dihasilkan.<sup>52</sup>

### 1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara. Sumber data ini penulis jadikan sebagai rujukan utama dalam mengkaji dan meriset permasalahan yang akan diteliti, yaitu model strategi pengembangan pembelajaran berbasis masalah menggunakan kitab Fathu al-Qhari>b yang memuat semua materi sumber penelitian yang telah ada dan tes belajar, interviu, kuesioner, dan partisipan observasi, dokumentasi, triangulsi sebagai data kualitatif study kasus, wawancara yang sifatnya tidak terstruktur meliputi: guru, ustadz, kepala yayasan, kepala sekolah, kepala asrama, masyarakat dan santri.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai pelengkap yang mendukung penelitian yang dilakukan, adapun data sekunder diantaranya adalah:

---

<sup>52</sup> Abd Muin salim dkk. "metodologi penelitian tafsir maudu'I". (Makassar: pustaka al-Zikra, 2011 M), h. 109-111

study dokumen meliputi dokumen primer dan dokumentasi sekunder,<sup>53</sup> ayat, buku, artikel, karya ilmiah yang relevan dengan pokok pembahasannya.

- a). Sumber data berupa manusia, yaitu pimpinan pesantren, kepala asrama, kepala sekolah, guru, santri, dan alumni pondok pesantren DD al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.
- b). sumber data berupa dokumen, yakni berupa sarip, dikumen resmi, brosur, profil, jurnal, buku panduan, struktur organisasi, hasil evaluasi guru dan lain-lain.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian penulisan tesis ini adalah pondok pesantren DDI AL-Ihsan Kananag. Pondok pesantren ini terletak disebuah desa diwilayah kec binuang kab polewali mandar tepapnya desa batetangnga sebelah barat dari kampus IAIN pare-pare.

Demikian gambaran singkat tentang keberadaan pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat. Adapun waktu penelitian ini dilakukan sejak mulai awal penyusunan proposal lalu kemudian perbaikan proposal dan mendapatkan izizn dari akademik IAIN Parepare dan mendapatkan izin dari bagian Kasubag daerah Polewali Mandar sampai dengan selesai, lokasi penelitian ini berada di desa Batetangnga kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

---

<sup>53</sup> Samuel, "Ilustrasi Pengumpulan Data," diakses dari pada tanggal 9 januari 2022 pukul 00:34

Adapun alasan pemilihan pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang sebagai objek penelitian dalam penelitian ini ialah karena pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang adalah salah satu pondok pesantren yang banyak diminati peserta didik dan para orang tua wali, dari sekian banyak pondok pesantren di berbagai daerah pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang merupakan pondok pesantren yang mengkombinasikan pembelajaran sahs dan kitab kuning yang disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik bagi anak-anak bangsa.

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Desember	Observasi Lapangan
2.	Desember	Pemasukan Judul
3.	Januari	Bimbingan Proposal
4.	Maret	Pengajuan Proposal
5.	April	Seminar Proposal
6.	April	Penelitian Lapangan
7.	Mei	Penelitian Kelengkapan dan Penulisan Tesis
8.	Juni	Bimbingan Tesis
9.		
10.		

#### **D. Instrumen Penelitian**

pada tahapan ini peneliti akan melakukan pendekatan, yaitu berupa proses, cara, atau usaha untuk aktivitas penelitian dalam rangka mengadakan hubungan

dengan objek yang diteliti, juga dapat diartikan sebagai metode untuk mencapai pengertian kaitan dengan masalah penelitian atau penggunaan teori suatu bidang ilmu untuk mendekati sebuah masalah. Adapun jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis studi kasus, yaitu dengan cara melakukan survei terhadap guru-guru yang diamanahkan untuk menangani program takhassus secara keseluruhan, mensurvei peserta didik yang berada pada program takhassus kitab *fath al-Qari>b*.

Hal ini dilakukan agar bisa mengetahui apa yang terjadi dilapangan, bagaimana proses tersebut berjalan, dan apa saja faktor yang menunjang dan menghambat, berikutnya adalah peneliti melakukan wawancara kepada kepala yayasan, kepala sekolah, kepala asrama, guru-guru program takhassus, wali murid, dan peserta didik tersebut. Adapun tahapan akhir ialah peneliti akan melakukan studi dikumentasi meliputi hasil evaluasi, asrif, buku harian, foto, dan lain lain yang berkaitan

#### **E. Tahapan Pengumpulan Data**

Pengumpulan dapat kita fahami sebagai proses atau cara pembuatan pengumpulan data dan penghimpunan data. Peneliti melakukan studi teori, pada tahaapan ini peneliti melakukan survei serta pengamatan yang mendalam pada program takhassus kitab *fath al-Qari>b*, teori dan metode apa yang digunakan dalam menerapkan program tersebut peneliti ikut serta dalam penerapan tersbut pada program takhassus syaarah al-Jurumiyah.

Peneliti mengadakan penelitian pendahuluan, baru kemudian pada tahapan ini mengecek metode apa yang diterapkan dalam melaksanakan kegiatan takhassus tersbeut dan sejak kapan kah awal dimulainya program tersebut. Peneliti juga mengkroscek arsip dan dokumen lainnya untuk mengetahui sejauh mana prograss capaian dan apa yang ditempuh oleh guru di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang dan seperti apa peningkatan yang dihasilkan.



Rancangan penelitian yang peneliti susun sebelum meneliti metode yang digunakan pada model pembelajaran fiqhi berbasis masalah pada program takhassus peneliti mengakan survei terlebih dahulu terhadap guru-guru, dan peserta didik yang mengikuti program takhassus fath al-Qari>b dan segala hal yang berkaitan dengan menyiapkan buku catatan, wawancara dokumentasi, panduan obeservsi, dan panduan wawancara.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Data-data yang penulis kumpulkan melalui metode observasi ialah kondisi lingkungan. Observasi merupakan pemusatan perhatian pada suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh objek indra. Teknik ini berfungsi untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung pada fenomena-fenomena yang ada disekelidiki meliputi kegiatan yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan pemahaman ilmu fiqhi terhadap peserta didik di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang Polewali Mandar, sedangkan alat yang digunakan duntuk mengobservasi yaitu: pengambilan gambar, catatan berkala.<sup>54</sup>

Secara umum pembagian observasi itu terbagi menjadi dua: *Pertama*, participant observasi, yaitu suatu cara diaman pengmatan secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang dianalisis. Dalam hal ini penulis mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain, dan sebagai penanggung jawab pada bidang lain. *Kedua*, non participant observasi, yaitu suatu bentuk observasi diaman peneliti tidak terlibat langsung pada suatu kegiatan yang diteliti serta tidak ikut dalam kegiatan tersebut<sup>55</sup>.

Pada tahapan ini penulis sebagai participant observer. Panduan observasi yang penulis gunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Pengamatan itu

---

<sup>54</sup> Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*”, (Cet:IV, Jakarta, PT, Fajar Interpratama Mandiri, 2017). h. 389-391

<sup>55</sup> Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*”, (Cet:IV, Jakarta, PT, Fajar Interpratama Mandiri, 2017). h. 389

sendiri bisa dilakukan dengan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses dan penampilan peserta didik. Observasi sangat berperan dalam proses penelitian ini karena melalui observasi ini dapat kita lakukan pengamatan secara langsung dalam keseharian peserta didik, lebih dari itu penulis juga dapat bertatapans langsung dengan peserta didik sebagai objek yang bersangkutan serta bisa meneliti keadaan yang sebenarnya terjadi di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab langsung kepada objek yang akan diteliti. Wawancara difungsikan oleh penulis untuk mengetahui secara jelas keadaan peserta didik. Cara ini juga digunakan untuk mengetahui secara langsung proses penerapan model pembelajaran fiqhi berbasis masalah pada proram takhassus pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam bidang fiqhi serta mampu mengamalkannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Teknik wawancara dalam penelitian ini ialah snowball, snoball merupakan gumpalan bola salju yang bergulirdari puncak gunung es yang semakin lama cepat dan bertambah banyak<sup>56</sup>.

Penulis memilih sumber informan sa,pai pada akhirnya benar-benar bisa diketahui objek yang akan diteliti. Adapun tahapan awal dalam penelian ini ialah memilih satu orang informan, kemudian setelah penulis mendapatkan inform dari peniliti pertama salanjutnya penulis memilih informan lainnya dan seterusnya hingga benar-benar data yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan lalu kemudian diolah. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mengubah data menjadi informan langsung yang diberikan oleh subjek dalam hal ini pimpinan pondok, wakil pimpinan, kepala asrama, kooedinator pengajian, guru-guru dibidang takhassus, staf, masyarakat serta peserta didik.

---

<sup>56</sup> Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*”, (Cet:IV, Jakarta, PT, Fajar Interpratama Mandiri, 2017). h. 369.

Dalam melakukan wawancara penulis membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Tanya jawab ini dilakukan oleh penulis kepada pimpinan pondok pesantren, guru seriat peserta didik untuk memperoleh data dari tujuan penelitian tentang peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengetahui ilmu fiqhi serta mampu mengamalkannya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan bagi santri pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polawali Mandar.

### 3. Dokumentasi.

Tahapan dokumentasi merupakan kumpulan data yang berbentuk lisan berupa dokumen, majalah, buku-buku, dan catatan harian. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang sejarah dan profil pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Begitu juga data yang diperlukan dalam penelitian model pembelajaran fiqhi dalam mengembangkan kualitas pemahaman ilmu fiqhi. Metode dokumentasi merupakan cara untuk menemukannya data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, langgar agenda, arsip dan sebagainya.

Data yang dikumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata tindakan, dan dokumen tertulis lainnya. Dokumentasi yang penulis gunakan sebagai instrument untuk bisa memperoleh semua data-data yang ada hubungannya dengan gambaran umum lokasi pendaftaran. Kemudian data yang diperoleh dengan cara dokumentasi data-data yang diambil dari pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Dengan demikian, pengumpulan data dapat dipahami sebagai cara yang sistematis dan memiliki standar untuk menghimpun data yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian sekaligus menyiapkan bahan-bahan yang dijadikan sebagai pendukung keaslian korespondensi teori yang akan dipadatkan.<sup>57</sup> Mengenai pengumpulan data, penulis menggunakan library research, yaitu metode

---

<sup>57</sup> Abd Muin Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*, (makassar: pustaka al-zikra, 2011 M), h. 109-111

pengumpulan data melalui kepustakaan yakni dengan mengumpulkn data atau dokumen yang berhubungan dengan literatur yang bersumber dari bahan tertulis seperti Buku, Jurnal, dan Artikel. Dibutuhkannya studi pustaka sebagai salah satu tahapan pendahuluan (preliminary research) untuk mendalami masalah yang banyak berkembang ditengah masyarakat atau dilapangan yang diklasifikasikan menjadi dua bagian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis yang peneliti gunakan adalah teknik analisis menurut data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, pensesderhanaan, pemisahan dan pentransformasian data (mentah) yang terlihat dalam catatan ketika melakukan observasi lapangan<sup>58</sup>. Dalam hal ini, baik ovservasi, wawancara, dokumentasi, peneliti akan mereduksi fokus penelitian yaitu sesuatu yang berkaitan dengan strategi pengembangan pembelajaran berbasis masalah menggunakan kitab Fathu al-Qhari yang diterapkan, kemudian peneliti akan menganalisis bagaimana cara penerapan dan pengembangan pengamalan ibadah menggunakan kitab Fathul Qarib, metode dan strategi apa yang digunakan, ketercapaian atau tidak apa yang

---

<sup>58</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.pd, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan, (Pt. Fajar Interpratama Mandiri) Cet, 4, januari 2017, h. 408

disampaikan kepada para santri. Dengan mereduksi data, maka data dari hasil penelitian akan lebih jelas dan terarah.

## 2. Data display

Data kedua yang digunakan dalam menganalisis data ialah data display. Pada penyajian yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami<sup>59</sup>. Setelah mereduksi data yang ada, maka selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Maksudnya ketika peneliti telah selesai menyusun data baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi kedalam pembahasan yang sesuai maka selanjutnya adalah mengurutkan sub-sub tersebut sesuai dengan posisinya masing-masing.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Cara yang ketiga ini dilakukan dengan cara penerikan kesimpulan dan verifikasi. Mulai dari awal pengumpulan data yang sifatnya hanya sementara dapat berubah kecuali dengan adanya penemuan bukti yang valid atau konsisten ketika kembali lapangan untuk mengumpulkan data berikutnya, maka data tersebut adalah data yang kredibel<sup>60</sup>. Kesimpulan awal yang peneliti dapatkan bisa saja berubah ketika dilakukan penyesuaian dengan pengumpulan data dikemudian hari, untuk mengetahui bahwa data tersebut tetap konsisten atau mungkin ada perubahan yang terdapat didalamnya.

---

<sup>59</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.pd, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan, (Pt. Fajar Interpratama Mandiri) Cet, 4, januari 2017, h. 408

<sup>60</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.pd, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan, (Pt. Fajar Interpratama Mandiri) Cet, 4, januari 2017, h. 409

## H. Metode Pengelolaan dan Pengujian Keabsahan Data

### 1. Metode pengelolaan

#### a. Problem Solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode *problem solving* adalah suatu cara untuk memancing peserta didik untuk berfikir dan menggunakan seluruh kemampuannya untuk melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik<sup>61</sup>.

Nurul Ramadhani Makarao, menurutnya *problem solving* merupakan metode ajar yang berfokus pada pemecahan masalah secara logis atau masuk akal, kritis, dan analisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat diyakini<sup>62</sup>. Metode ini menuntut untuk pemecahan masalah secara logis, tepat, serta rasional. Menurut Wina Sanjaya, *problem solving* sebagai rangkaian proses kegiatan pengajaran yang lebih berfokus pada penyelesaian masalah secara ilmiah<sup>63</sup>.

#### b. Metode diskusi

Disini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi. Djamarah menjelaskan bahwa, metode diskusi adalah kegiatan pembelajaran yang mana guru memberikan

---

<sup>61</sup> Dananjaya, Utomo, 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa dalam <https://meenta.net/metode-problem-solving>. Diakses pada 20 april 2022

<sup>62</sup> Nurul Ramadhani Makarao, 2009, *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan; Disertai Contoh-Contoh Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan, serta Metode Mengajar Interaktif*, Bandung: Alfabeta. Dalam <https://meenta.net/metode-problem-solving>. Diakses pada 20 april 2022

<sup>63</sup> Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

pertanyaan kepada peserta didik untuk kemudian dipecahkan secara bersama<sup>64</sup>. Jenis metode ini sangat erat kaitannya dengan *problem solving*. Sedangkan zuhaidin berpedapat metode ini adalah proses untuk mendiskusikan pelajaran untuk menemukan jawaban agar dapat memunculkan perubahan dan pola belajar peserta didik<sup>65</sup>.

## 2. Pengujian keabsahan data.

Pada tahapan ini sangatlah diperlukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

### a. Uji Kredibilitas

Setelah verifikasi data telah dilakukan bahwa model pembelajaran fiqhi berbasis masalah pada program takhassus mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dibidang ilmu fiqhi dan mampu mengamalkan sesuai dengan ketentuannya, maka diperlukan pengujian keabsahan data pada tahapan ini. Kredibilitas, keabsahan, keakuratan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal, maka hasil penelitian melalui uji kredibilitas akan menentukan hasil penelitian tersebut. Kredibilitas merupakan dapat dikauai dan dipercaya<sup>66</sup>. Adapun tingkat kepercayaan ini didasarkan oleh beberapa teknik uji kredibilitas sebagai berikut:

- 1). Memperpanjang waktu yang telah digunakan dalam penelitian dilapangan.
- 2). Meningkatkan ketekunan pengamatan.

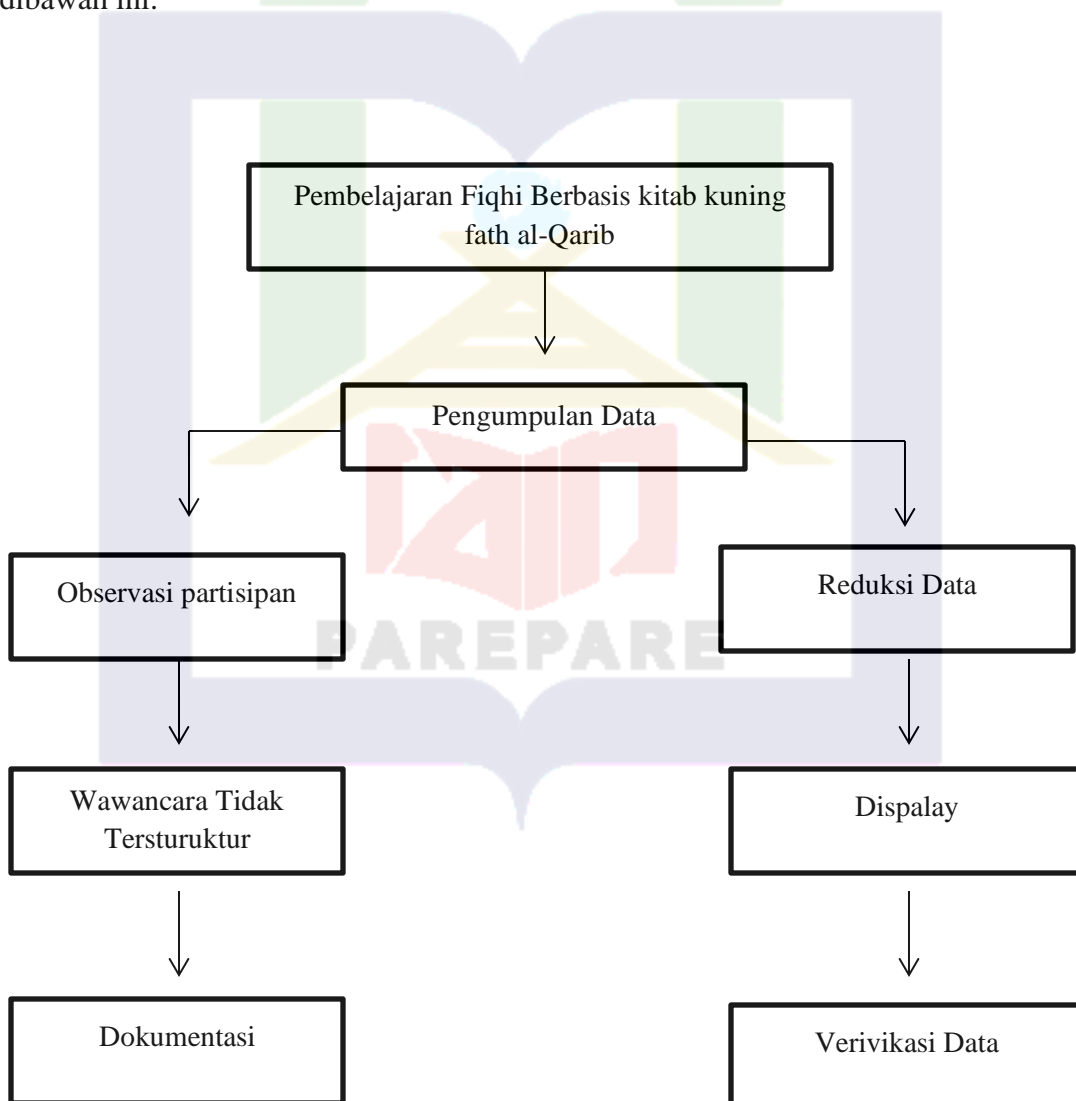
<sup>64</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka. Cipta Dalam <https://meenta.net/metode-diskusi-menurut-ahli/> diakses pada 20 April 2022

<sup>65</sup> Zuhairini,dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. Dalam <https://meenta.net/metode-diskusi-menurut-ahli/> diakses pada 20 April 2022.

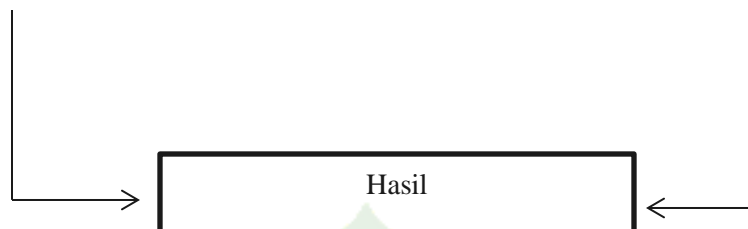
<sup>66</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “kamus versi online/ daring (dalam jaringan)”, diakses dari <http://kbbi.web.id/kredibilitas> pada tanggal 14 april 2022 pukul 22:57.

- 3). Melakukan triangulasi sesuai dengan aturan.
- 4). Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok
- 5). Menganalisis kasus negative.
- 6). Menggunakan referensi yang akurat.

Uji kredibilitas ini dilakukan dengan enam cara, namun pada tahapan ini penulis membatasi dengan menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik. Adapun alur perjalanan dan proses dalam analisis tersebut dapat dilihat pada bagan dibawah ini.







## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Profil pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

##### 1. Sejarah Berdirinya

Masyarakat Desa Batetangnga sejak mengenal ajaran agama Islam, mereka sudah familier dengan budaya dan kultur organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berpaham Ahlusunnah Waljama'ah. Oleh karena itu, seketika ada tawaran dan saran dari PB. DDI Pusat dalam hal ini **Gurutta KH. Abdul Rahman Ambo Dalle** untuk bergabung dalam organisasi **Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI)**, maka para tokoh masyarakat dan pemuka agama serta pemerintah setempat menerima tawaran dan saran tersebut, karena dianggap organisasi Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) seirama dengan organisasi **Nahdlatul Ulama (NU)** yang sudah melekat dan menjadi kultur masyarakat sampai sekarang. Sejak saat itu **Nahdlatul Ulama (NU)** dan **Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI)** berjalan bersamaan, seirama, sehingga tepat tanggal 01 Januari 1960 berdirilah organisasi Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI)

Cabang Kanang di Desa Batetangnga Kec. Binuang (Kec. Polewali waktu itu) Kab. Polewali Mandar (Kab. Polmas kala itu) yang dimotori oleh pendiri utamanya adalah.

1. Almarhum Ust. H. Nota D, sebagai wakil tokoh Agama dan Pendidik
2. Almarhum H. Lallo, sebagai wakil tokoh Agama dan masyarakat
3. Mahmuddin, sebagai pemerintah setempat (Kepala Desa Batetangnga)

Bahwa untuk memenuhi hasrat masyarakat dan pemerintah setempat dalam rangka meningkatkan pembinaan pendidikan Nasional (Umum dan Agama) dalam wilayah Desa Batetangnga pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Polmas pada umumnya, maka tepat pada tanggal 1 Juli 1965 didirikanlah PGA 4 Tahun yang dipimpin oleh **Ust. H. Nota. D.** Setahun kemudian tepatnya tanggal 1 Januari 1966 kembali organisasi DDI membuka taman kanak-kanak RA DDI Kanang bersamaan dengan dibangunnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kanang dan diresmikan pada tahun 1967 sekaligus pembentukan pengurus Cabang DDI Kanang sesuai SK.PB.DDI No: PB/B-II/62/I/1967. Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang berdasarkan SK. Menteri Agama RI No.16 tahun 1978. Menjelang beberapa tahun kemudian tepatnya tanggal 1 Januari 1986 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang dan kembali dipimpin oleh **Ust. H. Nota. D.**, sehingga dapat diketahui bahwa dalam kepengurusan DDI Cabang Kanang telah membina 4 (empat) lembaga yang meliputi:

1. Raudhatul Atfal (RA) DDI Kanang (Akreditasi B)
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kanang (Akreditasi A)
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang (Akreditasi A)

#### 4. Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang (Akreditasi A)

Keadaan tersebut di atas memotivasi Pengurus DDI Cabang Kanang, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat segera membangun atau mendirikan pondok pesantren. Dan niat tersebut disampaikan langsung oleh Ust. H. Nota. D kepada **Gurutta KH. Abdur Rahman mbo Dalle** (Tokoh dan pendiri DDI) dan beliau pun menyambut dan menyetujui hal tersebut, maka pada tanggal 1 Januari 1988 dengan SK PB.DDI No: PB/B.II/86/XI/1988 tanggal 11 November 1988 M/ 1 Rabiul Akhir 1409.H, resmiah berdiri **Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang** di Desa Batetangnga, yang oleh Gurutta KH. Muchtar Badawi memberi nama: “Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polmas” dan sekaligus beliau menjadi pimpinan pondok pesantren pertama.

### 2. Identitas Pondok Pesantren

1. Nomor Statistik : **510076040003**
2. Nama Pondok Pesantren : DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman
3. Alamat : Kanang, Jl. Mangondang. No.35
4. Kelurahan /Desa : Desa Batetangnga
5. Kecamatan : Binuang
6. Kabupaten/Kota : Polewali Mandar
7. Provinsi : Sulawesi Barat
8. Kode Pos : 91351
9. Nomor Telepon / Fax : 0428-2410256
10. Hand phone (hp) : 081343791108
11. Email : pontrenddikanang@gmail.com.
12. Website : pontrenddikanang.org
13. Tahun Berdiri : 1988, berbadan yayasan tanah wakaf

14. Induk Organisasi : DDI (Darud Da'wah wal-Irsyad)  
15. Nama Pendiri : Ustadz H. Nota. D  
16. Nama Pimpinan : KH. Nasrullah, SH

### 3. VISI :

Terbentuknya Insan yang Khusyu' dalam Dziki dan Unggul dalam Pikir berdasarkan Nilai Ahlussunnah Waljama'ah Addariyyah

### 4. MISI :

1. Menyelenggarakan proses pendidikan yang mengutamakan keteladanan dan akhlaqul karimah;
2. Mereposisi / mengembalikan mabda Pesantren DDI sebagai Pusat Pendidikan, Da'wah, Sosial dan Pusat Kajian Islam;
3. Melahirkan Santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengetahuan agama Islam
4. Iewat kitab-kitab klasik (kuning) serta Hafidz al-Qur'an dan mampu mengamalkan ajaranannya;
5. Menumbuhkan kemampuan santri dalam menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta
6. Kemandirian santri dalam hidup bermasyarakat.
7. Meningkatkan profesionalisme Pengasuh, Pembina, Asatidzah, Pengelolah dan tenaga kependidikan

### 5. Motto Pengabdian Pondok Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang :

“Anukku Anunna DDI, Anunna DDI Taniyyah Anukku”

*(Semua yang aku miliki menjadi milik DDI, tetapi milik DDI bukan milikku).*

### 6. Budaya Kerja Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

- a. Kerja Keras dan Istiqomah
- b. Kerja Cerdas dan Amanah
- c. Kerja Ikhlas untuk Fisabilillah

Untuk mewujudkan Visi, Misi, Motto dan Budaya Kerja tersebut diatas, maka Pondok Pesantren membina beberapa lembaga pendidikan formal meliputi: Raudhatul Atfal DDI Kanang (RA DDI Kanang), Madrasah Ibtidaiyah (MI DDI Kanang), Madrasah Tsanawiyah (MTs DDI Kanang), Madrasah Aliyah (MA DDI Kanang). Disamping lembaga pendidikan formal tersebut diatas, juga pondok pesantren melaksanakan **Program Takhassus Kepesantrenan** yaitu sebuah istilah yang digunakan dalam membina Program khusus diluar pendidikan formal di Madrasah seperti Pengajian kitab kuning, program penghafal al-Qur'an, dan sebagainya yang dilaksanakan pada sore, malam dan pagi hari sebelum melaksanakan aktivitas pendidikan formal. Program takhassus yang dimaksudkan adalah :

*a. Qira'atul Mumtaz* yaitu sebuah program yang diperuntukkan bagi siswa baru pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang masih sangat terbatas dalam kemampuan membaca al-Qur'an, terutama kepada santri baru yang masuk pada setiap tahun ajaran. Program ini adalah sifatnya wajib dilalui oleh semua santri baru, terutama yang belum sempurna tartil dan bacaan al-Qur'annya. Hal tersebut dilakukan semata untuk memastikan bahwa semua alumni pondok pesantren fasih dan tartil dalam membaca al-Qur'an serta menjadi pra syarat mutlak untuk memasuki pengajian lanjutan seperti tahsinul Qira'ah, Qira'atul kutub atau program Tahfidz.

*b. Tahsinul Qira'ah* yaitu sebuah program yang diperuntukkan kepada santri yang memiliki bakat dan kemampuan suara yang indah serta bacaan al-Qur'an yang telah memenuhi kaedah-kaedah tajwid. Program tersebut adalah untuk membina dan mendidik Qari' dan Qariah baik untuk kebutuhan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) maupun kebutuhan keagamaan yang ada di dalam masyarakat, salah satunya adalah kebutuhan Imam-imam di desa dan daerah asal santri.

*c. Tahfidzul Qur'an* yaitu program penghafal (Hafidz-hafidzah) al-Qur'an bagi santri yang telah memenuhi syarat tertentu yang telah ditentukan oleh pembina tahfidz untuk mengambil program penghafal al-Qur'an. Program ini telah diikuti oleh

santri secara sukarela, karena program ini tidak dapat diduakan dengan program lainnya, sehingga santri yang memilih program ini betul-betul fokus dengan program tersebut.

**d. *Qira'atul Kutub*** yaitu program pengajian dan pengkajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang yang dimulaidari tingkat dasar berupa pengenalan shoraf, matan jurumiyah, sarah jurumiyah, mutammimatul jurumiyah, Kemudian dilanjutkan dengan pengajian lanjutan meliputi:

- 1). Al-Jurumiyah
- 2). Imriithii
- 3). Ta'limul Muta'allim
- 4). Fathul Qarib
- 5). Bulughul Maram
- 6). Kifayatul Akhyar
- 7). Tafsir Jalalain
- 8). Tafsir ibn' Katsir
- 9). Riyadus Shalihin
- 10). Kasyifatus sajah

**e. *Training Da'wah*** yaitu kegiatan pelatihan santri untuk jadi penda'i atau juru da'wah didalam masyarakat, dan program ini menjadi wajib untuk semua santri mengikuti kegiatan tersebut, sehingga diharapkan semua alumni dapat mengemban amanah sebagai penyampai risalah Allah SWT.

**f. *Lembaga Bahasa*** yaitu suatu lembaga yang dibentuk secara khusus dan bertanggung jawab mengasah kemampuan percakapan santri dalam bahasa asing (Arab-Inggris) dalam lingkungan pesantren. Dan kaitan dengan kemampuan bahasa ini menjadi kegiatan rutin dan bahasa keseharian di dalam kampus/pesantren.

- a. Program kegiatan ekstra kurikuler yang meliputi:
- b. OSIS, PMR dan PRAMUKA, dll.
- c. OSEAN (Olah raga dan Seni Santri: Marching band, Qasidah dan Marawis, dll.)

d. KOPONTREN (Koperasi Santri Pondok Pesantren)

Kegiatan pengajian dan ekstra kurikuler berpadu dan terkolaborasi dengan baik dibawah pengawasan Pengasuh dan Pembina Pondok Pesantren.

**7. Potensi Pesantren**

**a. Tanah**

STATU S TANAH	WAKA F	LUAS TANA H	LUAS TANA H	SERT IFIK AT	No. Sertifi kat	No. Penda fataran	No. Akte
	Sudah *AIW	ADA	ADA	ADA	ADA		
WAKAF	Sudah *AIW	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	
WAKAF	Sudah *AIW	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	
WAKAF	Sudah *AIW	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	
WAKAF	Sudah *AIW	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	

Luas Tanah Keseluruhan :

NO.	RUANGAN ATAU BANGUNAN	KONDISI FISIK		KEADAAN	
		ADA	TIDAK ADA	BAIK	RUSAK
1	Kamar Asrama putra	✓		8	3
2	Kamar Asrama putri	✓		8	3
3	Ruang belajar	✓		38	-
4	Ruang pimpinan	✓		1	-
5	Ruang Guru	✓		4	-
6	Ruang Kantor	✓		5	-
7	Masjid / Mushalla	✓		2	-
8	Laboratorium	✓		3	-
9	Perpustakaan	✓		4	-
10	Aula (ruang serbaguna)	✓		-	-
11	Ruang Keterampilan	✓		-	-
12	Ruang PKMB	✓		-	-
13	Klinik	✓		-	-
14	Koperasi	✓		1	-
15	Ruang Usaha	✓		-	-
16	Ruang Kegiatan Santri	✓		1	-
17	K. Mandi/WC Ustadz	✓		8	-
18	K. Mandi / WC Santri	✓		20	-
19	Kendaraan roda empat	✓		2	-
20	Lapangan sepak bola	✓		-	1
21	Volly ball dll.	✓		1	-



Keadaan Fasilitas Sarana :  
Penggunaan Tanah (meter persegi)

NO.	PENGUNAAN TANAH	LUAS
1	Bangunan	3000 m <sup>2</sup>
2	Lapangan Olahraga	1000 m <sup>2</sup>
3	Kebun	1500 m <sup>2</sup>
4	Belum digunakan	-
5	Jumlah	4500m <sup>2</sup>

Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok

**JENIS KELAMIN**

NO.	JABATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Pimpinan Pondok	1	-	1
2.	Wakil Pimpinan Pondok	1	-	1
3.	Kiyai/Asatiz (Pembina pengajian)	8	8	1
4.	Tenaga Administrasi Pondok	2	2	4
5.	Tenaga Pendidik Formal :			
	a. MA	13	24	37
	b. MTs	23	31	54
	c. MI	10	9	19

	d. RA	-	8	8
6.	Petugas Baitul Maal Wattanwil (Koperasi)	3	1	4
7.	Petugas Katering	-	10	10
8.	Security / Keamanan	4	-	4
	<b>TOTAL</b>	<b>65</b>	<b>93</b>	<b>186</b>

Jumlah santri tahun ajaran 2022/2023

No	STATUS BELAJAR	Mukim			Non Mukim			Jumlah		
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1	MA (Madrasah Aliyah)	20	30	<b>50</b>	138	178	<b>316</b>	158	208	<b>366</b>
2	MTs (Madrasah Tsanawiyah)	46	100	<b>146</b>	236	177	<b>413</b>	282	277	<b>559</b>
3	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	0	2	<b>2</b>	74	75	<b>194</b>	74	77	<b>151</b>
4	RA (Raudhatul Athfal)	0	0	<b>0</b>	42	37	<b>79</b>	44	37	<b>79</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>132</b>	<b>198</b>	<b>490</b>	<b>468</b>	<b>1002</b>	<b>556</b>	<b>599</b>	<b>1.155</b>

Dari penjelasan tersebut diatas dapat kami jelaskan beberapa kendala yang dialami dalam pembinaan Pondok Pesantren DDI Kanang dan salah satunya yang

paling berat adalah **Daya Tampung Asrama** yang sangat minim dan belum bisa menampung semua santri 30% dari jumlah populasi santri yang mencapai 1.155 santri. Demikian gambaran singkat tentang keberadaan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, semoga pembaca dan pemerhati lembaga Pesantren dapat memberikan sumbangan yang sifatnya konstruktif dan membangun<sup>67</sup>.

Demikian gambaran singkat tentang keberadaan pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat. Adapun waktu penelitian ini dilakukan sejak mulai awal penyusunan proposal lalu kemudian perbaikan proposal dan mendapatkan izin dari akademik IAIN Parepare dan mendapatkan izin dari bagian Kasubag daerah Polewali Mandar sampai dengan selesai, lokasi penelitian ini berada di desa Batetangnga kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Adapun alasan pemilihan pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang sebagai objek penelitian dalam penelitian ini ialah karena pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang adalah sala satu pondok pesantren yang banyak diminati peserta didik dan para orang tua wali, dari sekian banyak pondok pesantren di berbagai daerah pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang merupakan pondok pesantren yang mengkombinasikan pembelajaran sais dan kitab kuning yang disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik bagi anak-anak bangsa.

No.	Waktu	Kegiatan
11.	Desember	Observasi Lapangan
12.	Desember	Pemasukan Judul

---

<sup>67</sup> Nasrullah. S.H. "Pimpinan pondok pesantren DDI al-Ihsang kanang". Wawancara Polewali Mandar 18 Juni 2022.

13.	Januari	Bimbingan Proposal
14.	Maret	Pengajuan Proposal
15.	April	Seminar Proposal
16.	April	Penelitian Lapangan
17.	Mei	Penelitian Kelengkapan dan Penulisan Tesis
18.	Juni	Bimbingan Tesis
19.		

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Desain Pembelajaran fihi dalam kitab fath-Qarib**

Desain Pembelajaran kitab fath al-Qarib di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang pada Program kepesantrenan merupakan pembelajaran ekstrakurikuler yang diterapkan oleh pimpinan pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh salah satu pengurus pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang sebagai berikut:

Pembelajaran kitab fath al-Qarib yang dilaksanakan pada pondok pesanyren DDI al-Ihsan Kanang menggunakan pada Program kepesantrenan ini diterapkan sejak pimpianan pondok pesantren menganggap bahwa pembelajaran fiqhi di formal tidak begitu efektif bagi para peserta didik, hasil dari capaian peserta didik mengenai pemahaman tentang ilmu fiqhi ibadah dianggap kurang bagus dikarenakan banyaknya peserta didik yang belum faham tentang tatacara thahara, shalat, serta ibadah fiqhi lainnya dengan benar. cara yang dilakaukan dalam pembelajaran ini ialah santri di minta secara langsung membacakan materi kitab pada bab yang akan dikaji, santri yang membaca materi tersebut didengarkan langsung oleh ustad beserta santri-santri yang lain yang dikumpulkan oleh sutad dalam satu kelas yang terdiri dari 10 orang putra dan putri<sup>68</sup>

Selanjutnya sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh salah satu Pembina putra pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang sebagai berikut:

Pembelajaran kitab fath al-Qarib ini dilakukan pada program kepesantrenan untuk memberikan bimbingan terhadap santri dan santriwati meliputi semua rangkaian rencana dan segala hal-hal yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisisen, maka pemilihan pembelajaran kitab fath al-Qarib yang terstruktur baik akan menghasilkan sebuah pencapaian yang baik yang bisa dijadikan landasan dalam menerapkan pembelajran<sup>69</sup>, beliau menambahkan bahwa:

---

<sup>68</sup> Muhammad ilyas, “pembina putra pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang”, *Wawancara.polewali mandar*. 06 Juni 2022

<sup>69</sup> Muh. yusuf, “Pembina Putra Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang”, *Wawancara. Polewali mandar* 06 Juni 2022.

Pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang dengan menggunakan kitab fath al-Qarib yang merupakan warisan dari para ulama terdahulu di anggap sangat efektif digunakan pada pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Kitab fath al-Qarib termasuk kitab yang sangat sederhana dan mudah kosa kata dalam kitab ini untuk difahami, dalam proses tersebut santri yang sudah ditetapkan untuk mempelajari kitab fath al-Qarib akan diajarkan langsung oleh ustad yang menangani bagian tersebut, dalam ruang ustad akan menentukan santri yang akan membacakan materi pada bab yang akan dikaji dan diterjemahkan langsung oleh ustad sekaligus dijelaskan maksud dari bacaan santri tersebut, sesekali ustad menanyakan persoalan yang berkaitan dengan materi tersebut dengan masalah yang terjadi di kahidupan nyata <sup>70</sup>

Pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang merupakan pondok pesantren terbesar di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Pondok pesantren ini termasuk pondok pesantren khalafiyah yang menerapkan dua system yaitu formal dan kepesantrenan, hal ini disampaikan langsung oleh wakil pimpinan pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang sebagai berikut:

Santri ponpes DDI al-Ihsan Kanang terbagi menjadi dua: *Pertama*, santri yang tinggal yang di asramakan (mukim) *Kedua*, santri kalong<sup>71</sup> yang tidak di asramakan (tidak mukim). Bagi santri dan santriwati yang di asramakan mendapatkan perhatian khusus dan lebih dibekali dengan keilmuan dan keahlian pada bidang kepesantrenan seperti pemahaman kitab kuning melalui program kepesantrenan yang menonjol, dan

---

<sup>70</sup> Muh. Ilyas, (Pembina pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang). *Wawancara* polewali mandar 06 juni 2022

<sup>71</sup> Nu'man Syam, "Wakil Pimpinan Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang", *Wawancara*. Polewali mandar. 07 Juni 2022

bagi santri dan santriwati yang kalong atau tidak di asramakan hanya di bebaskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran formal dan kembali ke rumah masing-masing setelah jam formal selesai dilaksanakan<sup>72</sup>.

Santri yang mukim atau yang diasramakan akan diberikan perhatian khusus dengan mengikuti program yang diterapkan oleh pihak ponpes sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pembina putra sebagai berikut:

Pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang menerapkan beberapa program ekstrakurikuler pesantren yang harus dibebankan kepada santri dan santriwati yang tinggal diasrama. Program takhassus kitab kuning merupakan proses yang dilakukan oleh pengurus pondok untuk membimbing dan membina khusus santri dan santriwati pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang dalam memahami suatu bidang kitab, dikatakan takhassus karena yang mengikuti program ini hanya dikhususkan bagi santri dan santriwati yang tinggal diasrama dan mencapai target yang sudah diatur oleh pembina pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang<sup>73</sup>.

Kegiatan kepesantrenan dengan menggunakan kitab fahat al-Qarib ini merupakan pembelajaran fiqhi, hal ini dikemukakan langsung oleh pembina putri pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang sebagai berikut:

Program kepesantrenan dengan mengkaji kitab fath al-Qarib ini diikuti oleh santri dan santriwati yang sudah memenuhi syarat dan menyatakan boleh mengikuti program kitab kuning yang waktunya dilaksanakan pada pagi hari yaitu pukul 08:00 sampai dengan pukul 11:30, dan dilaksanakan selama enam hari dalam sepekan, ini

---

<sup>72</sup>Nu'man Syam, "Wakil Pimpinan Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang", *Wawancara*. Polewali mandar. 07 Juni 2022

<sup>73</sup> Saifuddin Asadi, "Pembina Putra Pondok Pesantren DDI al Ihsan Kanang". *Wawancara*. Polewali Mandar 07 Juni 2022

merupakan langkah yang bagus bagi santri dan santriwati dalam membekali mereka pada bidang ilmu fiqhi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman fiqhi mereka, dalam pembelajaran ini materi yang tertera dalam kitab fath al-Qarib itu disusun rapi oleh *musonnif* atau pengarang kitab, dimulai dari pembahasan kebersihan, cara bersuci dengan benar, shalat puasa, dan zakat<sup>74</sup>

Program kepesatrenan merupakan program unggulan yang diterapkan oleh pimpinan pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang yang merupakan program baru yang baru 5-6 tahun berjalan dipondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang hali ini disampaikan langsung oleh penanggung jawab program takhassus sebagai berikut:

Setelah saya berada di pondok ini awalnya kami hanya mengajarkan kitab kuning disela-sela waktu diluar jam formal yaitu diwaktu subuh dan sore hari, dengan mengamati proses melihat bertambahnya santri dan santriwati yang ingin belajar kitab kuning maka diwaktu subuh dan ashar sudah tidak efisien lagi digunakan untuk mengajar kitab fath al-Qarib ini, setelah melakukan pertemuan dengan pimpinan dan para ustad dan usdzah yang ada dipondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, kami menawarkan untuk pembelajaran kitab kuning itu disamakan dengan pembelajaran formal yang ada di waktu pagi yaitu jam 08:00 sampai dengan jam 13:00, dengan alasan banyaknya santri dan santriwati yang ingin belajar kitab kuning tersebut, maka dibuatlah kesepakatan untuk membentuk suatu program yang dinamakan takhassus kitab untuk mempercepat peserta didik dalam menguasai kitab kuning utamanya

---

<sup>74</sup> Fadhila Ulfa, “pembina putri pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*. Polewali Mandar 07 Juni 2022



dibidang fiqhi. Program ini sudah berjalan sejak 5-6 tahun yang lalu sampai hari sekarang<sup>75</sup>.

Berikut hal-hal yang terkait dengan desain pembelajaran kitab fath al-Qari>b santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

### 1. Tujuan

Pembelajaran fiqhi di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang pada Program takhassus merupakan pembelajaran unggulan dipondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang yang baru berjalan sekitar 5-6 tahun. Kegiatan pembelajaran kitab fath al-qarib ini dimulai sejak 2017 atas inisiatif seorang ustad yang bernama Irwan.

Beliau menjadi pelopor kegiatan takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Beliau menjadi ustad yang diamanahkan sebagai penanggung jawab program takhassus sejak awal dibentuk sampai sekarang. Faktor yang melatarbelakangi diselenggarakannya kegiatan pembelajaran fiqhi diantaranya<sup>76</sup>:

*Pertama*, muncul kegelisahahn diantara para ustad dan ustdzah pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang melihat tradisi intelektual santri pondok pesantren yang menganut salaf tidak terbangun dipondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Mereka melihat para santri dan santriwati mengalami kemujudan intelektual karena sistem pembelajaran dipondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang membuat jenuh dan kurang memacu para santri dan santriwati mengeksplorasikan akal nya untuk berfikir.

*Kedua*, kebetulan para ustad dan ustdazah pondok psantren DDI al-Ihsan Kanang kebanyakan alumni pondok pesantren salafiyah parappe yang sudah mehir di

---

<sup>75</sup> Irwan, “pembina putra sekaligus penanggung jawab program takhassus kitab pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*. Polewali Mandar 10 Juni 2022.

<sup>76</sup> Irwan, “Pembina Putra Sekaligus Penanggung Jawab Program Takhassus Kitab Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*. Polewali Mandar 10 Juni 2022

bidang kitab fath al-Qarib tersebut, dengan mengkaji kitab fath al-Qarib tersebut dipondok pesantren salafiyah parappe. Dengan didukung kompetensi dewan astidz dan asatidzah yang sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan kitab tersebut dan akhirnya pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang menyepakati untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan kitab fath al-Qarib dengan tujuan untuk mengembnagkan pemahaman santri dalam bidah fiqhi ibadah. Pembelajaran kitab fath al-Qarib pada pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang rutin dilakukan setiap hari selain hari jum'at kegiatan tersebut sudah dilaksanakan sejak 2017 sampai sekarang dan telah menjadi bagian dari kurikulum pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

*Ketiga*, diselenggarakanya pembelajaran fath al-Qarib ini untuk mewujudkan harapan para orang tua santri yang mengharapkan putra putri mereka mampu memahami dan mengamlakn ibadah dengan sungguh-sungguh serta dapat bermanfaat di kampung halaman mereka masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali santri dan santriwati agar mampu mengembangkan pengetahuan mereka terhadap ilmu-ilmu fiqhi yang berkaitan dengan ibadah yang nantinya ketika ingin mengamlakan ibadah tersebut sesuai dengan rukun-rukun, syarat serta hukum-hukum ibadah lainnya, mereka juga akan mampu menjawab persoalan-persoalan yang muncul di tengah masyarakat khususnya yang berkaitan dengan masalah fiqhi. Tradisi memecahkan persoalan dan permasalahan fiqhi melalui kegiatan takhassus diharapkan mampu membuat santri lebih siap untuk menjawab persoalan yang muncul ditengah masyarakat.

## 2. Materi

Materi dalam pembelajaran kitab fath al-Qarib itu dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, dasar kitab kuning meliputi nahwu sharaf. Kedua, kitab fath al-qarib dan substansi dari isi kitab tersebut. Materi dalam jenis ini adalah materi-materi fiqhi ibadah yang terdapat pada bagian pertama kitab fath al-Qarib. Dari isi materi ini, kemudian dimunculkan pertanyaan yang berkaitan dengan dunia nyata. Hampir semua materi yang dibahas dikaitkan dengan permasalahan yang mungkin akan muncul dalam kehidupan nyata. Diantara materi-materi yang dibahas dalam pembelajaran kitab fath al-Qarib adalah sebagai berikut:

Table 4.1

Materi-materi pertanyaan dalam program takhassus kitab<sup>77</sup>

Materi Kitab	Pertanyaan masalah
Thaharah	Bagaimana cara berwudhu menggunakan air embun
	Bagaimana hukum menggunakan air yang dipanasi dengan api
	Bagaimana hukum menggunakan air <i>Mutaghayyar</i> untuk berwudhu.

---

<sup>77</sup> Observasi Polewali Mandar 10 Juni 2022

	Barapa ukuran air dua kullah
Siwak	Bagaimana hukum bersiwak apabila terbit matahari
	Bagaimana caranya jika ada orang yang ompong tapi ingin mendapatkan pahala sunah dari siwak
	Apakah manfaat siwak untuk orang yang menggunakannya
Wudhu	Bagaimana hukum wudhunya orang yang memiliki penyakit kencing-kencing
	Sampai diaman batasan wajah yang harus terkena air ketika membasuhnya
	Bagaimana jika ada seseorang yang dalam keadaan memiliki wudhu kemudian dia mabuk
Tayammum	Bagaimana cara tayammumnya orang yang hadast besar
	Apakah boleh tayammum menggunakan debu yang menempel didinding rumah
Najis	Bagaimana jika ada minyak goreng yang kejatuhan cicak mati, apakah boleh

	digunakan
	Jika ada ayam yang tertabrak motor kemudian mati bolehka dibersihkan dan dimakan.
Hadi, Nifas, Istihadha	Fatimah ingin berwudhu akan tetapi dia dalam keadaan haid bolehka dia berwudhu.
	Saenab ingin mengikuti lomba tahfidz yang diadakan dalam masjid akan tetapi dia sedang haid, bolehka saenab mengikuti lomba sementara dia haid.
Sholat	Bagaimana jika ada wanita yang sholat menggunakan mukenah yang tipis sehingga warna rambutnya nampak bagi orang lain
	Imam mengumandangkan adzan padahal belum masuk waktu shalat, bagaimana hukum bagi orang yang sholat belum masuk waktu

### 3. Target

Adapun terget dari pembelajaran kitab fath al-Qari>b yang di selenggarakan oleh pengurus pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang setelah santri dan santriwati mengikuti pembelajaran selama satu, dua, tiga tahun penuh maka santri mampu memiliki kemampuan memahami dan mengamlakan ibadah sesuai dengan

aturan yang diajarkan oleh para ulama-ulama. Pembina-pembina pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang menginginkan lulusanya mampu mengembangkan pemahaman santrinya serta bermanfaat untuk masyarakat disekitarnya. Kualitas pemahaman fiahi ibadah santri dan santriwati terus meningkat dengan mengikuti pembelajaran kitab fath al-Qarib. Respon dari masyarakat juga baik. Para alumni juga sering mengadakan komunikasi dengan para pembina yang ada dipondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang meminta bantuan ketika menemukan masalah ditengah masyarakat yang belum berhasil diselesaikan<sup>78</sup>.

#### 4. Tahapan-Tahapan Dalam Pembelajaran Kitab Fath al-Qarib.

Pada pembelajaran kitab fath al-Qarib dipondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang memiliki tahapan-tahapan materi yang bertujuan untuk memudahkan santri dan santriwati agar ketika mengikuti pembelajaran fiqh ibadah melewati tahapan-tahapan bab materi yang tertera dalam kitab fath al-Qarib terlebih dahulu sesuai dengan susunan yang telah ditetapkan pengurus pondok pesantren<sup>79</sup>. Berikut tahapan-tahapan materi fiqh ibadah program kepesantrenan pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

##### a. Thahara

Tahapan ini adalah tahap awal yang harus dilalui oleh santri dan santriwati yaitu penuntasan pada ranah thahara sesuai dengan materi yang dijelaskan dalam kitab fath al-Qarib. Santri dan santriwati dituntut untuk mahir dalam memahami thaharah terlebih dahulu agar mudah dalam mengaplikasikan materi yang ada dalam kitab, karena semua tata cara thaharah itu sangat detail penjelasannya dalam

---

<sup>78</sup> Irwan, "pembina putra sekaligus penanggung jawab program takhassus pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang", Wawancara. Polewali Mandar 10 Juni 2022.

<sup>79</sup> Dokumentasi program takhassus. Polewali Mandar 10 Juni 2022.

kitab fath al-Qari>b, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pembina pondok pesantren tersebut:

Setiap santri pada pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang yang berstatus mukim di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang akan melalui tahapan ini agar santri mudah dalam mengaplikasikan tatacara thaharah dengan baik sesuai dengan yang tertera dalam kitab tersebut, maka sebelum berlanjut kemateri yang lebih tinggi harus memahami materi tentang thahara terlebih dahulu sesuai dengan yang dijelaskan dalam kitab fath al-Qari> b<sup>80</sup>.

#### b. Shalat

Tahapan materi berikutnya ialah berkaitan dengan shalat, tahapan ini merupakan dasar penentuan kalimat yang menurut salah seorang pembina bahwa:

Sharaf merupakan ilmu yang memudahkan para santri untuk memahami setiap kalimat hurup yang digunakan dalam kitab, sesuai dengan ungkapan ulama bahwa ilmu sharaf merupakan *ummul* kitab, ibu dari ilmu yang dipelajari dalam kitab. Dengan menguasai ilmu sharaf maka dengan mudah para santri mengetahui fiil, dan isim karena dua kalimat inilah yang digunakan dalam memahami kitab kuning. Fiil yang dimaksud disini adalah kata yang menunjukkan pekerjaan, fill terbagi menjadi tiga yaitu fiil madhi, fiil mudhare’, dan fiil amr. Sedangkan isim adalah kata yang menunjukkan kata benda, dan memiliki enam bagian yaitu isim masdar, masdar mim, isim fail, isim maf’ul, isim zaman makam, dan isim alat<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Muhammad Yusuf, “Pembina Putra Pondok Pesantren DDI al-Ihsan kanang”. *Wawancara*, Polewali Mandar 10 Juni 2022

<sup>81</sup> Muh. Ilyas, “Pembina Putra Sekaligus Pangampuh Program Takhassus Sharaf Putra Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*. 10 Juni 2022.

Lain halnya yang juga disampaikan salah seorang ustrdzah pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang berikut:

Proses pembelajaran sharaf menurut sumiati, merupakan dasar untuk memahami serta membaca kitab karena semua kalimat yang terkandung dalam kalimat-kalimat kitab memiliki asal kata yang bisa difahami dengan menghafalkan kitab sharaf<sup>82</sup>.

Salah seorang santri juga mengatakan bahwa :

Tanpa memahami dan menghafal kitab sharaf maka kami akan sulit untuk bisa mendalami kitab fath al-Qarib<sup>83</sup>

#### c. Zakat

Zakat merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran fiqhi menggunakan kitab fath al-Qarib, penjelasan ini sebagaimana disampaikan langsung oleh Pembina putra pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang berikut:

Tahapan ini adalah materi yang sangat penting mengingat zakat merupakan hal yang wajib dibayarkan bagi setiap muslim baik yang laki-laki maupun yang perempuan, dalam pembayaran zakat ini dilihat dari sisi kemampuan orang yang akan mengeluarkan zakat tersebut dengan materi ini para snatri dan santriwati akan mudah membantu masyarakat yang akan menyelurkan zakatnya secara langsung atau bahkan menanyakan kriteria yang wajib untuk mendapatkan zakat<sup>84</sup>.

---

<sup>82</sup> Sumiati. “Pembina Putri Sekaligus Penanggung Jawab Takhassus Sharaf Putri Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang”. *Wawancara*, Polewali Mandar 13 Juni 2022

<sup>83</sup> Dzaki Mubarak. “Santri Putra Pondok pesantren DDI AL-Ihsan kanang”. *Wawancara*. Polewali Mandar 13 Juni 2022

<sup>84</sup> Mukti Husai, “Pembina putra pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*. 13 Juni 2022.



Tahapan kali ini memfokuskan santri dan santriwati pada pemahaman yang nantinya bias diaplikasikan, hal ini juga disampaikan langsung oleh pangampu pada tahapan ini

#### d. Puasa

Puasa merupakan hal yang wajib dilaksakana dan menjadi rukun islam yang ke empat penjelasan puasa juga sangat detail dibahas dalam kitab fath al-Qari>b menurut salah seorang Pembina sebagai berikut:

Pembelajaran puasa pada kitab fath al-Qarib merupakan materi yang harus dikuasi oleh para santri dan santriwati mengingat bahwa satingkat tahunnya umat islam diwajibkan untk melaksanakan ibadah tersebut, tidak terlepas dari itu setiap kali pelaksanaan puasa itu tiba masi banyak diantara masyarakat yang belum faham betul tentang kriteria-kriteria puasa yang dianggap sah pahalanya, banyak diantara msayrakat yang masih belum faham tentang sesuatu yang dapat merjusak padala puasa, maka dengan pembelajaran yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren DDI al-Ihasan Kanang ini sangat membantu masyarakat nantinya ketika buln itu telah tiba.<sup>85</sup>

#### 5. Santri dan Santriwati

Santri dan santriwati pada pembelajaran fiqhi pada program takhassus kitab fath al-Qari>b adalah terdiri dari kelas II MTs sampai dengan kelas XI yang tinggal diasrama dan telah melewati tahapan-tahapan yang telah disebutkan diatas, jumlah

---

<sup>85</sup> Saifuddin Asadi, (Pembina pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang). *Wawancara* 07 juni 2022

perkelompok pada program ini minimal 8-10 orang yang berada pada program takhassus kitab kuning putra dan putri<sup>86</sup>.

Dengan adanya pembelajaran fiqhi pada program takhassus kitab kuning yang diterapkan pihak pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang ini sangat membantu santri dan santriwati dalam mengembangkan pengetahuannya sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu santri pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang sebagai berikut:

Pembelajaran fiqhi pada Program takhassus ini sangat membantun kami dalam memahami ilmu agama terutama dibidang fiqhi, dengan adanya program ini kami lebih mudah mamahami ilmu fiqhi dan tidak diragukan lagi keilmuannya karena langsung dari kitab kuning yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu, materi yang kami terima pada program takhassus mengenai masalah fihhi itu lebih mudah difahami karena kami hanya fokus oada satu bidang studi yaitu membahas tentang fiqhi, berbeda dengan proses yang kami terima diformal sekalipun mata pelajaran fiqhi kami agak kebingungan dalam menerima pemaparan dari guru mata pelkajaran kami karena banyaknya mata pelajaran yang diterima ketika di jam formal<sup>87</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh salah satu santri putri pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang sebagai berikut:

pemeblajaran yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang ini merupakan program yang sangat membantu kami dalam meningkatkan pengetahuan kami dibidang fiqhi karena keterangan yang dipelajari

---

<sup>86</sup> Irwan, “Pembina dan penanggung jawab takhassus pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*. 13 Juni 2022.

<sup>87</sup> Suci Azizah Adnan, “santriwati pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*. Polewali Mandar 08 Juni 2022

melalui perogram takhassus ini sangatlah mudah untuk kami cerna dikarekan kosa kata kitab yang diberikan makna perkata itu membantu kami dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh ustad dan sutdza kami dalam proses takhassus kitab kuning tersebut<sup>88</sup>.

Sebelum santri dan santriwati mengikutipembelajaran pada takhassus kitab di pondok pesantren DDI AL-Ihsan Kanang para santri harus melewati berbagai tahapan-tahapan yang menjadi pensyaratan untuk bisa ikut pda progran takhassus kitab hal ini dikemukakan oleh salah satu pembina putra pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang berikut pemaparan beliau:

Pembelajaran fiqhi pada takhassus kitab kuning merupakan tingkatan atas dalam program takhassus, sebelum santri dan santriwati berada pada tahap takhassus kitab kuning santri dan santriwati harus melewati beberapa fase agar bisa berada pada takhassus kitab kuning, ini bertujuan agar nantinya santri dan santriwati tidak kewalahan ketika sudah berada pada tingktan takhassus paling atas, karena dengan mempelajari kitab kuning seseorang harus lebih dahulu mahir dalam membaca al-qur'an kemudian kaidah nahwu dan sharaf harus dikuasi agar memudahkan dalam memahami arti perakalimat yang ada dalam kitab kuning tersebut<sup>89</sup>.

Pembelajaran fiqhi pada takhassus kitab kuning hanya bisa diikuti bagi santri dan santriwati yang tinggal diasrama ini diungkapkan langsung oleh kepala asrama sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Nurhimi Salma, “santri putri pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*. Polewali mandar 08 Juni 2022.

<sup>89</sup> Sumiati, “pembina putri pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*. Polewali Mandar 10 Juni 2022.

Santri yang mukim sebelum diarahkan pada pembelajaran takhassus kitab kuning terlebih dahulu santri dituntut untuk menuntaskan bacaan al-qur'an terlenih dahulu, setelah menyelesaikan bacaan al-qur'an dengan baik dan sempurna, maka santri diberikan kebebasan untuk memilih satu dari tiga program takhssus yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang yaitu program takhassus berbasis Kitab, dan Tahfidz al-Qur'an,. Semua program yang akan dipilih oleh santri harus sepengetahuan orang tua dan guru sekolah yang ada di formal<sup>90</sup> agar mereka tidak kebingungan ketika melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan disekolah.<sup>91</sup>

#### 6. Konstruktivisme Dalam Pembelajaran kitab fath al-Qarib

Kegiatan pembelajaran fath al-Qarib ini boleh dikategorikan sebagai salah satu implementasi pada pembelajaran fiqhi ibadah. Sebelum membahas pembelajaran fath al-Qarib pada santri pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, penulis lebih dahulu ingin menjelaskan teori filsafat yang melandasi pembelajaran fath al-Qarib pada program kepesantrenan. Teori filsafat yang melandasi pembelajaran fiqhi berbasis kitab kuning ialah teori konstruktivisme.

- a. Konstruktivisme dalam pembelajaran fath al-Qarib dalam mengembangkan pemahaman fiqhi ibadah santri.

Konstruktivisme adalah salah satu teori yang dijadikan dasar dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Berikut ini adalah karakter teori

---

<sup>90</sup> Naslin, "wakil kepala asrama pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang", *Wawancara*. Polewali Mandar. 13 Juni 2022.

<sup>91</sup> Irwan DH, "Kordinator Program Yang Diterapkan Oleh Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, polewali mandar, 10 Juni 2022.

belajar konstruktivisme yang terdapat dalam program takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

b. Pembelajaran berpusat pada santri dan santriwati.

Proses pembelajaran dengan menggunakan teori konstruktivisme memiliki ciri-ciri khusus. Ciri yang paling dominan adalah pada saat pembelajaran itu lebih banyak berpusat kepada peserta didik.

Fenomena dalam program pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang yang menunjukkan teori konstruktivisme tentang proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mana peserta didik dijadikan pusat pembelajaran. Peran peserta didik sangat maksimal dan lebih aktif dibanding guru<sup>92</sup>. Peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan para peserta didik lain sekalipun guru belum datang diruangan kelas, karena guru sudah menekankan kepada peserta didik bahwa sebelum memulai pembelajaran hendaknya di *muthala'ah* (membaca kitab dengan sendiri-sendiri) ualangi materi yang sudah dipelajari atau yang akan dipelajari agar ketika proses dimulai santri tidak kewalahan dalam menjawab pertanyaan dari guru<sup>93</sup>.

c. Peran Guru

Proses pembelajaran yang berlandaskan teori belajar konstruktivisme menjadikan peran guru lebih kepada sebagai fasilitator, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar aktif, mengamati, menilai, dan berfikir dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Fenomena

---

<sup>92</sup> Irwan. "pembina putra pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang". wawancara polewali mandar 20 Juni 2022.

<sup>93</sup> Sumiati. "pembina putri pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang". wawancara polewali mandar 20 Juni 2022

yang terkait dengan peran guru dalam teori konstruktivisme dalam kegiatan takhassus pada pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis adalah peserta didik mampu mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas perkalimat dari isi kitab atau tugas masalah yang diberikan untuk diselesaikan. Setelah tugas diberikan kepada guru barulah akan dikoreksi hasil dari pekerjaan peserta didik<sup>94</sup>.

d. Peran peserta didik

Peran peserta didik yang sesuai dengan teori belajar konstruktivisme adalah keaktifan peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui proses diskusi, bertanya kepada peserta didik yang lain.

Fenomena yang terkait dengan teori konstruktivisme dalam kegiatan takhassus pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang bisa dilihat dari aktifitas peserta didik yang membangun sendiri pengetahuannya melalui mencari jawaban dari permasalahan yang berkaitan di kitab-kitab yang lain<sup>95</sup>

e. Tujuan pembelajaran

Adapun tujuan belajar teori konstruktivisme adalah membangun pemahaman serta menjadikan peserta didik yang memiliki kelebihan untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Program pembelajaran kitab fath al-Qarib, menurut Ustadz Nu'man, selaku wakil pimpinan pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang tujuannya untuk membekali para santri dan santriwati agar mampu mengembangkan potensi

---

<sup>94</sup> Ilyas. “Pembina putra pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang”. wawancara polewali mandar 20 Juni 2022

<sup>95</sup> Mukti. “Pembina Putra Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang”. Wawancara Polewali Mandar, 21 Juni 2022.

pengetahuan mereka terhadap fiqhi ibadah, dan dengan mudah membantu masyarakat untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi ditengah masyarakat yang terkait dengan fiqhiibadah<sup>96</sup>. Tujuan yang diharapkan dengan penerapan program pembelajaran ini dengan menggunakan teori belajar konstruktivisme adalah bagaimana santri didik dibekali tentang pengetahuan agama dibidang fiqhi ibadah karna melihat realita hari ini banyak generasi muda yang kurang memahami fiqhi ibadah dengan benar, mereka juga dapat menyelesaikan persoalan terkait dengan ilmu fiqhi ibadah.<sup>97</sup>

#### f. Kendala-kendala

Adaapun kendala dalam penerapan pembelajaran fath al-Qarib dengan menggunakan teori belajar konstruktivisme dapat disimpulkan muncul dari aspek guru, peserta didik, dan lingkungan yang kurang mendukung. Aspek-aspek tersebut kurang berperan secara maksimal sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Dari aspek guru, kendala seperti sulit mengubah kebiasaan mengajar tradisional, tidak tertarik dan tidak mampu mengelola pembelajaran kosntruktivisme.

Kurangnya pengawasan guru terhadap santri dan santriwati berdampak pada jurang maksimalnya keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan, penulis menganalisis ada beberapa santri yang tidur, mengobrol dengan temannya sendiri, selain kurang aktivnya peserta didik, tidak meratanya kompotensi peserta didik menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

---

<sup>96</sup> Nu'man Syam. "Wakil pimpinan pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang". *Wawancara Polewali Mandar* 21 Juni 2022.

<sup>97</sup> Kamaruddin. " Pembina Putra Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang". *Wawancara Polewali Mandar* 21 Juni 2022.

1. Langkah-langkah pembelajaran Konstruktivisme Dalam pembelajaran fath al-Qarib

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran fath al-Qarib jika dianalisis dari langkah-langkah pembelajaran berlandaskan teori konstruktivisme adalah sebagai berikut:

*Pertama*, apersepsi. Pada kegiatan awal peserta didik dituntun untuk berdo'a terlebih dahulu dan berharap berkah dari para ulama-ulama terdahulu dengan membacakan surah al-fatihah sebelum memulai pembelajaran, berikutnya peserta didik mengemukakan pengetahuan awal mereka dengan membacakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, tanpa ada arahan dari guru peserta didik langsung membacakan materi yang telah dipelajari tersebut<sup>98</sup>.

*Kedua*, guru menunjuk salah seorang peserta didik secara langsung untuk membacakan materi selanjutnya dengan memperhatikan bacaan tersebut yang diselingi dengan pertanyaan pemahaman yang berkaitan dengan fiqih. Pada tahap ini guru lebih banyak bertanya kepada peserta didik mengenai masalah yang terjadi di masyarakat utamanya yang berkaitan dengan ilmu fiqih. Dengan cara ini peserta didik akan mudah faham dengan materi karena mereka dituntut keras untuk dapat berfikir dan menemukan jawaban dari pertanyaan guru tersebut.

---

<sup>98</sup> Irwan. "Pengampu Program Takhassus Kitab Fath Al-Qarib Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang". *Wawancara* Polewali Mandar 22 Juni 2022.



*Ketiga*, guru memberikan satu bab materi yang ada dalam kitab fath al-Qarib untuk dibuatkan resume dari hasil belajar yang telah dilalui, tahapan ini dilakukan sebagai bahan untuk memberikan peserta didik berfikir sendiri dalam merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari tanpa didampingi oleh guru. Cara ini dianggap lebih banyak memberikan kesempatan peserta didik untuk menggunakan fikirannya sendiri agar supaya mereka terbiasa dengan masalah-masalah yang nantinya akan memudahkan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan tentang fiqih<sup>99</sup>.

## **2. Implementasi Pembelajaran Kitab Fath Al-Qarib Dalam Mengembangkan Pemahaman Fiqih Ibadah Santri Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang**

### **a. Pendampingan Awal**

Dalam tahap ini santri diberikan kesempatan untuk membacakan suatu materi bab, yang terdapat dalam kitab Fath al-Qarib contoh: bab thahara yang fokus pembahasannya tentang hal-hal yang boleh digunakan bersuci. Selanjutnya santri akan diberikan masalah sesuai dengan bab yang telah dibacakan dan mencari jawabannya dalam kitab Fath al-Qarib.

### **b. Memberikan pertanyaan yang seputar fiqih yang banyak terjadi dikalangan masyarakat**

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang sering terjadi dimasyarakat yang berkaitan dengan fiqih seperti contoh orang yang meninggalkan

---

<sup>99</sup> Aisyah Zahroni. "Ustazah Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang". *Wawancara* Polewali Mandar, 22 Juni 2022

shalat akan mudah emosi dan hidupnya gersan serta sering melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat akibat tidak melaksanakan shalat.

c. Memfasilitasi Santri

Pada tahapan ini santri diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang materi yang sudah dikaji pada saat peorses pembelajaran dilaksanakan dengan masalah yang diangkat pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan fiqhi ibadah yang terjadi dimasyarakat.

d. Menyimpulkan Pokok-Pokok Pada Materi Yang Sudah Dibahas

Pada bagian ini santri diberikan kesempatan untuk membuat resume atau intisari dari pembahasan yang telah dikaji sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.

e. Pendekatan

Adapun pendekatan digunakan dalam proses pembelajaran kitab fath al-Qarib adalah menggunakan *student centered*, namun dapat juga dikatakan sebagai *teacher centered*. Pembelajaran ini dikatakan menggunakan santri *centered* karena dalam pelaksanaan pembelajaran kitab fath al-Qarib, santri menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Peran ustad dan ustdzah pada kegiatan takhassus membimbing dan mengarahkan santri untuk secara aktif dalam proses takhassus mulai dari kegiatan mandiri dengan dimulai dengan do'a, santri membacakan materi, diikuti dengan pemberian makna oleh santri, ustad memberikan pertanyaan, santri berfikir untuk

menemukan jawaban atau berdiskusi dengan santri lainnya, sampai sutad menutup kegiatan<sup>100</sup>.

Secara pelaksanaan pendekatan student centered, namun untuk hasil pemecahan masalah dari proses takhassus tersebut pada akhirnya ustad yang menyimpulkan. Hasil dari kesimpulan yang disampaikan oleh ustad yang kemudian dipakai dan dijadikan pegangan. Dari factor inilah kemudian penulis ,emajdikan latar belakang membuat kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan program takhassus menggunakan pendekatan student centered sekaligus teacher centered.

#### f. Perencanaan

Perencanaan model pembelajaran fiqhi pada takhassus kitab masih dianggap sederhana. Hal demikian disampaikan oleh penanggung jawab program takhassus berikut:

Kegiatan pembelajaran ini sudah berjalan sejak beberapa tahun yang lalu sehingga dalam hal perencanaan tidaklah terlalu rumit, perencanaan dalam program takhassus ini mengelompokkan santri yang sudah dianggap bisa mengikuti program takhassus, mengatur bahan ajar. Jadwal tersebut terdiri dari waktu pelaksanaan, materi yang dibahas, serta santri yang ditunjuk untuk bertugas membacakan materi. Perencanaan kegitan takhassus ini dianggap sederhana mengingat program ini hanya ekstrakurikuler pesantren sehingga perencanaan tidaklah begitu dipersiapkan secara rumit dan yang terpenting kegiatan pembelajaran ini berjalan seperti biasanya<sup>101</sup>.

---

<sup>100</sup> Obesrvasi, Polewali Mandar. 14 Juni 2022

<sup>101</sup> Irwan, “pembina putra sekaligus penanggung jawab takhassus pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang”. *Wawancara*, 14 Juni 2022.

g. Tujuan

Adapun tujuan intruksional dalam pembelajaran kitab fath al-Qarib pada pondok pesantren DDI AL-Ihsan Kanang adalah menyelaraskan dengan harapan wali santri terhadap anak-anak yang mereka titipkan di pondok pesantren ini sesuai dengan yang sampaikan oleh penanggung jawab takhassus berikut:

Tujuan dari pembelajaran kitab fath al-Qarib pada pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, yang paling utama adalah membantu santri dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap fiqhi ibadah dengan harapan para santri dan santriwati dengan pemahamannya terhadap fiqhi ibadah mampu meningkatkan kualitas ibadah mereka terhadap Allah swt, dan juga mampu dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi nantinya ketika berinteraksi dengan masyarakat. Lulusan pesantren dinilai oleh para masyarakat berbeda dengan lembaga pendidikan yang umum, santri dan santriwati lulusan pondok pesantren dianggap sebagai sosok yang faham tentang agama, khususnya ilmu fiqhi, serta bisa memberikan kontribusi terhadap persoalan-persalan dalam sebuah ranah fiqhi yang dihadapi oleh masyarakat<sup>102</sup>.

Tujuan lain dari pembelajaran ini adalah sebagai cara untuk membentuk manusia yang berkarakter serta memiliki tantangan hidup dikehipan mereka sesuai dengan pemaparan salah seorang Pembina sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran kitab farh al-Qarib ini dibuat untuk melahirkan insan yang berkarakter sempurna yang mampu untuk menghadapi tantangan yang kelak

---

<sup>102</sup> Muh. Ilyas, “Penanggung Jawab Thabaqah Sharaf santri pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang”. *Wawancara*. Polewali Mandar 14 Juli 2022

mereka hadapi di masa depan nantinya, serta menciptakan manusia atau masyarakat yang sejahtera lahir dan batin sesuai dengan ajaran agama kita yaitu masyarakat yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berbudi pekerti yang agung, berpengetahuan luas serta berfikir kritis dan fisik yang berat<sup>103</sup>.

Tujuan dari pembelajaran kitab fath al-Qari>b adalah untuk menyiapkan lulusan pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang yang mampu menghadapi tantangan hidup dimasa depan, salah satu tantangan hidup yang akan dihadapi oleh para santri ialah berkontribusi terhadap masyarakat dan mampu menjadi tempat masyarakat mencurahkan permasalahan serta memberikan solusi kepada masyarakat<sup>104</sup>

Table 4.2

Tujuan afektif dalam pada program takhassus<sup>105</sup>

Permasalahan	Tujuan
Thahara dan siwak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari dalam kitab faht al-Qarib tentang thahara dan siwak.</li> <li>➤ Memahami dan dapat menjelaskan materi thahara dan siwak dengan menggunakan bahasa sendiri.</li> <li>➤ Menggunakan materi thahara dan siwak yang sudah dikuasi dalam menjawab persoalan tentang</li> </ul>

<sup>103</sup> Nurdiansyah, “pembina putra pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang” *Wawancara*. Polewali Mandar. 14 Juni 2022.

<sup>104</sup> Surah Mardia, “pembina putra pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang” *Wawancara*. Polewali Mandar. 14 Juni 2022.

<sup>105</sup> Observasi polewali mandar. 14 Juni 2022.

	<p>thaharah dan siwak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menganalisis persoalan dalam materi thaharah dan siwak.</li> <li>➤ Menilai jawaban-jawaban dari permasalahan yang dijawab oleh peserta didik</li> <li>➤ Menciptakan konsep pengetahuan tentang thaharah dan siwak berlandaskan jawaban dari peserta didik.</li> </ul>
Wudhu' dan Tayammum	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dapat memahami tatacara whudau' dan tayammum dengan benar.</li> <li>➤ Dapat meningkatkan pemahaman tentang whudu' dan tayammum sesuai dengan yang dipelajari dalam kitab fath al-qarib</li> <li>➤ Dapat mengetahui alasan dibolehkannya seseorang untuk bertayammum.</li> <li>➤ Dapat menganalisis materi tayammum dan whudu'</li> </ul>
Najis, Haid, Nifas dan istihadha'	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengingat kembali materi tentang najis, haid, nifas, dan istihadha' dalam kitab farh al-qarib.</li> <li>➤ Memahami dan dapat menjelaskan materi siwak yang sudah dipelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri.</li> <li>➤ Menilai jawaban dari peserta didik dari</li> </ul>

	<p>pertanyaan yang diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menganalisis materi najis, haid, nifas, dan istihadha</li> </ul>
Shalat qhasar dan jamak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meningkatkan Kembali Materi Shalat Qhasar Dan Jamak Pada Kitab Fath Al-Qari&gt;B.</li> <li>➤ Memahami dan dapat menjelaskan materi sholat jamak dan qhasar.</li> <li>➤ Dapat menggunakan materi shalat jamak dan qhasar dalam menjawab pertanyaan yang ada di masyarakat</li> <li>➤ Menganalisis permasalahan dalam materi shalat qhasar dan jamak</li> </ul>
Pakaian Dan Aksesoris	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memahami materi tentang pakaian dan aksesoris yang tidak boleh digunakan bagi laki-laki dalam kitab fath al-Qari&gt;b.</li> <li>➤ Meningkatkan kembali pemahaman tentang pakaian dan aksesoris yang tidak boleh digunakan bagi laki-laki</li> <li>➤ Dapat menggunakan materi ini dalam menjawab permasalahan yang ada di tengah masyarakat</li> <li>➤ menganalisis persoalan yang terjadi mengenai pakaian dan aksesoris yang tidak boleh</li> </ul>

	digunakan bagi laki-laki.
Puasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengetahui dan menjelaskan kembali materi tentang puasa dalam kitab fath al-Qarib</li> <li>➤ Meningkatkan pengetahuan tentang materi puasa</li> <li>➤ Dapat menggunakan materi puasa untuk menjawab pertanyaan yang timbul dimasyarakat yang berkaitan dengan puasa.</li> <li>➤ Menganalisis masalah yang berkaitan dengan materi puasa.</li> </ul>

#### h. Sumber Belajar

Adapun sumber belajar pada pembelajaran kitab fath al-Qarib hanya ada dua. Pertama, sumber belajar berupa bahan atau material yakni kitab fath al-Qarib yang merupakan kitab dari ulama ahlu sunnah waljamaah yang biasa dikaji dikebenyakan pondok pesantren yang biasanya menganut madzhab syafi'i, salah satu ciri khas pondok pesantren yang begitu memprioritaskan fiqhi syafi'i dibanding dengan madzhab yang lain<sup>106</sup>.

Sumber belajar berikutnya adalah berupa manusia atau orang. Sumber belajar yang berupa manusia dibagi menjadi dua, yaitu ustad dan santri. Dalam pembelajaran ini santri mendapatkan sumber belajar dari ustad, serta dari santri yang lain. Sesama santri saling menjadi sumber belajar. Perbedaan skemata yang dimiliki oleh para santri membuat mereka bisa saling menjadi sumber belajar bagi yang lain<sup>107</sup>.

<sup>106</sup> Observasi. Polewali Mandar 14 Juni 2022

<sup>107</sup> Observasi. Polewali Mandar 14 Juni 2022



#### i. Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab fath al-Qarib termasuk sederhana sekali hanya menggunakan alat tulis dan kitab fath al-Qarib saja, bahkan nyaris tidak menggunakan papan tulis dalam pelaksanaan proses tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh penanggung jawab takhassus sebagai berikut:

Untuk media pembelajaran pada pembelajaran ini hanya menggunakan alat tulis seperti polpen dan pensil untuk digunakan dalam memberikan makna pada materi yang dibaca oleh santri yang ditugaskan untuk membaca materi yang disajikan, selain alat tulis media berikutnya adalah kitab fath al-Qarib yang merupakan hal yang wajib dimiliki oleh para santri yang mengikuti proses takhassus kitab tersebut<sup>108</sup>.

Pemilihan media pembelajaran tersebut menggunakan azas kebutuhan. Untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran santri tidak terlalu membutuhkan media yang bermacam-macam karena kebutuhan yang lebih dominan adalah pertanyaan yang diberikan oleh ustad dan dijawab spontan oleh santri. Dengan media yang digunakan seadanya itu, tujuan intruksional umum masih bisa dicapai, masih mendukung isi kegiatan yang tidak terlalu membutuhkan media banyak, serta tidak merepotkan santri dan ustad<sup>109</sup>.

#### j. Evaluasi

Adapun evaluasi pembelajaran kitab fath al-Qarib ini ada dua macam, pertama, evaluasi proses dan evaluasi kegiatan hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh penanggung jawab takhassus sebagai berikut:

---

<sup>108</sup> Irwan. “pembina dan penanggung jawab program takhassus kitab pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang”. *Wawancara*. 14 Juni 2022

<sup>109</sup> Observasi. Polewali Mandar, 14 Juni 2022

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran kitab fath al-Qarib itu terbagi dua, yaitu evaluasi proses dan evaluasi kegiatan. Evaluasi proses digambarkan dengan koreksi dan refleksi yang dilakukan oleh ustad terhadap proses kegiatan takhassus kitab. Usntad mengoereksi langkah-langkah dalam pencarian jawaban dan metode berfikir yang digunakan oleh santri. Dari hasil koreksi dan refleksi yang dilakukan oleh ustad, santri justru mengetahui hasil jawaban yang berbeda dengan ustad.

Untuk evaluasi kegiatan, dilakukan oleh pengelola pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang dengan melibatkan pangampu.

Adapun evaluasi meliputi prses mengidentifikasi kendala, dan persolan yang muncul dari kegiatan selama tiga bulan. Setelah pengelola pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang menemukan kendala, kekurangan, serta persoalan yang muncul dalam kegiatan dalam jangka tiga bulan, maka mereka membuat perencanaan yang lebih matang untuk program takhassus dibulan berikutnya yang sekiranya meminimalisir kendala, kekurangan, dan persoalan yang muncul<sup>110</sup>. Selain itu juga dilakukan evaluasi dengan cara menentukan bab-bab yang akan diujikan kemudian santri memcabut bab yang sudah di tuangkan dalam gelas yang menyerupai bentuk arisan, bab yang di dapatkan akan dibuatkan penjelasan serta resume sesuai dengan apa yang santri pahami dari penjelasan ustad<sup>111</sup>.

Salah satu Pembina putri juga memberikan penjelsan sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi dan ujian pada program ini dilaksanakan ketika target materi serta wakru yang telah ditetapkan sudah sampai, target yang di tertapkan untuk

---

<sup>110</sup> Irwan “Pembina dan Penanggung Jawab Program Takhassus Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang”. *Wawancara*, 14 juni 2022

<sup>111</sup> Observasi. Polewali Mandar 14 Juni 2022

mengikuti ujian pada program ini minimal *khatam* 2 kali selama 3-4 bulan lamanya<sup>112</sup>.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu Pembina putra bahwa pelaksanaan evaluasi hasil proe gras juga terkadang di laksanakan pada saat bulan ramadhan berikut penjelsan beliau:

Gema Ramadhan merupakan bahan evaluasi yang diadakan oleh guru-guru sesuai dengan hasil observasi yang mendalam, setiap tahunnya pihak pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang mengadakan gema ramadhan untuk mengetahui sampai dimana kualitas peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diberikan<sup>113</sup>, gema ramadahn dilakukan setahun sekali antar pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang antar putra dan putri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

Kegiatan yang dilaksakana dalam gama Ramadhan antara lain adalah lomba seni dan pelaksanaannya tepat ketika bulan ramadhan. Pada ajang lomba seni meliputi lomba tahfidzul qur'an, tilawah al-qur'an, tartil al-qur'an, hafalan shaf matan, pembacaan kitab syarah al-jurumiyah tanpa harakah, pembacaan kitab fath al-Qarib tanpa harakah, dan masih banyak lagi lomba yang diadakan pada kegiatan tersebut<sup>114</sup>.

Tahap evaluasi berikutnya juga terkadang melalui *even* MQK (Musabaqah Qira'atul Kutub) tingkat kabupaten Polewali Mandar yang diadakan emapt tahun sekali. Pada kegiatan ini berbagai pondok pesantren yang ikut serta dalam

---

<sup>112</sup> Suratul Mardiah, "Pembina Putri Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang". *Wawancara*. Polewali Mandar, 14 Juni 2022

<sup>113</sup> Irwan. "Pembina Kitab Fath al-Qarib Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang". *Wawancara* Polewali Mandar 28 Juni 2022.

<sup>114</sup> Nurdiansyah, "Pembina Putra Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang". *Wawancara*. Polewali Mandar, 14 Juni 2022

memeriahkan kegiatan tersebut dengan mengutus beberapa peserta didik mereka untuk mengikuti lomba musabaqah qiraatul kutub tersebut. Peserta lomba pada kegiatan lomba ini dibagi menjadi tiga tingkatan, mulai dari tingkat Ula' (setingkat SD), MTs (setingkat SMP), MA (setingkat SAM). Diantara kitab yang dilombakan pada kegiatan ini adalah kitab fath al-Qarib. Peserta didik diikutkan seratakan pada lomba ini untuk kemudian melatih kemampuan peserta didik dalam memahami kitab fath al-Qarib<sup>115</sup>.

### **3. Model Pembelajaran Kitab Fath al-Qarib Dalam Mengembangkan Pemahaman Fiqhi Ibadah Santri Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang**

#### **1. Strategi Kooperatif**

Pada pembelajaran kitab kuning ustad dan ustdzah membagi materi kitab fath al-Qarib menjadi tiga bagian, santri dan santriwati ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan tingkatan programnya. Ustad dan ustdzah membatasi kelompok santri dan santriwati yang ikut program takhassus menjadi 8-10 perkelompok sesuai tingkatan masing-masing<sup>116</sup>.

#### **2. Pembelajaran langsung**

Adapun yang dimaksud pembelajaran langsung ialah proses pembelajaran kitab fath al-Qarib dilaksanakan secara langsung dengan cara ustad menyuruh santri untuk membacakan kitab fath al-Qarib yang tidak memiliki baris lalu kemudian ustad

---

<sup>115</sup> Nurdiansyah. "Pembina Putra Pondok Pesantren DDI al- Ihsan Kanang". *Wawancara Polewali Mandar* 28 Juni 2022.

<sup>116</sup> Observasi. *Polewali Mandar* 15 Juni 2022.

memberikan arti pada bacaan santri tersebut sekaligus menjelaskan substansi dari materi yang di baca tersebut<sup>117</sup>

### 3. Metode pembelajaran kitab fath al-Qarib

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi. Program takhassus adalah salah satu cara yang dianggap efisien dalam membantu peserta didik untuk menguasai ilmu fiqhi serta menjaga kualitas keilmuan para peserta didik pada bidang ilmu fiqhi. Pada tahapan ini guru menggunakan dua model teori. *Pertama*. kognitifisme, yakni peserta didik dapat dinilai dari segi intelektualnya. *Kedua*. Teori konstruktivisme<sup>118</sup>. Dalam menjalankan program takhassus guru bebas memilih metode yang digunakan dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik dengan melihat kondisi peserta didik yang dihadapi. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang Pembina sebagai berikut:

Yang menjadi salah satu syarat mutlak dalam mengimplementasikan model pembelajaran disebuah lembaga maka dibutuhkan sebuah metode yang dianggap cakap untuk membantu ustad dalam memberikan materi kepada santri dansantriwati, utamanya pada ranah aplikatif. Ada beberapa metode yang dianggap cocok dalam penerapan program takhassus, diantaranya ialah<sup>119</sup>:

#### a. Metode Ceramah.

Metode ceramah dianggap bagus digunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu pembina sebagai berikut:

<sup>117</sup> Observasi. Polewali Mandar 15 Juni 2022.

<sup>118</sup> Observasi. Polewali Mandar 15 Juni 2022

<sup>119</sup> Irwan, “Pembina Putra Dan Penanggung Jawab Program Takhassus Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang”. *Wawancara*. Polewali Mandar, 15 Juni 2022

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan sebagai cara untuk penyampaian materi kepada santri, penyampaian materi kepada peserta didik akan membutuhkan penjelasan yang detail dan guru dianjurkan memberikan nasehat kepada peserta didik agar dalam kehidupannya selalu menerapkan sikap sabar agar dalam menerima santri lebih sabar dalam menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru<sup>120</sup>. Hal ini dianggap menjadi asupan praktis bagi peserta didik untuk dijadikan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik selalu menyadari bahwa begitu pentingnya belajar sebagaimana dalam Q.S Al-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥<sup>121</sup>

Terjemahnya:

serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dengan pengajaran yang baik. Sesungguhnya tuhan mu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang lebih sesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.

b. Metode Hikayat.

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menceritakan pengalaman belajar dan kisah-kisah ulama dan para tokoh yang telah sukses dalam menekuni berbagai macam disiplin ilmu<sup>122</sup> dalam Q.S Al-Qhasas/28: 14

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَاسْتَوَىٰ أَتَيْنَهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۗ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ - ١٤<sup>123</sup>

<sup>120</sup> Irwan, “Pembina Putra Dan Penanggung Jawab Program Takhasus Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang”. *Wawancara*. Polewali Mandar, 15 Juni 2022

<sup>121</sup> Qur'an Kemenag Republik Indonesia

<sup>122</sup> Observasi. Polewali Mandar 15 Juni 2022

<sup>123</sup> Qur'an Kemenag Republik Indonesia

Terjemahnya:

Dan setelah dia (musa) dewasa dan sempurna akal nya. Kami anugra hkan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

c. Metode Diskusi.

Fungsi guru dalam tahapan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi yang telah diajarkan untuk kemudian ditemukan hasil yang diinginkan<sup>124</sup>. dalam Q.S Al-Imran>/3:159.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أَمْرَهُ وَطُوعًا وَكَرْهًا وَيَدْرَأُكَ اللَّهُ بَدِئَتِ السَّاعَةِ وَيَصْفَىٰ أُولَئِكَ وَأَلْفُؤُهُمْ فِي النَّارِ يَوْمَ حُبْلَىٰ وَتَجْزَىٰ أُولَئِكَ يَوْمَئِذٍ أَجْرَهُمْ حَسْبُ النَّارِ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُهْدِي الْقَوْمَ الضَّالِّينَ ۝ ١٥٩ - ١٦٠

Terjemahnya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

d. Metode Tanya Jawab.

Tanya jawab dilakukan di tengah-tengah materi sedang berjalan selepas guru memberikan penjelasan pada materi yang dibahas, guru akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang diajarkan<sup>126</sup>. dalam Q.S Al-Ankabu>t/29:46.

<sup>124</sup> Observasi. Polewali Mandar 15 Juni 2022

<sup>125</sup> Qur'an Kemenaq Republik Indonesia

<sup>126</sup> Observasi Polewali Mandar, 15 Juni 2022

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا  
وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ - ١٠٣ - ١٢٧

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.

#### e. Metode Kelompok.

Santri dibagi menjadi beberapa bagian kemudian diarahkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru<sup>128</sup> dalam Q.S Al-Imran/3:103.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ  
فَصَبَّحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ  
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ - ١٠٣ - ١٢٩

Terjemahnya:

Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

#### 4. Langkah-Langkah Pembelajaran fiqhi pada Kitab Fath al-Qari>b

<sup>127</sup> Qur'an Kemenaq Republik Indonesia

<sup>128</sup> Observasi. Polewali Mandar, 15 Juni 2022.

<sup>129</sup> Qur'an Kemenaq Republik Indonesia



#### a. Pendampingan Awal

Pendampingan awal dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti memfasilitasi kitab yang akan diajarkan dan memberikan wejangan kepada peserta didik tentang manfaat dan tujuan mempelajari kitab fath al-Qari>b yang didalamnya membahas persoalan ibadah, kemudian peserta didik juga diberikan pemahaman tentang cara agar mudah memahami kitab tersebut dan mudah diaplikasikan dalam keseharian. Proses ini dilakukan agar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik tidak merasa berat dalam belajar serta menerima materi yang dijelaskan oleh guru<sup>130</sup>.

Perencana yang dilakukan oleh para Pembina dan ustad pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang dalam implementasi pembelajaran ini yaitu perencanaan yang mapan sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu ustad sebagai berikut:

Pembuatan rencana pembelajaran tidak semata-mata hanya kegiatan guru mengajar, tetapi menitik beratkan pada aktivitas peserta didik, dan bukan hanya guru yang selalu aktif memberikan pembelajaran, guru membantu peserta didik jika mendapatkan kesulitan, membimbing peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran hal ini dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran<sup>131</sup>.

#### b. Pemberian Makna Pada Materi Yang Dibacakan

---

<sup>130</sup> Observasi Polewali Mandar. 15 Juni 2022

<sup>131</sup> Muh. Ilyas, "pembina pondok pesantren DDI al-ihsan Kanang". *Wawancara*. Polewali Mandar, 15 Juni 2022

Pemberian makna pada kalimat kitab yang dibacakan oleh peserta didik karena teks yang dibaca oleh peserta didik itu menggunakan bahasa arab yang membutuhkan sikel dan butuh pengetahuan kaidah agar dapat membaca kitab tersebut. Pemberian makna dilakukan dengan cara peserta didik membacakan kalimatnya satu persatu kemudian guru memaknai kalimat tersebut dan selanjutnya makna tersebut juga ditulis oleh peserta didik didalam kitabnya. Makna diartikan pemberian arti pada kalimat yang permufraat memiliki arti, seytelah pemberian arti selanjutnya guru menjelaskan kalimat yang sudah diberikan arti tersebut kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ketika pada penjelasan tersebut tidak faham atau kurang dimengerti<sup>132</sup>.

c. Memberikan Kesempata Terhadap santri dan santriwati Untuk Berdiskusi.

Guru dalam hal ini adalah pengampuh pendidikan memberikan kesempatan terhadap peserta didiknya untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah diberika oleh guru untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Proses ini dilakukan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan akan memudahkan bagi peserta didik dalam memahami materi yang diterima setelah memberikan pertanyaan. Hasil diskusi yang dilakukan oleh peserta didik kemudian di beri kesempatan untuk menjelaskan jawaban yang ditemukan dari hasil diskusi yang dilaksanakan<sup>133</sup>.

d. Menganalisa Pertanyaan dan Menjawab

---

<sup>132</sup> Observasi. Polewali Mandar 15 Juni 2022

<sup>133</sup> Observasi. Polewali Mandar 15 Juni 2022

Setelah peserta didik diberikan pertanyaan selanjutnya pertanyaan tersebut dianalisa kemudian dijawab sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru, pertanyaan tersebut juga terkadang didiskusikan oleh peserta didik untuk kemudian menemukan jawabannya.

Table 4.4

Tabel Pertanyaan dan Jawaban pada proses Takhassus<sup>134</sup>.

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana Cara Berwudhu Menggunakan Air Embun</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jawaban 1</li> <p>Bisa digunakan jika air embun tersebut dikumpulkan hingga jadi banyak dan bisa untuk digunakan berwudhu.</p> <li>➤ Jawaban ke 2</li> <p>Tidak bisa karena sulitnya mengumpulkan air embun dalam jumlah yang banyak.</p> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jawaban 1</li> <p>Hukum menggunakan air yang dipanasi dengan api atau dengan matahari yang diletakkan di wadah yang selain terbuat</p> </ul>

<sup>134</sup> Observasi. Polewali Mandar 15 Juni 2022

<p>Bagaimana hukum menggunakan air yang dipanasi dengan api</p>	<p>dari emas dan perak untuk berwudhu adalah makruh, dikarenakan memiliki illat atau sebab sehingga dihukumi makruh. Illat yang berdapak pada seseorang yang menggunakan air yang sudah dipanasi untuk berwudhu ailah akan menimbulkan penyakit pada kulit atau bahkan dapat membuat kulit menjadi belang.</p> <p>➤ Jawaban ke 2</p> <p>Makruh jika ,emgunakan air tersebut dalam keadaan masih panas. Air yang dipanasi dengan api itu tidak boleh diqiyaskan dengan air yang dipanasi dengan matahari, karena air yang dipanasi oleh api tidak menimbulkan reaksi kimiah yang dapat merusak pada kulit</p>
<p>Bagaimana hukum menggunakan air <i>Mutaghayyar</i> untuk berwudhu.</p>	<p>➤ Jawaban 1</p> <p>Boleh apabila air tersebut tidak berubah warna bau dan rasanya jika bercampur dengan sesuatu yang suci.</p> <p>➤ Jawaban ke 2</p> <p>Boleh jika percampuran air dengan sesuatu yang dicampurkan itu tidak sejenis</p>

	<p>atau berdekatan seperti air mawar, dan jika bercampur dengan sesuatu yang ,ama benda dari sesuatu yang bercampur dengan air itu menyatu dengan air maka hukum menggunakan air tersebut tidak boleh.</p>
<p>Barapa Ukuran Air Dua Kullah</p>	<p>Ukuran air dua kullah jika melihat dari penjelasan kitab fath al-qari&gt;b adalah sebanyak 216 liter jika menggunakan ukuran liter, kalau dalam bentuk bak mandi maka ukurannya itu satu siku orang yang tingginya sedang luas dan dalamnya.</p>
<p>Bagaimana hukum bersiwak apabila terbit matahari</p>	<p>Siwak dimakruhkan karena pada saat bulan puasa, bau mulut orang yang berpuasa adalah sesuatu yang disukai oleh Allah. Bau mulut orang puasa dikhawatirkan akan hilang kalau disiwak sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.</p>
<p>Bagaimana caranya jika ada orang yang ompong tapi ingin mendapatkan pahala sunah dari siwak</p>	<p>Semua kelompok sepakat bahwa pahala siwak sunah bisa dengan cara menggosokkan kayu araq ke gusinya. Jadi tidak hanya menggosok gigi saja yang mendapatkan pahala sunah</p>

	bersiwak.
Apakah manfaat siwak untuk orang yang menggunakannya	Siwak merupakan salah satu sunnah yang diajarkan oleh nabi yang dianggap mampu memberikan kesehatan utamanya bagi gigi dan mulut, siwak juga mampu membantu untuk memudahkan mengingat hafalan yang dihafalkan
Bagaimana hukum wudhunya orang yang memiliki penyakit kencing-kencing	Seseorang yang memiliki penyakit sering kencing-kencing wudhunya tetap sah, akan tetapi wudhunya dianggap sah ketika ia berwudhu masuk waktu shalat sekalipun selalu mengeluarkan cairan kencing pada saat selesai bewudhu.
Sampai diaman batasan wajah yang harus terkena air ketika membasuhnya	Batasan wajah yang harus terkena air ketika dibasuh panjangnya, mulai dari tempat tumbuhnya rambut sampai dengan dibawah dagu pertemuan dua gerahan, sedangkan lebarnya yaitu antara telingan kanan dengan telinga kiri.
Bagaimana jika ada seseorang yang dalam keadaan memiliki wudhu kemudian dia mabuk	Salah satu yang menyebabkan batalnya wudhu ialah ketika hilang akal, dalam artian ketika hilang kesadaran seperti

	<p>mabuk, karena orang yang mabuk itu kehilangan kesadaran sehingga dapat membetalkan wudhunya.</p>
<p>Bagaimana cara tayammumnya orang yang hadast besar</p>	<p>Cara tayammum orang yang hadast besar itu sama dengan tata cara berwudhu orang yang hadast kecil, dengan mengusap wajah dengan kedua tangan</p>
<p>Bagaimana jika ada minyak goreng yang kejatuhan cicak mati, apakah bolehkah digunakan</p>	<p>Hukum minyak yang kejatuhan bangkai yang tidak ada darah darahnya itu <i>dima'fu</i>, dalam artian minyak tersebut dihukumi suci dan tetap boleh digunakan</p>
<p>Fatimah ingin berwudhu akan tetapi dia dalam keadaan haid bolehkah dia berwudhu.</p>	<p>Hukum bagi wanita yang sedang haid ketika ingin berwudhu itu tidak sah, karena diantara syarat sahnya wudhu ialah seseorang yang berwudhu harus dalam keadaan terhindar dari haid.</p>
<p>Saenab ingin mengikuti lomba tahfidz yang diadakan dalam masjid akan tetapi dia sedang haid, bolehkah saenab mengikuti lomba sementara ia dalam keadaan haid.</p>	<p>➤ Jawaban 1</p> <p>Hukum wanita haid masuk (tinggal dalam masjid) adalah haram sekalin ia ada hajat seperti mengikuti lomba, jika ia tetap memaksakan untuk tetap ikut dengan ia haid maka ia akan terkena dosa.</p> <p>➤ Jawaban 2</p>

	<p>Apabila dalam keadaan belajar dan siwanita sedang haid ketika pelajaran itu sangat penting dan harus untuk diikuti maka itu dibolehkan ketika menjadi kebutuhan yang harus diikuti</p>
<p>Bagaimana jika ada wanita yang sholat menggunakan mukenah yang tipis sehingga warna rambutnya nampak bagi orang lain</p>	<p>Salah satu syarat sahnya sholat ialah harus menutup aurat, sedangkan rambut yang tampak dari wanita yang menggunakan mukena yang tembus pandang itu dihukumi tidak sah karena auratnya nampak, karena yang dimaksud menutup aurat itu tidak nampak oleh orang lain. Adapun ketika tertutupi kain akan tetapi tetap nampak maka itu tidak termasuk menutup aurat.</p>
<p>Imam mengumandangkan adzan padahal belum masuk waktu shalat, bagaimana hukum bagi orang yang sholat belum masuk waktu</p>	<p>Shalatnya tidak sah karena belum masuk waktu sesuai dengan penjelasan dalam kitab fath al-qarib, bahwa salah satu syarat sahnya shalat ialah ketika sudah masuk waktu shalat, adapun shalat yang dilakukan sebelum masuk waktu shalat itu tidak sah.</p>
<p>Bagaimana hukum puasa bagi orang yang dzolim dan suka menceritakan keburukan saudaranya</p>	<p>Orang yang berpuasa akan tetapi malukan</p>



	<p>perbuatan disa seperti ghibah, dzalim dan melakukan maksiat puasanya tetap sah akan tetapi dia tidak lagi, mendapatkan padahal puasa karena melakukan sesuatu yang dapat merusak pahala puasa.</p>
--	---

- e. Menyimpulkan Jawaban Yang Telah Didiskusikan Oleh santri dan santriwati

Langkah terakhir dalam proses ini adalah guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah disepakati dan dijeleskan oleh perwakilan dari peserta didik yang dianggap mampu untuk menyampaikan jawaban dari hasil pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dari permasalahan yang ditemukan dimasyarakat.

### C. PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kaitan dengan pembelajaran fiqhi menggunakan kitab fath al-Qari>b di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqhi menggunakan kitab kunig merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan oleh pimpinan pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Pembelajaran ini merupakan inisiatif dari para Pembina dan ustad yang ada di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang yang merupakan salah satu pembelajaran unggulan yang diterapkan oleh pondok pesantren, pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengefisiskan pembelajaran fiqhi pada santri dan santriwati pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang agar mampu memhami fiqhi dengan benar yang sesuai dengan ajaran yang ajarkan oleh para ulama-ulama terdahulu. Pemebelajaran ini merupakan salah satu jawaban

yang bisa membantu para santri dan santriwati dalam mengembangkan potensi mereka pada pembelajaran kitab kuning yang mendalami fiqhi.

Pembelajaran fiqhi menggunakan kitab fath al-Qari>b ini diterapkan untuk mencatek santri dan santriwati yang berkarakter serta menjadi penopang hidup masarakat yang kesulitan dalam menyelesaikna maslah yang terjadi pada setiap lingkungan yang berbeda, pembelajaran ini juga dianggap mampu menjawab tujuan yang diinginkna oleh setiap guru dan ustad dalam menjalankan proses pembelajaran.

Pembelajaran fiqhi menggunkan kitab adalah model pembelajaran yang membimbing khusus santri dan santriwati yang mondok atau yang tinggal diasrama untuk menuntaskan satu materi sebelum melangkah pada materi berikutnya, karena katika suatu materi kitab yang diajarkan tidak kita fahami dengan jelas, maka tujuan yang diharapkan oleh santri dan ustad tidak akan tercapai. dengan pembentukan program takhassus yang diterapkan oleh pimpinan pondok maka dengan mudah santri akan mudah memahami materi yang diberikan karena hanya berfokus pada satu materi yang diajarkan oleh ustad dan Pembina.

Tujuan lain yang ingin dicapai dengan adanya pembelajaran fiqhi menggunakan kitab kuning ini adalah menyiapkan generasi yang mampu manjawab tantangan zaman kedepan, banyaknya permasalahan yang msih di perbincangkan oleh masyarakat yang berkaitan dengan ilmu fiqhi, maka program ini dibuat untuk membantu masyarakat menjawab persoalan yang masi belum bisa dipecahkan dengan mengadakan santri dan santriwati yang berasal dari pondok pesantren, karena masyarakat hari ini meyakini bahwa setiap lulusan pesantren mampu menjawab persoalan yang berkaitan dengan ilmu fiqhi, nanum realita yang bahwa kebanyakan lembaga yang berstatus pondok pesantren namun tidak mampu menjawab persoalan

yang ada dimasyarakatkan khususnya pada bidang fiqhi. Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan banyaknya kader-kader ulama yang akan meneruskan dakwah Rasulullah dengan bermodalkan ilmu fiqhi dengan menggunakan kitab kuning fath al-qarib sebagai materi yang dikuasai untuk menajadi semangat masyarakat.

Dari hasil pembelajaran fiqhi menggunakan kitab kuning (fath al-Qarib) pada pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, maka pemahaman santri dan santriwati pada bidang fiqhi semakin bertambah dan dapat mengamalkan materi yang telah mereka pelajari sesuai dengan tatacara yang telah ditetapkan dalam kitab fath al-Qarib yang telah di jelaskan oleh ustad san usdzah yang mengajar dipondok pesantren tersebut.

Dari hasil pemaparan diatas juga dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori yang sangat bagus digunakan dalam penelitian ini karena sepenuhnya memberikan otak berfikir dan pembelajaran lebih banyak mengarah ke peserta didik.

Teori filsafat konstruktivisme merupakan teori yang mengandalkan cara berfikir keras dalam menemukan jawaban dari sebuah permasalahan, bukan filsafatnya yang penulis kaji melainkan teori konstruktivisme atau cara untuk berfikir pada program ini cocok dengan pembelajaran fiqhi berbasis kitab kuning karena pada pembelajaran kitab santri dan santriwati lebih aktif dari pada ustad atau Pembina, santri lebih aktif dalam berfikir untuk menemukan jawaban yang diberikan oleh ustad.

Cara berfikir dengan menggunakan teori ini sangat membantu dalam penerapan pembelajaran ini, oleh karena santri lebih banyak mengandalkan fikiran untuk mencari jawaban dari kitab yang telah dipelajari untuk kemudian disampaikan

kepada ustad tentang jawaban yang telah ditemukan melalui hasil buah pikiran yang dilakukan oleh santri dan santri wati pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Pengetahuan akan dibangun sendiri dengan siswa dengan menggunakan teori konstruktivisme, karena dalam proses pembelajaran takhassus kitab kuning itu lebih analisis yang kuat untuk memahami kita tersebut, dengan pembelajaran berbasis masalah juga santri dan santriwati diharapkan lebih aktif untuk mengembangkan bakat mereka dengan sendiri-sendiri.

Penggunaan teori konstruktivisme pada pembelajaran fiqhi berbasis kitab kuning sangat efisien untuk digunakan, pemilihan teori konstruktivisme sangat mendukung perkembangan santri dan santri wati pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, karena dalam proses pembelajaran materi difokuskan kepada santri dan memebrtikan waktu luang untuk menggunakan kemampuan mereka dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh ustad atau Pembina yang mengampu pembelajaran fiqhi dengan menggunakan kitab Fath al-Qarib.

Adapun menurut penulis tentang pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang ialah merupakan cara yang terbaik untuk mudah meningkatkan pemahaman santri dan santriwati tentang ilmu fiqhi, karena menurut penulis materi yang difokuskan hingga tidak mencapuri dengan materi lain akan lebih efektif dan efisien untuk memudahkan santri menguasai materi yang dipelajari, berbeda dengan proses pembelajaran yang materinya melebihi dari satu karena santri dan santriwati akan membagi pikiran untuk beberapa materi yang telah dipelajari.

Dengan adanya pembelajaran fiqhi menggunakan kitab kuning yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang maka akan tercetaklah

generasi generasi ulama yang akan meneruskan perjuangan para ualam-ulama terdahulu khususnya dibidang keagamaan, pembelajaran ini sengaja dikembangkan pimpinan pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang untuk mengembalikan marwah DDI yang dulunya menerapkan sistem belajar menggunakan kitab kuning yang diajarkna langsung oleh Ag. KH. Abd. Rahman, yang lebih akrab disapa dengan panggilan Ambo Dalle.

Pembelajaranfiqhi berbasis kitab kuning ini difahami dengan menggunakan teori konstruktivisme karena dianggap proses belajarnya lebih memfokuskan santri dan santriwati untuk mengembbbangkan kualitas berfikir meraka dalam memahami materi yang diajarkan oleh ustad dan ustzah yang ada di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, teori ini lebih memfokuskan santri untuk berfikir keras dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustad pada saat pembelajran berlangsung.

Dengan memadukan antara pembelajaran berbasis kuning dengan teori konstruktivisme diyakini akan memberikan dampak fositif bagi para santri dan santriwati dalam Memahmi materi kitab yang diajarkan oleh ustad dan ustzah yang ada di pondok Pesantren DDI al-Ihsan K.anang.

Adapun tujuan yang terpenting dilaksanakannya pembelajaran kitab kuning tersebut ialah untuk membantu santri dan santriwati dalam meningkatkan pemahaman mereka pada bidang fiqhi, dengan pemahaman yang baik akan malahirkan pengamalan yang baik pula dimasa mendatang ketika para santri dan santriwati menguasai fiqhi dengan belalajar menggunakan kitab fath la-Qari>b. Kebanyak alumni-alumni yang berhasil diluar sana ketika menyelesaikan pembelajaran fiqhi mereka dengan menggunakan kitab faht al-Qari>b ini dikarenakan subtansi dari kitab

fath al-Qari>b sendiri mudah difahami dengan bantuan penjelasan dari para ustad dan ustazah yang mengajar di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Pembelajaran ini juga menarik simpati dari masyarakat dan berniat memondokkan anaknya di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang karena mereka menggap kitab fath al-Qari>b merupakan kitab fiqhi yang menjadi rujukan oleh pendekar pendekar aswaja dalam memahami konsteks fiqhi dasar untuk membantu pembaca kitab tersebut dalam meningkatkan kualitas ibadah santri dan santriwati pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Demikianlah deskripsi dari hasil penelitian yang penulis dapat simpulkan semoga dengan pembahasan ini dapat menajadi langkah awal bagi penulis untuk terus mampu mengembangknan pemahaman penulis dibidang akademik pendidikan, dengan harapan dapat membantu masyarakat dalam membina dan mengajarkan anak mereka menggunakan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama-ulama terdahulu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan mengenai pembelajaran fiqhi berbasis kuning pada kegiatan takhassus dipondok pesantren DI al-Ihsan Kanang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain Pembelajaran kitab fath al-Qarib dalam mengembangkan pemahaman fiqhi ibadah santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Proses pembelajaran kitab fath al-Qarib yang diselenggarakan pimpinan pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang merupakan pembelajaran yang menggunakan kitab klasik yaitu fath al-Qarib pada program ekstrakurikuler yang sifatnya dipatenkan dan menjadi program unggulan pondok pesantren, program pembelajaran ini diselenggarakan atas inisiatif dewan pembina dan ustad yang mengajar dipondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, hal ini karena melihat kurangnya perhatian dan pemahaman santri dan santriwati pada materi fiqhi. Program Takhassus ini sudah berjalan selama 6 tahun sejak bergabungnya para ustad dan ustzah yang berasal dari pondok pesantren yang berbasis kitab kuning seperti pondok pesantren Salafiyah Parappe Campalagian.
2. Implementasi penerapan dalam pembelajaran kitab fath al-Qarib ialah, menggunakan kitab fath al-Qarib yang murni tanpa harakah dan merupakan kita

klasik yang lumrah digunakan pada pondok pesantren yang berbasis kitab kuning atau yang masuk dalam kategori salafiyah. Kitab ini menjadi pilihan pertama untuk mendasari pemahaman fiqhi santri dan santriwati sebelum pada tingkatanya yang pembahasannya lebih spesifik lagi

3. Model pembelajaran kitab farh al-Qarib dalam mengembangkan pemahaman fiqhi ibadah santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kannag. Model pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran ini adalah *student centered*, namun dapat juga dikatakan sebagai *teacher centered*. pada pembelajaran ini sangat sederhana melihat pembelajaran ini masih pada tahap awal dengan menggunakan berbagai macam metode serta pembelajaran ini dikatakan menggunakan santri centered karena dalam pelaksanaan program takhassus, santri menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Peran ustad dan ustzah pada kegiatan pembelajaran ini membimbing dan mengarahkan santri untuk secara aktif dalam proses takhassus mulai dari kegiatan mandiri dengan dimulai dengan do'a, santri membacakan materi, diikuti dengan pemberian makna oleh santri, ustad memberikan pertanyaan, santri berfikir untuk menemukan jawaban atau berdiskusi dengan santri lainnya, sampai sutad menutup kegiatan teori konstruktivisme sebagai landasan filsafat.

## **B. Rekomendasi**

Sesuai dengan temuan penulis mengenai model pembelajaran fiqhi berbasis masalah pada program takhassus dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami ilmu fiqhi menggunakan kitab faht al-Qarib santri DDI al-Ihsan kanang



Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, maka rekomendasi penulis kepada:

1. Pemerintah provinsi Sulawesi Barat dan pemerinyah Polewali Mandar.
  - a. Meningkatkan mutu pendidikan utamanya pada lembaga pondok pesantren, karena pondok pesantren merupakan salah satu harapan ummat islam khususnya untuk dapat meneruskan warisan keilmuan dari para ulama-ulama terdahulu agar dakwah syair agama islam yang diharapkan oleh baginda Rasulullah tercapai hingga akhir zaman.
  - b. Memberikan bantuan kepada pondok pesantren dan kepada tega guru dan pengajar yang membidangi kitab kuning agar diberikan kesejahteraan supaya mereka para guru mampu melestarikan polewali mandar ini sebagai pusat keilmuan yang berbasis kitab kuning sekaligus menjadikan Polewali Mandar lebih malaqbi.

2. Kepala Kementrian Agama kabupaten Polewali Mandar.

Memberikan arahan kepada seluruh lembaga pondok pesantren yang ada di kabupaten polewali mandar ini untuk menerapkan program takhassus dalam hal belajar fiqhi menggunakan kitab faht al-Qari>b. Mengadakan pelatihan kepada seluruh pengrus pondok pesantren serta mengawasi proses kegiatan belajar yang dilakukan pada setiap lembaga pondok pesantren agar dapat mengetahui situasi dan kondisi yang ada di pondok pesantren di wilayah Polewali Mandar.

3. Pengurus pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang
  - a. Memberika prioritas kepada lembaga kepesantrenan untuk terus menerapkan program takhassus untuk membantu peserta didik mampu

memahami fiqhi menggunakan kitab yang diharapkan oleh para ulama kita.

- b. Memfasilitasi seluruh peserta didik yang dipondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang untuk kebutuhan pada proses pembelajaran agar seluruh peserta didik memahami ilmu fiqhi sesuai dengan yang dijelaskan oleh para ulama-ulama terhadulu, serta mengontrol proses pembelajaran yang ada dipondok pesantren.

4. Ustadz dan ustdzah atau guru pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Lebih semangat dalam membina peserta didik yang ada dipondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang.
- b. Menguasi kitab kuning agar bisa menerapkan kepada peserta didik.
- c. Selalu memperhatikan pencapaian kognitif dan afektif peserta didik agar terbentuk insan yang khusus' serta unggul dalam dzikir sesuai dengan visi misi pondok pesantren.

5. Orang tua santri atau wali santri.

Diharapkan kepada seluruh wali santri untuk membeikan dukungan penuh kepada pengurus pondok pesantren dan tidak ikut andil dalam segala kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren ketika mereka menitipkan anaknya untuk menuntut ilmu, agar para guru lebih fokus ketika memebrikan pengejaran kepada peserta didik, supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh semua pihak dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Bisyrî Karim,. “*Strategi pembelajaran kitab kuning transformasi pengutan sistem subkultural pondok pesantren indonesia*” (Cet:1, LPP Unismuh Makassar, 2020).
- Abi Zakariyyah, Mahyuddi.”*Riyadu As-Shalihin*” (Cet. 1 al-haramain), 2021.
- Achmad, Saefuddin. (Studi Fenomenologi Kegiatan *Bahs al-Masail* di Madrasah Diniyyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.
- Agus N. Cahyo, dalam tesis, “*model pembelajaran fiqhi berbasis masalah*”.
- Aina Saputri, Nurul. “Santri Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang”. *Wawancara Polewali Mandar* 24 Juni 2022
- Al-Qur’a>n dan Terjemahan, , *lajnah pentashihan Alqur’an*, Jakarta: 2019.
- Ansarim, Bansu I dan Martinis Yamin. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- Ariati, Surti. “pembina putri pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang” *Wawancara Polewali Mandar* 24 Juni 2022
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).
- As-Segaf,Abdu al-Rahman. *pendidikan islam Indonesia* (Yogyakarta: suka pres, 2007).
- Azizah Adnan, Suci. “Santriwati Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang” *Wawancara Polewali Mandar* 27 Juni 2022 pada
- Azra, Azyumard.i *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara* ( Bandung: Mizam 2004).
- Bisri, Musthafa. “*Kamus al-Taufiq*” *Kamus Arab, Jawa, indonesia*. H. 161
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) “*model pembelajaran fiqhi berbasis masalah*” dalam tesis, h. 23
- Darmawati, Jufri. “Implementasi Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare” Tesis, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010).
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta dalam <https://meenta.net/metode-diskusi-menurut-ahli/> diakses pada 20 April 2022

- Elsy Zuriyan, “Penelitian Research And Development (R&D): Alternatif Pengembangan Profesi Widyaiswara” dalam <http://ayo-nambah-ilmu.blogspot.com/2016/06/penelitian-research-and-development-r.html> di akses pada tanggal 22 februari 2022
- Ernst von glasersfeld, biografi of Ernst von glasersfeld diakses dari tanggal 15 januari 2022 pada pukul 23:09
- Fadhila. “pembina putri pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang” *Wawancara Polewali Mandar* 26 Juni 2022.
- Fajaria, Ayua diakses dari <http://.blogspot.com/2010/01/konstruktivisme-menurut-von-glasersfeld.html>, pada tanggal 15 januari 2022, pukul 22:58
- Gall, Meredith D Joyce P. Gall, & Walter R. Borg., *Educational Research an Introduction*. Seventh Edition (Boston: Pearson Education, Inc., 2003).
- Gintings, Abdurrahman. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010).
- Hakim, Lukman. “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* Vol. 13, No. 1 (2015): 40
- Hariyanto, dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).
- <https://sc.syekhnrjati.ac.id/>. Diakses pada tanggal 15 April 2022 pada jam 13:22
- <https://text-id.123dok.com/document/wq2n2mj6q-pengertian-pengamalan-ibadah-ruang-lingkup-ibadah.html> di akses pada tanggal 22 februari 2022 jam 19:30
- Ibn Qosim, Muhammad. *Al-Qozii, ”Fath Al-Qarib Mujib”*. (Nurul Huda: Surabaya), Ttd.
- Ilyas. “*Pembina putra pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang*”. wawancara polewali mandar 20 Juni 2022
- Irwan. “*pembina putra pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang*”. wawancara polewali mandar 20 Juni 2022.
- Irwandi, “Santri Putra Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang”. *Wawancara Polewali Mandar* 11 Juni 2022
- Istihana, “Pesantren dan Pengembangan Sosial Skill” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, September(2009).
- Istilah yang diberikan oleh kemenag polman, pesantren yang terikat oleh K13 seklaigus menerapkan program kepesantrenan.
- Istilah yang diberikan oleh pimpinan bagi santri yang tidak tinggal di asrama
- Jannah, Fahtul. “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional“, dalam jurnal *Dinamika Ilmu* Vol.13. No2, desember 2003.
- Kamaruddin. “*Pembina Putra Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang*”. *Wawancara Polewali Mandar* 21 Juni 2022.

- Khairunnisa. diakses pada <https://www.mandandi.com/2019/04/pengertian-penguasaan-sharaf-menurut-paraaqli>. Tanggal 10 Juni 2022
- Koerniantono, ME Kokek. Strategi pembelajaran. Artikel, dosen Program studi PKK di sekolah tinggi pastoral IPI Malang.
- Lestari, Mei. *“Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur’an Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo”*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Skripsi.
- Lukman. *“Kepala Asrama Di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan kanang”*. Wawancara pada tanggal 17 Mei 2022.
- Majieb et, M. Abdul El. Kamus Istilah Fiqih, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995, cet. ke-2.
- Makara, Nurul Ramadhani. 2009, *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan; Disertai Contoh-Contoh Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan, serta Metode Mengajar Interaktif*, Bandung: Alfabeta. Dalam <https://meenta.net/metode-problem-solving>. Diakses pada 20 april 2022
- Mardiyah, Suratul. *“Pembina kitab pada program takhassus fath al-qarib pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang”* Wawancara Polewali Mandar 28 Juni 2022
- Marianti. *“Mengenal Siwak dan Manfaatnya bagi Kesehatan Gigi dan Mulut”* diakses dari <https://www.alodokter.com/mengenal-siwak-dan-manfaatnya-bagi-kesehatan-gigi-dan-mulut> pada tanggal 07 Juni 2022 pukul, 23.00
- Martinis. Yamin. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mastuhu, dinamika system pendidikan pesantren (Jakarta: ININS, 1994).
- Masudi, Anas. Eksistensi Fiqih: Tantangan Zaman dan Jawaban, Majalah NU Cabang Lybia 06 September 2008.
- Mubarak, Dzaki. *“Santri Putra Pondok pesantren DDI AL-Ihsan kanang”*. Wawancara. Polewali Mandar 13 Juni 2022
- Muhajirin. Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) Pada Mata Pelajaran Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhajirin Surabaya.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Mukti. *“Pembina Putra Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang”*. Wawancara Polewali Mandar, 21 Juni 2022.
- Muri, Yusuf. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan, (Pt. Fajar Interpretama Mandiri) Cet, 4, januari 2017.
- Nasif, Muhammad. diakses <https://nu.or.id/pustaka/mengenal-matan-al-ajurumiyah-kitab-gramatika-arab-sepanjang-masa-Ucc2F>. pada tanggal 13 Juni 2022
- Nuraidah. *“guru MA DDI AL-Ihsan kanang”*. Wawancara polewali mandar 26 Juni 2022

- Nurdiansyah. “Pembina Putra Pondok Pesantren DDI al- Ihsan Kanang”. *Wawancara Polewali Mandar* 28 Juni 2022.
- Nurhidayati, Euis. “Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praktis Pendidikan Indonesia “ dalam jurnal Indonesian *Jurnal Of Educational Counseling*, vol. 1, No. 01/januari 2017.
- Pakpahan, Johannes. “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*” Jurnal.
- Pannani, Zain. “Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125, Kajian Tentang Metode Pembelajaran”, Skripsi, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2014, h. 43
- Pendidikan yang setara dengan SMP dan SMA atau yang disebut dengan MTs dan MA
- Pondok pesantren yang terikat oleh madrasah yang menerapkan kurikulum 13
- Purnamika Utami, I,G,A, Lokita. “teori konstruktivisme dan teori sosiokultural: Aplikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris “ dalam jurnal prasi, vol. 11 no 01/januari-juni 2016.
- Qur’an Kemenaq Republik Indonesia
- Rosyadi, Khoiron. pendidikan profetik, (jogjakarta: pustaka pelajar, 2004,).
- Saifuddin. “Pengampu Barazanji Di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan kanang”. *Wawancara, Polewali Mandar*, 14 Juni 2022.
- Salam, Burhanuddin. Pengantar Padagogik, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002).
- Salim, Abd Muin dkk. *Metodologi Penelitian Tafsir>\r Maudu>’i>*, (makassar: pustaka al-zikra, 2011 M).
- Samuel. “ilustrasi pengumpulan data,” diakses dari pada tanggal 9 januari 2022 pukul 00:34
- Sida, Yusuf. Diakses pada tanggal 12 April 2022 <http://file.upi.edu/Direktori/fip/jur.pend.luar.sekolah>
- Sukiman “Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga Dirjen Paud Dan Dikmas Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan,” Semarang 13 maret 201. Lihat juga undang-undang republik indonesia nomor 20, tentang sistem pendidikan nasioanal 2003
- Sumiati. “pembina putri pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang”. wawancara polewali mandar 20 Juni 2022
- Sumiati. “Pengurus Sekaligus Penanggung Jawab Takhassus Sharaf”. *Wawancara, Polewali Mandar* 13 Juni 2022
- Susanto, *Teacing Science By Inquiry In The Secondary School* , (Ohoi:Charles e Marril Publishing Company 2014).
- Suyono dan Hariyanto, Belajar, ttd, “*Model Pembelajaran Fiqhi Berbasis Masalah*” dalam tesis.



- Syam, Nu'man. "Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*. Polewali Mandar 17 Juni 2022.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011).
- Undang-Undang Pesantren Republik Indonesia. diakses <https://kemenag.go.id/read/uu-nomor-18-tahun-2019-tentang-pesantren> pada tanggal 10 Juni 2022 pada jam 14:28
- Undang-Undang Republik Indonesia, *Nomor 18 tentang pesantren Bab I, keutamaan umum pasal I* 2019
- Utomo, Dananjaya, 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa dalam <https://meenta.net/metode-problem-solving>. Diakses pada 20 april 2022
- Wijayanto, Anton. pengembangan fiqhi di era modern, jurnal islamiyah futura.
- Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansarim, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Yusuf, A. Muri. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Pt. Fajar Interpratama Mandiri) Cet, 4, januari 2017.
- Zahroni, Aisyah. "Ustdzah Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang". *Wawancara Polewali Mandar*, 22 Juni 2022
- Zaini, Ahmad Dahlan " *Syarah Mukhtashora Jiddan*". Ttd. H. 8
- Zuhairini,dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. Dalam <https://meenta.net/metode-diskusi-menurut-ahli/> diakses pada 20 April 2022.



## Lampiran-lampiran





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-441/In.39.12/PP.00.9/05/2022 Parepare, 30 Mei 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Bapak Bupati Polewali Mandar  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : ARHAM  
NIM : 2020203886108035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Model Pembelajaran Fiqhi Berbasis Masalah Pada Program Takhassus Di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan <sup>20</sup> Mei Tahun 2022 Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

A.n. Rektor,  
Direktur,  
  
H. Darmawati





معهد دار الدعوة والإرشاد الاحسان

PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD  
(DDI) AL-IHSAN KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Jl. Mangondang No. 35 Kanang, Desa Batatangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat 91312

Website : [www.pontrenddikanang.org](http://www.pontrenddikanang.org)

E-mail : [pontrenddikanang@gmail.com](mailto:pontrenddikanang@gmail.com)

Call center : 0813 4379 1108

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 031/PPAI-DDI/PM/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **K.H. NASRULLAH, SH**  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang  
Alamat : Kanang, Desa Batatangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Menerangkan dengan Sesungguhnya bahwa :

Nama : **ARHAM**  
NIM : 202020388610835  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S2)  
Alamat : Riso Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang pada bulan Juni s/d Juli 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan Tesis dengan judul "*Model Pembelajaran Fiqhi Berbasis Masalah Pada Program Takhassus di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kanang, 01 Juli 2022

Pimpinan Pondok Pesantren  
DDI Al-Ihsan Kanang



**K.H. NASRULLAH, SH**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## Lampiran I

### Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Judul tesis: Model Pembelajaran Fiqhi Berbasis Masalah Pada Program Takhassus Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

#### A. PEDOMAN WAWANCARA

##### 1. Pimpinan Pondok Pesantren

- a. Bagaimana Proses Penerapan Model Pembelajaran Fiqhi Berbasis Masalah Pada Program Takhassus Pondok Pesantren DDI al-Ihsan kanang Kabupaten Polewali Mandar.?
- b. Bagaimana mengidentifikasi pelaksanaan Model pembelajaran fiqhi berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap fiqhi.?
- c. Bagaimana monitoring pelaksanaan Model pembelajaran fiqhi berbasis masalah pada program takhassus tersebut.?
- d. Bagaimana ketersediaan sarana prasana yang merupakan pendukung pelaksanaan model pembelajaran fiqhi berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman fiqhi menggunakan kitab faht al-Qari>b.?
- e. Bagaimana pengaturan jadwal pada kegiatan pembelajaran tersebut.?
- f. Apa saja yang menjadi kendala bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqhi berbasis masalah menggunakan kitab fath la-Qari>b.?
- g. Apa penyebab dari kenadala yang dialami oleh peserta didik tersebut.?

h. Bagaimana tanggapan yang dilakukan selaku pimpinan pondok pesantren dalam mengatasi kendala pada penerapan model pembelajaran fiqhi berbasis masalah pada program takhassus menggunakan kitab fath al-Qarib.?

## 2. GURU PENGAJAR KEPESANTRENAN

- a. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqhi dalam meningkatkan pemahaman serta praktek ilmu fiqhi tersebut di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
- b. Apa saja kelebihan model model pembelajaran fiqhi berbasis masalah pada program takhassus menggunakan kitab fath al-Qarib di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
- c. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran fiqhi berbasis masalah pada program takhassus pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
- d. Bagaimana perencanaan yang disiapkan sebelum aktivitas pelaksanaan pembelajaran peserta didik di pondok pondok pesantren D .DI al-Ihsan kanang.?
- e. Bagaimana proses pembimbingan kegiatan pembelajaran pada proses takhassus kitab fath al-Qarib dalam pengembangan pengetahuan ilmu fiqhi di pondok pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
- f. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran takhassus di pondok pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?

- g. Langkah apa yang dilakukan oleh guru dalam mengukur keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan tentang ilmu fiqhi di pondok pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
- h. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di pondok pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
- i. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang sebagai penunjang dalam melakukan proses pembelajaran di pondok pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
- j. Apa saja kendala yang dialami selama menerapkan program takhassus di pondok pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
- k. Apa saja faktor penghambat yang dialami dalam penerapan takhssus di pondok pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
3. PESERATA DIDIK
- a. Bagaimana menurut anda mengenai program takhassus yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
- b. Apa saja yang anda rasakan selama mengikuti proses takhassus kitab fath al-Qarib dalam meningkatkan pemahaman ilmu fiqhi.?
- c. Apa kelebihan dan kekurangan yang anda temukan dalam penerapan program takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
- d. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran fiqhi berbasis masalah pada program takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?

- e. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan guru dalam mengetahui keberhasilan anda selama mengikuti proses belajar fiqhi berbasis masalah pada program takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?

#### B. Pedoman Observasi

1. Perencanaan yang dilakukan pada aktivitas penerapan model pembelajaran fiqhi berbasis masalah pada program takhassus dalam meningkatkan pemahaman ilmu fiqhi santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.
2. Penerapan program takhassus dalam menerapkan pembelajaran fiqhi menggunakan kitab fath al-Qari>b di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang kabupaten Polewali Mandar.
3. Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan takhassus yang dilaksanakan oleh pihak pondok di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.
4. Kedisiplinan dan akhlak peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqhi berbasis masalah menggunakan kitab fath al-Qari>b di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.
5. Bimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap ilmu fiqhi menggunakan kitab fath al-Qari>b di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
6. Mengevaluasi dan menganalisis penerapan model pembelajaran fiqhi pada program takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.?
7. Saran dan prasarana yang tersedia sebagai keperluan dalam menerapkan proses pembelajaran peserta didik di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.



8. Jadwal kegiatan proses pembelajaran takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang Kabupaten Polewali Mandar.
2. Letak biografis pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang kabupaten Polewali Mandar.
3. Struktur organisasi pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang Polewali Mandar.
4. Keadaan guru, tenaga administrasi dan santri pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang Kabupaten Polewali Mandar.
5. Sarana dan prasarana di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang kabupaten Polewali Mandar .

### D. Daftar Panduan Obeservasi

1. Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran fiqhi berbasis masalah di pondok pesanTren DDI al-Ihsan kanang kabupaten Polewali Mandar.
  - a. Guru mengelompokkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - b. Guru menyediakan kebutuhan dalam proses pembelajaran seperti kitab fath al-Qarib.
  - c. Guru nenetukanjadwal pertemuan kepada peserta didik
  - d. Guru membimbing peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran
  - e. Guru melakukan pengabsenan kepada peserta didik

- f. Guru memeriksa tugas yang telah diberikan
- g. Guru selalu mengingatkan peserta didik mengenai kelengkapan kitab masing-masing peserta didik.

E. KEGIATAN EKSTRAKULIKULER dalam proses pembelajaran takhassus menggunakan fath al-Qarib di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

1. Pimpinan pondok pesantren menetapkan aturan dalam membuat aturan pelaksanaan kegiatan takhassus yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam belajar fihi.
2. Pimpinan pondok pesantren menyediakan fasilitas-fasilitas yang menajadi kebutuhan dalam menerapkan kegiatan takhassus kitab.
3. Guru selalu hadir membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam memahami ilmu fihi menggunakan kitab kuning.

F. Faktor Penghambat dan Penunjang Dalam Proses Takhassus Kitab Kuning.

1. Pimpinan pondok menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
2. Guru-guru harus bertanggung jawab untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar.
3. Mengobservasi terhadap sesuatu yang dianggap menghambat proses berjalannya kegiatan tersebut.

G. Panduan Wawancara.

1. Pimpinan pondok pesantren.
  - a. Kapan awal mula di didikannya pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang.?



- b. Siapa-siapa saja yang ikut andil dalam proses pembangun pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.
  - c. Dari mana hasil dana yang dikumpulkan untuk membeantu berdirinya pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.
  - d. Apa yang menjadi latar belakang pembangunan pondok pesantren.
  - e. Bagaimana kondisi guru dalam menghapi peserta didik pada pondok pesantren.
  - f. Bagaimana kondisi peserta didik selama berada dipondok pesantren.
  - g. Bagaimana penyusunan struktur pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.
  - h. Bagaimana penyediaan sarana dan pra sarana di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.
  - i. Apa visi misi di pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.
  - j. Bagaimana kurikulum yang diterapka pondok pesantren DDI al-Ihsan kanang.
2. Guru-Guru Pondok Pesantren DDI al-Ihsan kanang.
- a. Sepenting apakah peserta didik dibekali dengan pemhaman ilmu fiqhi menggunakan kitab kuning.?
  - b. Apa saja yang bapak ibu lakukan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam ilmu fiqhi menggunakan kitab fath al-Qarib.?
  - c. Kapan kegiatan program takhassus berbasis kitab kuning dilaksanakan.?
  - d. Mengapa bapak ibu memilih kitab fath al-Qarib sebagai materi dalam program takhassus tersebut.?

- e. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam program takhassus kitab kuning.?
  - f. Dampak apa saja yang dirasakan oleh peserta didik selama belajar pada program takhssus.?
  - g. Bagaimana cara bapak ibu meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti program takhassus.?
  - h. Metode apa saja yang bapak ibu gunakan dalam menerapkan program takhssus tersebut.?
3. Peserta Didik Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.
- a. Apa saja yang adek rasakan selama mengikuti belajar menggunakan model berbasis masalah pada program takhassus.?
  - b. Bagaimana menurut pandangan adek mengenai program takhassus yang proses belajarnya berbasis masalah kitab fath al-Qarib.?
  - c. Apa motivasi adek dalam mengikuti proses pembelajaran takhassus.?
  - d. Apa saja kekurangan dan kelebihan belajar menggunakan model berbasis masalah pada program takhassus menurut pandangan adek.?
  - e. Bagaimana saran dan prasana yang disediakan oleh pihak pesantren dalam kegiatan takhassus menurut adek.?
  - f. Kapan kegiatan takhassus berbasis masalah menggunakan kitab fath al-Qarib dilaksanakn dilaksanakan.?
  - g. Apa saja yang adek rasakan selama mengikuti belajar menggunakan model berbasis masalah pada kegiata takhassus.?



#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syuratul Mardiah

Nip :

Jabatan : Guru Program Takhassus

Tempat tugas : Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Alamat : Kanang, Desa Datetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar



#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dzaki Mubarak

Nip. :

Jabatan : Peserta Didik

Tempat tugas : Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Alamat : Kanang, Desa Batetanguga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :



#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammed Ilyas, S.Pd

Nip :

Jabatan :Guru Program Takhassus

Tempat tugas : Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang





SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhalmi Salma

Nip :

Jabatan : Peserta Didik

Tempat tugas : Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang,

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten  
Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Arham

Nim : 2020203886105035

Mahasiswa : Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "model pembelajaran fiqih berbasis masalah pada program tdkhusus di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Poleman, 2022

Informasi,



\_\_\_\_\_  
Nim:

IAIN  
PAREPARE





SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Aina Saputri

Nip :

Jabatan : Peserta Didik

Tempat tugas : Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Alamat : Kanang, Desa Batotangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Arham

Nim : 2020203886108035

Mahasiswa : Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "model pembelajaran fiqhi berbasis masalah pada program takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Poinan, 2022

Informan



Nip:

IAIN  
PAREPARE



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Azizah Adnan

Nip. :

Jabatan : Peserta Didik

Tempat tugas : Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten  
Polowali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Arihan

Nim : 2020203886168035

Mahasiswa : Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "model pembelajaran fiqih berbasis masalah pada program takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polowali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polman,  
Informan. 2022



Nia:

PAREPARE



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saifuddin Asadi

Nip :

Jabatan : Guru Program Takhassus

Tempat tugas : Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Alamat : Kanang, Desa Batotangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Arhani

Nim : 2020203886108035

Mahasiswa : Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "model pembelajaran fihi berbasis masalah pada program takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman, 2022

Informan

Nip:

IAIN  
PAREPARE



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhilah Ulfa, S.H

Nip :

Jabatan : Guru Program Takhasus

Tempat tugas : Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Btnuang Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Arham

Nim : 2020203886108035

Mahasiswa : Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "model pembelajaran fiqih berbasis masalah pada program takhasus di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman. 2022  
Informan.

  
Nim:

PAREPARE





SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susti Ariati, S.Pd, M.Pd.

Nip :

Jabatan : Penanggung Jawab Bahasa

Tempat tugas : Pondok Pesantren DD! al-Ihsan Kanang.

Alamat : Kanang, Desa Batetungga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Arham

Nim : 2020203886108035

Mahasiswa : Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "model pembelajaran fiqih berbasis masalah pada program takhasus di pondok pesantren DD! al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polewali,  
Informasi, 2022

  
Nip:

IAIN  
PAREPARE



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Yusuf Sida

Nip :

Jabatan : Guru Program Takhassus

Tempat tugas : Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binusang Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Arhum

Nim : 2020203886108035

Mahasiswa : Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "model pembelajaran fiqih berbasis masalah pada program takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman, 2022

Informan,



Nim:

IAIN  
PAREPARE



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukti Husain

Nip :

Jabatan : Guru Program Takhassus

Tempat tugas : Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Arham

Nim : 2020203886108035

Mahasiswa : Pascasarjana IAIN Parepare

telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "model pembelajaran fiqih berbasis masalah pada program takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman.  
Informan.

2022

  
Nip:

**PAI**  
**PAREPARE**



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdiansyeh, S.Pd.1

Nip :

Jabatan : Penanggung Jawab Bahasa

Tempat tugas : Pondok Pesantren DDI al-lhsan Kanang.

Alamat : Kanang, Desa Batetaagnga Kecamatan Ikuuang Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Arham

Nim : 2020203886108035

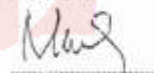
Mahasiswa : Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "model pembelajaran fiqih berbasis masalah pada program takhassus di pondok pesantren DDI al-lhsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polewali Mandar, 2022

Informan,



Nip:

IAIN PAREPARE



Lampiran III

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irwan, S.Pd, M.Pd

Nip :

Jabatan : Koordinator Program Takhassus

Tempat tugas : Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Alamat : Kanang, Desa Batetanggr. Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Arham

Nim : 2020203886108035

Mahasiswa : Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "model pembelajaran fiqih berbasis masalah pada program takhassus di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

PAREPARE  
Polman.  
Informan.

2022

  
Nip:



Foto santri DDI al-Ihsan Kanang.



Wawancara Proses Program Takhassus



Proses Pembelajaran Takhassus















**DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA DIDIK TAKHASSUS**

### FATH AL-QARIB PUTRA PUTRI

No	Nama	Takhasus
1	Muh. Fadli Ramadhan	Fath al-Qarib
2	Ibnu Mundzir	Fath al-Qarib
3	Azwar Aziz	Fath al-Qarib
4	Resky Idris	Fath al-Qarib
5	Muh. Abhil Janwar Ansyari	Fath al-Qarib
6	Muh. Fadel	Fath al-Qarib
7	Muh. Irwandi	Fath al-Qarib
8	Dzaki Mubarak	Fath al-Qarib
9	Dzaki Rezkiullah	Fath al-Qarib
10	Siti Nurziarah	Fath al-Qarib
11	Nur Fauziah Jasmin	Fath al-Qarib
12	Suci Azizah Adnan	Fath al-Qarib
13	Rabiyatul Adawiyah	Fath al-Qarib
14	Fatimah Salzabila	Fath al-Qarib
15	Husnul Khatimah	Fath al-Qarib
16	Andi Naura Yuniar	Fath al-Qarib
17	Nurhaimi Salma	Fath al-Qarib
18	Hilda Inayah	Fath al-Qarib
19	Siti Nurhazimah	Fath al-Qarib
20	Nurul Aina Saputri	Fath al-Qarib
21	Nurul Magfirah Ramadhani	Fath al-Qarib

Diketahui oleh:

Koordinator Pengajian  
Ust. Irwan, S.Pd

Pimpinan Pondok  
Kh. Nasrullah, S.H  
Nip:





## BIODATA PENULIS

Nama: ARHAM

Tempat & tanggal lahir : Tapango 17 Agustus 1996

Nim : 2020203886108035

Alamat: Desa Riso Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN 030 INP Tapango. Kec. Tapango. Tahun 2008
2. Wustha, Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Kec. Campalagian. Kab. Polewali Mandar. Tahun. 2008-2011
3. MA, S. Hasan Yamani, Kec. Campalagian, Kab Polewali Mandar. Tahun. 2011-2014.
4. Sarjana IAI DDI Polewali Mandar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun. 2014-2019.

### RIWAYAT ORGANISASI:

1. IMDI, Ikatan Mahasiswa DDI
2. Ma'had aly Qiraatul Qutub DDI Polman